

**INTERVENSI *STOCK SPLIT* TERHADAP *STOCK PRICE* DAN
TRADING VOLUME ACTIVITY STUDI KOMPARATIF NEGARA
MELAYU DI ASIA TENGGARA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)



Oleh:

TOHA BARIZI

NIM: 15510024

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

**INTERVENSI *STOCK SPLIT* TERHADAP *STOCK PRICE* DAN
TRADING VOLUME ACTIVITY STUDI KOMPARATIF
NEGARA MELAYU DI ASIA TENGGARA**

SKRIPSI

Oleh

TOHA BARIZI

NIM: 15510024

Telah disetujui pada tanggal 12 Desember 2018

Dosen Pembimbing,



Puji Endah Purnamasari, S.E., M.M.

NIP 198710022015032004

Mengetahui:

Ketua Jurusan,



Dis. Agus Sucipto, M.M.

NIP 196708162003121001

LEMBAR PENGESAHAN

INTERVENSI *STOCK SPLIT* TERHADAP *STOCK PRICE* DAN *TRADING VOLUME ACTIVITY* STUDI KOMPARATIF NEGARA MELAYU DI ASIA TENGGARA

SKRIPSI

Oleh

TOHA BARIZI

NIM: 15510024

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)
Pada 28 Desember 2018

Susunan Dewan Penguji:

1. Ketua

Dr. Basir. S., S.E., MM
NIDT 19870825 201608011044

2. Dosen Pembimbing/Sekretaris

Puji Endah Purnamasari, S.E., MM
NIP 198710022015032004

3. Penguji Utama

Dr. Indah Yuliana, S.E., MM
NIP 197409182003122004

Tanda Tangan



Mengetahui,

Ketua Jurusan,



Dr. Agus Sucipto, MM
NIP 196708162003121001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Toha Barizi
NIM : 15510024
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

INTERVENSI STOCK SPLIT TERHADAP *STOCK PRICE* DAN *TRADING VOLUME ACTIVITY* STUDI KOMPARATIF NEGARA MELAYU DI ASIA TENGGARA adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 14 Januari 2019



Toha Barizi

NIM: 15510004

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillah wal Hamdulillah, saya persembahkan Skripsi ini kepada:

Ayah dan Ibu

Wasil dan Sitti Jamila, dua sosok yang tidak akan terhapus dalam memori saya, sang inspirator hidup, dengan keringatnya saya bisa menjalani hidup, dengan kasih sayangnya saya bisa merasakan keindahan hidup.

Adik

Siti Maimunatul Jannah, adik semata wayang saya, kebahagiaan tersendiri ketika berkumpul dengannya, sosok yang menjadikan saya selalu bahagia dengan canda dan tawa.

Keluarga Besar

Saya tidak akan sampai pada saat ini, tanpa adanya dukungan dari keluarga besar saya, keluarga yang selalu menjadi naungan bagi saya tatkala saya butuh.

Teman-Teman

Teman seperjuangan, teman senasib, teman yang selalu menjadi sandaran dikala saya butuh, yang selalu menjadi pelita disaat gelap gulita, kebersamaan yang tidak bisa dipungkiri dalam beberapa tahun ini, menjadikan saya lebih bersyukur lagi bahwa saya dikelilingi orang-orang hebat.

MOTTO

**“KETIDAKPASTIAN ADALAH TEMAN
BAGI PARA PASIF *INCOMER*”**



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur penulis haturkan kehadiran *ilahi Rabbi* Allah SWT. yang telah memberikan *rahmat, taufiq* serta *hidayah* nya kepada penulis.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW., keluarga, sahabat dan mereka yang mengikuti ajarannya. Itulah ungkapan yang dilantunkan oleh penulis tatkala penulis telah menyelesaikan karya tulis berupa skripsi ini.

Sungguh penulis tidak menyangka akan selesainya skripsi ini, melihat banyaknya hambatan dan kendala dalam proses penulisan ini. Namun dengan adanya berbagai pihak yang turut andil membantu akhirnya penulis dapat menyelesaikannya dengan baik. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT. yang telah memberikan nikmat sehat dan sempat kepada penulis yang tiada batas.
2. Kedua oarang tua yang selalu mendidik, mengarahkan penulis agar selalu berusaha dan berdo'a.
3. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Drs. Agus Sucipto, M.M. Selaku Ketua Jurusan Manajemen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

6. Puji Endah Purnamasari, S.E., M.M. Selaku Dosen Pembimbing, yang selalu memberikan bimbingan dan arahan dalam proses pembuatan penelitian ini.
7. Segenap dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama penulis menimba ilmu di kampus.
8. Teman-teman angkatan Manajemen 2015, yang selalu men-*support* penulis untuk dapat menyelesaikan penelitian ini.

Terakhir, penulis mohon kritikan dan saran yang membangun kepada pembaca, karena manusia pasti tak luput dari salah dan dosa. Juga harapan penulis semoga skripsi yang sangat sederhana ini akan memberikan manfa'at bagi semua, *amin ya Rabbal Alamin.*

Malang, 13 Desember 2018,

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I: PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan dan Manfaat Peneitian	10
1.3.1 Tujuan Penelitian	10
1.3.2 Manfaat Penelitian	10
1.4 Batasan Penelitian	11
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	12
2.1 Hasi-hasil Penelitian Terdahulu	12
2.2 Kajian Teoritis	19
2.2.1 Pasar Modal	19
2.2.2 Karakteristik Pasar Modal	21
2.2.3 Saham	23
2.2.4 Karakteristik saham	26
2.2.5 Aksi Korporasi	29
2.2.6 Pemecahan Saham (<i>stock split</i>)	30

2.2.7	Studi Peristiwa (<i>event study</i>)	36
2.2.8	Kajian Islam	38
2.3	Kerangka Konseptual	44
2.4	Hipotesis Penelitian.....	45
2.4.1	Pengembangan Hipotesis I	45
2.4.2	Pengembangan Hipotesis II.....	46
BAB III:	METODE PENELITIAN	47
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian	47
3.2	Lokasi Penelitian	48
3.3	Populasi dan Sampel	48
3.3.1	Populasi	48
3.3.2	Sampel	49
3.4	Teknik Penambilan Sampel.....	52
3.5	Data dan Jenis Data	52
3.6	Teknik Pengumpulan Data	52
3.7	Definisi Operasional Variabel	53
3.8	Skala Pengukuran	54
3.9	Analisis Data	56
BAB IV:	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
4.1	Gambaran Umum Perusahaan	59
4.1.1	Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	59
4.1.2	Perusahaan Terdaftar di Bursa Malaysia.....	60
4.1.3	Perusahaan Terdaftar di <i>Singapore Exchange</i>	61
4.2	Analisis Deskriptif.....	63
4.2.1	Hasil Rata-rata di Indonesia	63
4.2.2	Hasil Rata-rata di Malaysia	68
4.2.3	Hasil Rata-rata di Singapura	72
4.3	Uji Normalitas	76
4.3.1	Uji Normalitas di Indonesia	76
4.3.2	Uji Normalitas di Malaysia	78
4.3.3	Uji Normalitas di Singapura.....	80

4.4 Uji Hipotesis.....	81
4.4.1 Uji <i>Paired Sample t-test</i>	81
4.4.1.1 Uji <i>Paired Sample t-test</i> di Indonesia	82
4.4.1.2 Uji <i>Paired Sample t-test</i> di Malaysia.....	84
4.4.1.3 Uji <i>Paired Sample t-test</i> di Singapura	85
4.5 Pembahasan dan Hasil Penelitian.....	87
4.5.1 Perbedaan <i>stock price</i> (harga saham) dan <i>trading volume</i> <i>Activity</i> (volume perdagangan) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), Bursa Malaysia (BM) dan <i>Singapore Exchange</i> (SGX) sebelum dan sesudah melakukan <i>stock split</i>	87
4.5.2 Komparasi antara Indonesia, Malaysia dan Singapura	89
4.5.8 Implikasi Hasil Penelitian	94
BAB V: PENUTUP	98
5.1 Kesimpulan.....	98
5.2 Saran.....	98
DARTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Perusahaan <i>stock split</i> tahun 2017	4
Tabel 2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu	13
Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan	19
Tabel 3.1 Proses Penentuan Sampel	50
Tabel 3.2 Daftar Sampel Indonesia	51
Tabel 3.3 Daftar Sampel Malaysia	51
Tabel 3.4 Daftar Sampel Singapura	52
Tabel 3.5 Definisi Operasional Variabel	53
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Rata-rata Harga Saham yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	63
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Rata-rata Volume Perdagangan Saham yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	66
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Rata-rata Harga Saham yang Terdaftar di Bursa Malaysia	68
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Rata-rata Volume Perdagangan Saham yang Terdaftar di Bursa Malaysia	70
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Rata-rata Harga Saham yang Terdaftar di <i>Singapore Exchange</i>	72
Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Rata-rata Volume Perdagangan Saham yang Terdaftar di <i>Singapore Exchange</i>	74
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Harga Saham yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	76
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Volume Perdagangan Saham yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	77
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas Harga Saham yang Terdaftar di Bursa Malaysia	78
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas Volume Perdagangan Saham yang Terdaftar di Bursa Malaysia	79

Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas Harga Saham yang Terdaftar di <i>Singapore Exchange</i>	80
Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas Volume Perdagangan Saham yang Terdaftar di <i>Singapore Exchange</i>	80
Tabel 4.13 Hasil Perhitungan Statistik Uji <i>Paired Sample t-test</i> Harga Saham Di Indonesia	82
Tabel 4.14 Hasil Perhitungan Statistik Uji <i>Paired Sample t-test</i> Volume Perdagangan Saham Di Indonesia.....	83
Tabel 4.15 Hasil Perhitungan Statistik Uji <i>Paired Sample t-test</i> Harga Saham di Malaysia	84
Tabel 4.16 Hasil Perhitungan Statistik Uji <i>Paired Sample t-test</i> Volume Perdagangan Saham di Malaysia	84
Tabel 4.17 Hasil Perhitungan Statistik Uji <i>Paired Sample t-test</i> Harga Saham di Singapura	85
Tabel 4.18 Hasil Perhitungan Statistik Uji <i>Paired Sample t-test</i> Volume Perdagangan Saham di Singapura.....	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	44
Gambar 3.1 Periode Penelitian.....	57
Gambar 4.1 Diagram Harga Saham Sebelum dan Setelah Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	65
Gambar 4.2 Diagram Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Setelah Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).....	67
Gambar 4.3 Diagram Harga Saham Sebelum dan Setelah Yang terdaftar di Bursa Malaysia.....	69
Gambar 4.4 Diagram Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Setelah Yang terdaftar di Bursa Malaysia	71
Gambar 4.5 Diagram Harga Saham Sebelum dan Setelah Yang terdaftar di <i>Singapore Exchange</i>	73
Gambar 4.6 Diagram Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Setelah Yang terdaftar di <i>Singapore Exchange</i>	75
Gambar 4.7 Diagram Rata-Rata Harga Saham Sebelum dan Setelah Stock split..	89
Gambar 4.8 Diagram Rata-Rata Volume perdagangan Sebelum dan Setelah Stock split.....	90

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Indonesia
- Lampiran 2 Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Malaysia
- Lampiran 3 Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Singapura
- Lampiran 4 Uji Normalitas Data Harga Saham Indonesia
- Lampiran 5 Uji Normalitas Volume Perdagangan Saham Indonesia
- Lampiran 6 Uji Normalitas Data Harga Saham Malaysia
- Lampiran 7 Uji Normalitas Volume Perdagangan Saham Malaysia
- Lampiran 8 Uji Normalitas Data Harga Saham Singapura
- Lampiran 9 Uji Normalitas Volume Perdagangan Saham Singapura
- Lampiran 10 Uji *Paired Sample T-Test* dan Uji Welcoxon Data Harga Saham
Indonesia
- Lampiran 11 Uji *Paired Sample T-Test* dan Uji Welcoxon Data Volume
Perdagangan Saham Indonesia
- Lampiran 12 Uji *Paired Sample T-Test* Data Harga Saham Malaysia
- Lampiran 13 Uji *Paired Sample T-Test* dan Uji Welcoxon Data Volume
Perdagangan Saham Malaysia
- Lampiran 14 Uji *Paired Sample T-Test* Data Harga Saham Singapura
- Lampiran 15 Uji *Paired Sample T-Test* dan Uji Welcoxon Data Volume
Perdagangan Saham Singapura

ABSTRAK

Toha Barizi. 2018. SKRIPSI. Judul: “Intervensi *Stock Split* Terhadap *Stock Price* dan *Trading Volume Activity* Studi Komparatif Negara Melayu di Asia Tenggara”

Pembimbing : Puji Endah Purnamasari, S.E., M.M.

Kata Kunci : *Stock Split*, *Stock Price*, *Trading Volume Activity*

Harga saham merupakan daya tarik bagi seorang investor untuk melakukan sebuah investasi, sehingga perusahaan berusaha untuk meningkatkan harga sahamnya menjadi lebih tinggi. Salah satu usaha yang dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan harga saham adalah dengan melakukan *stock split* yang bertujuan untuk menjaga harga pasar saham agar tidak terlalu tinggi sehingga sahamnya lebih terjangkau dan lebih banyak diperdagangkan. *Stock Split* adalah metode yang biasa digunakan untuk menurunkan harga pasar suatu saham perusahaan dengan meningkatkan jumlah saham yang dimiliki setiap pemegang saham.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang kuantitatif, sebuah penelitian yang mengutamakan akan kedalaman data yang didapat. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), Bursa Malaysia (BM) dan *Singapore Exchange* (SGX) yang melakukan aksi *stock split* pada periode 2017, didapat sebanyak 28 sampel perusahaan di antaranya 16 perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), 8 perusahaan tercatat di Bursa Malaysia (BM) dan 4 perusahaan tercatat di *Singapore Exchange* (SGX). Data yang digunakan pada penelitian ini adalah merupakan data sekunder, yang mana data tersebut didapat dari situs resmi idx.co.id, bursamalaysia.com, sgx.com. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah *Paired Sample t-Tes* yang digunakan untuk data normal, dan *Welcoxon* untuk data yang tidak normal.

Penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada harga saham dan volume perdagangan sebelum dengan setelah melakukan *stock split* baik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), Bursa Malaysia (BM) ataupun *Singapore Exchange* (SGX), namun dari ketiga negara tersebut yang mengalami perubahan yang positif pada harga saham dan volume perdagagannya adalah perusahaan yang terdaftar di BEI, pada perusahaan yang terdaftar di BM ataupun SGX menunjukkan perubahan yang negatif, meskipun pada harga saham yang terdaftar di SGX juga mengalami peningkatan (positif).

ABSTRACT

Toha Barizi. 2018. *Thesis. Title: " Stock Split Interventions Against Stock Price and Trading Volume Activity Comparative Study of Malay Countries in Southeast Asia"*

Advisor : Puji Endah Purnamasari, SE, MM

Keywords : *Stock Split, Stock Price, Trading Volume Activity*

Stock prices are an attraction for an investor to make an investment, so the company tries to increase its stock price to be higher. One of the efforts made by the company to increase stock prices is by conducting a stock split that aims to keep the stock market price from being too high so that its shares are more popular in the community and more traded. Stock Split is a method commonly used to reduce the market price of a company's stock by increasing the number of shares held by each shareholder.

This study uses a type of quantitative research, a study that prioritizes the depth of data obtained. The sample in this study are listed companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX), Bursa Malaysia (BM) and Singapore Exchange (SGX) which took stock split actions in 2017, obtained 28 samples of companies including 16 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), 8 companies are listed on Bursa Malaysia (BM) and 4 companies are listed on Singapore Exchange (SGX). The data used in this study is secondary data, which is obtained from the official website idx.co.id, bursamalaysia.com, sgx.com. The analytical method used in this study is the Paired Sample t-Test used for normal data, and Welcoxon for abnormal data.

The research shows that there are significant differences in stock prices and trading volume before and after the stock split, both listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), Bursa Malaysia (BM) or Singapore Exchange (SGX), but from those three countries above, the one that experienced changes the positive share price and trading volume are companies listed on the IDX, companies listed on BM or SGX show negative changes, even though at stock prices listed on SGX also experience a positive (increase).

الملخص

طه بريزي. ٢٠١٨. الرسالة. العنوان: "تأثير تجزئة سهم على سعر السهم وحجم تداول الأسهم دراسة مقارنة بلد

ملايو في جنوب شرق آسيا"

المشرف: فوجي انداح فرغسري الماجستر

الكلمة الرئيسية: تجزئة سهم، سهم السعر، وحجم تداول الأسهم

تعتبر أسعار الأسهم مصدر جذب للمستثمر من أجل الاستثمار ، لذلك تحاول الشركة زيادة سعر سهمها ليكون أعلى. واحدة من الجهود التي تبذلها الشركة لزيادة أسعار الأسهم هي عن طريق إجراء تقسيم الأسهم الذي يهدف إلى إبقاء سعر سوق الأسهم مرتفعا بحيث تكون أسهمها أكثر شعبية في المجتمع وأكثر تداولاً. تقسيم الأسهم هو طريقة شائعة مسخدمة لخفض سعر السوق من أسهم الشركة عن طريق زيادة عدد الأسهم التي يملكها كل مساهم.

تستخدم هذه الدراسة نوعاً من البحث الكمي ، وهي دراسة تعطي الأولوية لعمق البيانات التي تم الحصول عليها. كانت العينة المذكورة في هذه الدراسة من الشركات المدرجة في بورصة اندونيسيا و بورصة ماليزيا و سنغافورة للصرافة التي حصلت على عمليات تقسيم الأسهم في الفترة ٢٠١٧، وتم الحصول على ما يصل إلى ٢٨ عينة من الشركات بما في ذلك ١٦ شركة مدرجة في بورصة اندونيسيا و ٨ شركات مدرجة في بورصة ماليزيا و ٤ شركات مدرجة في بورصة سنغافورة. البيانات المستخدمة في هذه الدراسة هي بيانات ثانوية ، يتم الحصول على البيانات من الموقع الرسمي idx.co.id ، bursamalaysia.com ، sgx.com. الطريقة التحليلية المستخدمة في هذه الدراسة هي Paired Sample t-test المستخدمة للطبيعية البيانات ، و Welcoxon المستخدمة لغير الطبيعية البيانات. وتبين البحوث أن هناك اختلافات كبيرة في سعر السهم وحجم التداول قبل تجزئة السهم وبعده على حد سواء المدرجة في اندونيسيا للأوراق المالية و بورصة ماليزيا و بورصة سنغافورة، ولكن الدول الثلاث التي تمر بمرحلة تغير سعر السهم الإيجابي وحجم التداول هي شركات مدرجة على بورصة اندونيسيا، وتظهر الشركات المدرجة في بورصة ماليزيا و بورصة سنغافورة تغييرات سلبية ، على الرغم من أن أسعار الأسهم المدرجة فيها تشهد أيضاً زيادة إيجابية.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal adalah suatu media untuk melakukan pertukaran klaim jangka panjang, dan di pasar modal investor dapat mengubah dan menyesuaikan portofolio investasi dengan melalui pasar sekunder. Fungsi dari pasar modal, adalah untuk mengembangkan dan mempertemukan aliran dana jangka panjang dengan “kriteria pasarnya” secara efisien yang dapat menunjang pertumbuhan riil ekonomi secara menyeluruh (Anoraga dan Pakarti, 2008:5). Jadi yang dimaksud dengan pasar modal adalah sebuah tempat yang beroperasi dalam transaksi klaim terhadap sebuah aset yang berjangka.

Pasar modal adalah sebagai pelengkap dalam sektor keuangan akan dua lembaga lainnya yaitu bank dan lembaga pembiayaan. Pasar modal adalah perusahaan jasa yang menghubungkan antara pemilik modal dalam hal ini disebut dengan pemodal (*investor*) dengan peminjam dana dalam hal ini disebut dengan nama *emiten* (perusahaan) (Anoraga dan Pakarti, 2008:5). Instrumen pasar modal itu terdiri atas dua kelompok besar yaitu instrumen pemilik (*equity*) seperti saham dan instrumen utang (*obligasi/bond*). Perlu diketahui bahwa investasi secara portofolio yang biasanya dilakukan dengan cara membeli instrumen-instrumen di pasar modal itu berbeda dengan investasi secara langsung yang merupakan jenis investasi yang langsung andil dalam proses pendirian perusahaan.

Seorang investor membeli suatu komoditi yang sangat tidak kasat mata dan oleh karenanya kualitas komoditas tersebut yang berupa saham atau obligasi ditentukan oleh kualitas dari informasi yang tersedia pada perusahaan atau emiten yang bersangkutan. Lembaga-lembaga penunjang pasar modal seperti: akuntan publik, notaris, konsultan hukum, pejamin emisi, quarantor, penilai, dan wali amanat sangat diperlukan dalam hal ini. Pasar modal harus bersifat terbuka (*full disclosur*) dan pendapat yang dikeluarkan oleh akuntan publik dari hasil audit harus bersifat *unqualified opinion* (wajar tanpa syarat). Penjamin emisi di dalam proses penentuan harga dan penawaran perdana dari instrumen pasar modal itu, juga dapat berkepentingan terhadap pendapat akuntan publik tersebut. Oleh karena itu peranan akuntan publik selalu diperlukan mulai dari rencana emisi, proses emisi, dan berikutnya pada proses jual beli di pasar sekunder.

Nilai suatu perusahaan akan tergambar dari harga saham perusahaan tersebut, hal tersebut akan membuat perusahaan berusaha untuk meningkatkan harga sahamnya. Usaha yang biasa dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan harga saham adalah dengan melakukan *stock split* yang bertujuan untuk mengendalikan harga pasar saham agar tidak terlalu tinggi sehingga sahamnya lebih rendah dan akan banyak diperdagangkan (Halim, 2005:95).

Stock split adalah metode yang sering dilakukan untuk menurunkan harga pasar suatu saham perusahaan dengan cara meningkatkan jumlah saham yang dimiliki setiap pemegang saham. Dengan pemecahan saham, pemegang saham harus menukarkan sahamnya dengan saham baru yang memiliki nominal lebih rendah. (Halim, 2005:97).

Pemecahan saham merupakan tindakan perusahaan untuk menambah jumlah saham yang beredar dengan cara membagi satu saham menjadi beberapa saham. Pemecahan saham dilakukan oleh suatu perusahaan ketika harga pasar saham perusahaan sudah terlalu tinggi. Tingginya harga saham perusahaan akan mengakibatkan likuiditas saham akan semakin menurun, dikarenakan tidak banyak investor yang mampu membeli saham perusahaan. Pemecahan saham ini hanya akan merubah jumlah saham yang beredar dan nilai nominal saham, namun tidak akan mempengaruhi jumlah modal atau struktur modal. Maka dari hal tersebut ketika perusahaan telah melakukan tindakan *stock split* harga saham akan lebih terjangkau dari sisi investor dan dengan demikian volume penjualan akan meningkat disertai dengan meningkatnya harga saham, ketika harga saham meningkat maka akan meningkat pula nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai yang baik maka akan lebih diminati oleh banyak investor (sudana, 2009:227).

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menjelaskan pengaruh dari adanya *stock split* seperti penelitian yang dilakukan oleh Tobing dan Pratomo yang mana didapatkan hasil *stock split* berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham dan volume perdagangan. Efek dari *stock split* adalah negatif, yang ditunjukkan oleh penurunan perubahan harga saham rata-rata dan volume perdagangan rata-rata. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Zainia, dkk didapatkan hasil terdapat pengaruh pengumuman *stock split*. Akan tetapi tidak terdapat perbedaan signifikan *Trading Volume Activity* dan abnormal return sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat reaksi positif di sekitar pengumuman *stock*

split. Hasil penelitian menunjukkan investor kurang berminat terhadap saham yang ditawarkan sehingga *trading volume activity* tidak meningkat maka tidak terdapat peningkatan likuiditas. Selain itu, investor tidak dapat menikmati *abnormal return* dalam jangka lama. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Tobing, dkk yang didapat bahwa ada perubahan pada volume perdagangan saham. Penelitian juga dilakukan oleh Prasetyo, dkk didapatkan hasil *stock split* secara rata-rata tidak berpengaruh terhadap harga saham. Namun hasil secara penggolongan pada perusahaan yang mengalami kenaikan dan penurunan setelah melakukan *stock split* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *stock split* terhadap harga saham.

Pada tahun 2017 didapat beberapa emiten (perusahaan) yang telah melakukan aksi korporasi *stock split*, perusahaan tersebut adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Bursa Malaysia dan *Singapore Exchange* berikut adalah data beberapa emiten yang melakukan aksi korporasi *stock split* dari ketiga bursa negara tersebut selama tahun 2017:

Tabel 1.1
Data Perusahaan *stock split* tahun 2017
(Indonesia, Singapura dan Malaysia)

No	Negara	Kode Saham	Nama Emiten	Tgl Saham Baru	Rasio
1	Indonesia	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	14 Des 17	1:05
2		TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	21 Nov 17	1:05
3		MKNT	Mitra Komunikasi Nusantara Tbk	15 Nov 17	1:05
4		BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk	10 Nov 17	1:05
5		INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	23 Okt 17	1:02
6		BMRI	Bank Mandiri Tbk	13 Sep 17	1:02
7		BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	15 Ags 17	1:08

8		ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	10 Ags 17	1:04
19		SMDR	Samudera Indonesia Tbk	04 Ags 17	1:20
10		VOKS	Voksel Electric Tbk	03 Jul 17	1:05
11		MDIA	Intermedia Capital Tbk	16 Jun 17	1:10
12		BFIN	Sarana Meditama Metropolitan Tbk	05 Jun 17	1:05
13		SAME	BFI Finance Indonesia Tbk	02 Jun 17	1:10
14		IIKP	Inti Agri Resources Tbk	19 Mei 17	1:10
15		LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	18 Mei 17	1:05
16		KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk	27 Mar 17	1:05
17	Malaysia	7207.KL	Succes Transformer Corporation BHD	18 Des 17	1:02
18		3239.KL	Berjaya Assets BHD	21 Nov 17	1:02
19		REXI.KL	Rex Industry BHD	19 Okt 17	1:04
20		7231.KL	Wellcall Holdings BHD	13 Sep 17	2:03
21		3204.KL	George Kent Malaysia BHD	8 Agus 17	2:03
22		5001.KL	Mieco Chipboard BHD	3 Juli 17	2:05
23		7235.KL	Superlon Holdings BHD	5 Juni 17	1:02
24		5878.KL	KPJ Healthcare BHD	21 Sep 17	1:04
25	Singapura	1D8.SI	Singapore O&G LTD	15 Mei 17	1:02
26		CGN.SI	Best World International LTD	25 Mei 17	1:02
27		CEE.SI	Citic Envirotech LTD	26 Feb 17	1:02
28		1145.HK	Courage Invesment Group LTD	6 Juli 17	1:03

Sumber: www.idx.com, www.sgx.com, www.bursamalaysia.com. Data diolah peneliti

Dari data diatas dapat dilihat bahwa pada kisaran tahun 2017 di bursa Indonesia terdapat 16 perusahaan yang melakukan *stock split*. Diantara beberapa perusahaan tersebut terdapat dua perusahaan perbankan yaitu PT. Bank rakyat Indonesia Tbk., yang merupakan perusahaan perbankan dengan aset terbesar dan salah satu perusahaan yang menempati papan atas di bursa Indonesia dan PT Bank Mandiri Tbk., yang juga merupakan perusahaan perbankan yang besar. Terdapat pula perusahaan besar yang termasuk dalam kategori saham yang likuid yaitu PT. Ultra Jaya Milk Industry &

Trading Company Tbk. dan sisanya adalah perusahaan dari sub sektor asuransi dan berbagai sektor maupun sub sektor yang lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berbeda dengan perusahaan yang melakukan aksi *stock split* yang terdaftar di Bursa Indonesia yang didapat sebanyak 16 perusahaan, di negara Malaysia di dapat sebanyak delapan perusahaan yang melakukan aksi *stock split* selama tahun 2017, diantaranya adalah Succes Transformer Corporation BHD adalah perusahaan yang beroperasi dalam segmen yang mencakup manufaktur dan distribusi peralatan listrik, Berjaya Assets BHD adalah perusahaan yang berderak di penjualan ritel dan komersial terbesar di Malaysia, Rex Industry BHD adalah perusahaan manufaktur yang bergerak dalam produksi makanan dan minuman instan, Wellcall Holdings BHD juga merupakan perusahaan manufaktur yang memproduksi selang karet global dan terbesar di Malaysia, George Kent Malaysia BHD adalah perusahaan yang bergerak dalam produksi air dan alat kelengkapan air, Mico Chipboard BHD adalah perusahaan yang memproduksi produk yang berbasis kayu, Superlon Holdings BHD adalah perusahaan desain, pengujian dan manufaktur bahan isolasi termal dan yang terakhir adalah KPJ Healthcare BHD adalah perusahaan jasa yang menyediakan rumah sakit spesialis dan merupakan perusahaan penyedia layanan perawatan kesehatan swasta terkemuka di Malaysia.

Selanjutnya adalah perusahaan yang melakukan aksi *stock split* yang terdaftar di Bursa Singapura (*Singapore Exchange*), di Bursa Singapura hanya terdapat 4 perusahaan saja yang melakukan *stock split*, diantaranya adalah Singapore O&G LTD

yang merupakan perusahaan yang bergerak di bidang kesehatan, Best World International LTD merupakan perusahaan yang bergerak dalam distribusi produk suplemen nutrisi, produk perawatan pribadi, dan peralatan kesehatan. Perusahaan ini mengkhususkan diri dalam pengembangan dan pemasaran perawatan kulit serta produk-produk kesehatan dan gaya hidup (www.forbes.com) dan Setelah listing di Bursa Singapura pada Juli 2004, Best World telah berkembang pesat untuk menjadi pemain regional utama di Singapura, Thailand, Taiwan, Indonesia, Malaysia, Vietnam dan beberapa negara lainnya (www.bestworld.com.sg), selanjutnya perusahaan Citic Envirotech LTD adalah merupakan perusahaan yang mengkhususkan diri dalam pengelolaan air dan daur ulang dan merupakan perusahaan yang terdaftar di papan utama Bursa Efek Singapura dengan kapitalisasi pasar lebih dari SGD 1,5 miliar. (www.unitedenvirotech.com), dan yang terakhir adalah Courage Investment Group LTD adalah merupakan perusahaan pelayaran yang sekarang telah memiliki dan mengoperasikan sebanyak delapan kapal.

Gambaran beberapa perusahaan diatas terlihat bahwa perusahaan yang melakukan aksi *stock split* dari ketiga negara tersebut rata-rata adalah perusahaan yang likuid dan perusahaan yang memiliki pangsa pasar yang besar, artinya bahwa perusahaan yang melakukan *stock split* dinilai sebagai perusahaan yang sudah baik dalam perdagangan sahamnya sehingga harga penawaran saham yang tinggi menjadi alasan utama bagi perusahaan untuk melakukan aksi *stock split*.

Hari Siaga, Sekretaris Perusahaan BRI mengungkapkan ada beberapa alasan perusahaan melakukan *stock split* ini. Pertama adalah untuk meningkatkan basis

investor dan meningkatkan likuiditas perdagangan saham. Menurut Hari, dengan melakukan *stock split*, investor ritel akan meningkat sehingga frekuensi perdagangan saham juga akan mengalami kenaikan. Semakin banyaknya investor ritel terutama domestik, hal ini diharapkan bisa memberikan keseimbangan harga saham. *Stock split* merupakan sinyal positif kepada pasar atas keyakinan manajemen ke depan. Selain itu, dengan jumlah saham yang lebih tinggi maka harga saham yang lebih rendah bisa meningkatkan fleksibilitas bagi perusahaan untuk melakukan berbagai aksi korporasi lain. (investasi.kontan.co.id)

Vice President Research Artha Sekuritas Frederik mengatakan dengan *Stock split* investor akan mendapatkan keuntungan, apalagi untuk investor ritel. Bertambahnya total saham yang tersebar akan menjadikan saham semakin likuid diiringi juga dengan menurunnya harga saham. Hal tersebut tidak menutup kemungkinan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Secara tidak langsung emiten juga akan mendapat keuntungan, karena dengan *stock split*, saham akan lebih aktif lagi pergerakannya. Saham yang sangat aktif pergerakannya akan direspon oleh para investor, sehingga banyak investor yang tertarik untuk membeli saham tersebut. Selain itu *Stock split* juga akan memudahkan emiten melakukan aksi korporasi. (investasi.kontan.co.id).

Tahun 2017 lembaga pemeringkat *Internasional Standard & Poor's* memberikan investasi Indonesia dengan peringkat layak investasi. Hal tersebut menjadi faktor menguatnya IHSG yang ada di Indonesia menjadi 174,79 poin atau 3,09% ke level 5.820, ini merupakan rekor baru bagi investasi di Indonesia. Titik

tertinggi IHSG di Indonesia, yakni 5.900 yang terjadi pada 3 Juli 2017 (ekonomi.kompas.com). Tahun 2017 Negara Malaysia laju pertumbuhan PDB juga meningkat dalam tiga kuartal pertama, didukung oleh penguatan permintaan domestik dan eksternal. (www.worldbank.org). Begitu juga dengan Singapura pada tahun 2017 Singapura menerima nilai total investasi asing langsung (FDI) tertinggi dengan investasi modal senilai \$ 8,51 miliar (£ 4,73 miliar), menurut sebuah laporan dari *City of London Corporation*. Singapura mengambil alih kota-kota seperti London (\$ 7,61 miliar), Hong Kong (\$ 6,06 miliar), Tokyo (\$ 2,27 miliar) dan Dublin (\$ 2,05 miliar) (sbr.com.sg).

Paparan data yang telah diuraikan diatas dengan melihat dari berbagai penelitian yang menunjukkan hasil yang berbeda-beda, juga melihat dari data aksi korporasi *stock split* yang dilakukan oleh tiga negara yaitu Indonesia, Malaysia dan Singapura, penulis mencoba untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan sampel yang lebih luas lagi yaitu selain menggunakan data *stock split* yang ada di Indonesia penulis juga menambahkan data dua negara lagi yaitu Malaysia dan Singapura yang mana hal tersebut bertujuan untuk bisa menemukan hasil yang lebih valid dan dapat membandingkan hasil dari ketiga negara tersebut.

Melihat dari beberapa alasan tersebut penulis tertarik untuk bisa meneliti kembali tentang pengaruh *stock split* terhadap *stock price* (harga saham) dan *trading volume activity* (Volume perdagangan) dengan judul **“Intervensi *Stock split* Terhadap *Stock price* dan *Trading Volume Activity* Studi Komparatif Negara Melayu di Asia Tenggara.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan *stock price* (harga saham) dan *trading volume activity* (volume perdagangan) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), Bursa Malaysia (BM) dan *Singapore Exchange* (SGX) sebelum dan sesudah melakukan *stock split* ?
2. Bagaimana komparasi antara Indonesia, Malaysia dan Singapura ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Dari beberapa rumusan masalah yang disebutkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan *stock price* (harga saham) dan *trading volume activity* (volume perdagangan) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), Bursa Malaysia (BM) dan *Singapore Exchange* (SGX) sebelum dan sesudah melakukan *stock split* ?
2. Untuk mengetahui komparasi antara Indonesia, Malaysia dan Singapura ?

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Manfaat dari adanya penelitian ini terhadap perusahaan akan menjadi bahan pertimbangan perusahaan didalam melakukan *stock split*.

2. Bagi Investor

Manfaat dari penelitian ini bagi investor adalah sebagai bahan untuk memutuskan dalam melakukan aktivitas investasi.

3. Bagi pembaca

Manfaat bagi para pembaca penelitian ini sebagai kajian ilmu untuk bisa menambah pengetahuan bagi pembaca.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Manfaat penelitian ini bagi para peneliti selanjutnya adalah sebagai tambahan literatur juga referensi dan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian yang satu tema.

1.4 Batasan Penelitian

Penelitian ini terbatas pada perusahaan yang melakukan *stock split* tahun 2017 dan perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), Bursa Malaysia (BM) dan *Singapore Exchange* (SGX). Dan untuk batasan waktu penelitian peneliti hanya mengambil lima belas hari sebelum dan lima belas setelah hari aktif bursa.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Tobing dan Pratomo (2014) yang mana didapatkan hasil *stock split* berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham dan volume perdagangan yang mana perubahan tersebut adalah negatif, dilihat dari penurunan perubahan harga saham dan volume perdagangan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Fauzi, dkk (2016) didapatkan hasil terdapat pengaruh pengumuman *stock split*. Akan tetapi tidak terdapat perbedaan signifikan *Trading Volume Activity* dan abnormal return sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*.

Penelitian juga dilakukan oleh Prasetyo, dkk (2015) didapatkan hasil *stock split* secara rata-rata tidak berpengaruh terhadap harga saham. Namun hasil secara penggolongan *stock split* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *stock split* terhadap harga saham. Akhmad dan Ramadiyansari (2013) dalam penelitiannya tersebut juga didapatkan hasil bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam *abnormal return* sebelum dan sesudah *stock split*.

Enggar Trijunanto (2016) dalam penelitiannya didapatkan hasil rata-rata *abnormal return* sebelum dan setelah *stock split* tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan dan *Trading Volume Activity* sebelum dan setelah *stock split* menunjukkan perbedaan yang signifikan. Robert Jao (2016) juga dalam penelitiannya didapat hasil

penelitian bahwa ada perbedaan yang signifikan antara aktivitas volume perdagangan antara aktivitas volume perdagangan sebelum dan sesudah *stock split*.

Yu dan Webb (2009) didalam penelitiannya menunjukan hasil bahwa hipotesis mendukung dua tujuan manajemen perusahaan untuk membelah saham ETF adalah untuk meningkatkan permintaan dari investor ritel dan untuk meningkatkan modal. Zahiruddin Ghazali, dkk (2014) dalam penelitiannya menghasilkan hasil abnormal yang positif tetapi tidak signifikan dan penelitian yang dilakukan oleh Seyed Amir Tabibian (2013) Hasilnya menunjukkan efek positif yang signifikan dari saham split pada return saham sekitar hari pengumuman.

Tabel 2.1
Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Enggar Trijunanto (2016)	Analisis pengaruh pemecahan saham (<i>stock split</i>) terhadap <i>Abnormal return</i> saham dan likuiditas saham pada perusahaan Yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei) periode 2011-2015	untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara <i>abnormal return</i> dan volume perdagangan saham sebelum dan setelah <i>stock split</i>	Pemecahan Saham - <i>Abnormal Return</i> - Likuiditas	Penelitian ini menggunakan analisis uji beda dengan menggunakan <i>Paired Sample T-Test</i>	rata abnormal return sebelum dan setelah <i>stock split</i> tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Dan rata-rata <i>Trading Volume Activity</i> sebelum dan setelah <i>stock split</i> menunjukkan perbedaan yang

						signifikan.
2	Robert Jao (2016)	Reaksi pasar modal terhadap peristiwa <i>stock split</i> pada Perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara abnormal return sebelum dan sesudah <i>stock split</i> serta apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara aktivitas volume perdagangan sebelum dan sesudah <i>stock split</i> .	Pasar Modal – <i>Stock split</i>	Penelitian ini menggunakan analisis Uji Paired <i>Sample T</i> dan <i>Wilcoxon Sign Rank Test</i> dengan periode pengamatan (<i>event window</i>) adalah 31 hari yaitu $t = -15$ (15 hari sebelum <i>stock split</i>), $t = 0$ (tanggal kejadian) dan $t = 15$ (15 hari setelah <i>stock split</i>).	Penelitian tersebut menyatakan bahwa hipotesis pertama adalah perbedaan <i>nosignificant</i> antara <i>abnormal return</i> sebelum dan sesudah <i>stock split</i> . Sedangkan hipotesis kedua menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara aktivitas volume perdagangan sebelum dan sesudah <i>stock split</i> .
3	Shochihatuz Zainia Fauzi, Suhadak dan R. Rustam Hidayat (2016)	Pengaruh pengumuman <i>stock split</i> terhadap likuiditas saham dan return saham (studi pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2012-2014)	untuk mengetahui pengaruh pengumuman <i>stock split</i> serta untuk mengetahui perbedaan likuiditas saham dan return saham sebelum dan sesudah pengumuman <i>stock split</i>	Pengumuman <i>Stock split</i> - Likuiditas Saham dan Return Saham	Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan penelitian peristiwa (<i>event study</i>). Kriteria pengambilan sampel menggunakan <i>purposive</i>	Hasil analisis menunjukkan terdapat pengaruh pengumuman <i>stock split</i> . Akan tetapi tidak terdapat perbedaan signifikan <i>Trading Volume Activity</i> dan abnormal return sebelum dan sesudah pengumuman

					<p><i>sampling</i>, sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan terdapat 32 perusahaan sampel penelitian</p>	<p><i>stock split</i>. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat reaksi positif di sekitar pengumuman <i>stock split</i>. Hasil penelitian menunjukkan investor kurang berminat terhadap saham yang ditawarkan sehingga <i>Trading Volume Activity</i> tidak meningkat maka tidak terdapat peningkatan likuiditas. Selain itu, investor tidak dapat menikmati <i>abnormal return</i> dalam jangka lama.</p>
4	Hendrik Prasetyo dan R. Anastasia Endang S. S.Pd, SE, MSA, Ak, CA dan Ati Retna Sari, SE, Ak, MSA, CA (2015)	<i>Stock split</i> terhadap Harga Saham pada Perusahaan <i>Go Public</i> di Bursa Efek Indonesia	untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh <i>stock split</i> terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode	<i>Stock split</i> – Harga Saham	Metode yang digunakan adalah uji nonparametrik <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i>	Berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil bahwa secara <i>stock split</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham. Namun hasil secara penggolongan pada perusahaan

			tahun 2011-2015			yang mengalami kenaikan dan penurunan setelah melakukan <i>stock split</i> menunjukkan bahwa terdapat pengaruh <i>stock split</i> terhadap harga saham.
5	Togi Lumban Tobing dan Wahyu Ario Pratomo (2014)	Analisis dampak <i>stock split</i> terhadap harga saham dan volume perdagangan pada perusahaan yang terdaftar di be (sektor manufaktur, pertambangan, finansial dan agrikultur dari tahun 2010-2013)	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh <i>stock split</i> terhadap perubahan harga saham dan volume perdagangan saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2010 sampai 2013	<i>Stock split</i> – Harga Saham – Volume Perdagangan	Uji hipotesis dilakukan dengan <i>Paired Sample T-Test</i> . Sebelum pengujian dilakukan, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan <i>Kolmogorov-sminorv</i> , terlebih dahulu. Alat yang digunakan dengan versi SPSS 19.0.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>stock split</i> berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham dan volume perdagangan. Efek dari <i>stock split</i> adalah negatif, yang ditunjukkan oleh penurunan perubahan harga saham rata-rata dan volume perdagangan rata-rata.
6	Zahiruddin Ghazali, Fauziah Md. Taib dan Noraini Othman (2014)	<i>Reminiscing Stock splits Announcement: A Malaysian Case</i>	Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan memverifikasi efek dari <i>stock split</i> pada abnormal	<i>Stock splits</i> -abnormal return	menggunakan Market Adjusted Returns (MAR) Model	Temuan tes mengungkapk an pengumuman perpecahan di Malaysia menghasilkan hasil abnormal yang positif

			return dari pengumuman harga saham perusahaan			tetapi tidak signifikan
7	Seyed Amir Tabibian (2013)	<i>The Effect of Stock split on Stock Return: Evidence from Malaysia</i>	Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki pengaruh <i>stock split</i> terhadap return saham	<i>Stock split-Stock Return</i>	Comparison Period Return Approach (CPRA) oleh Masulis (1980) digunakan untuk menguji statistik stok perubahan harga sekitar pengumuman pembagian saham.	Hasilnya menunjukkan efek positif yang signifikan dari saham split pada return saham sekitar hari pengumuman (1,386 persen) dan Ex-date (1,137 persen).
8	Arifin Akhmad dan Rika Ramadiyansari (2013)	Analisis perbandingan abnormal return, Volume perdagangan saham dan likuiditas sebelum dan sesudah <i>stock split</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar Di bursa efek Indonesia	untuk menentukan dan menganalisis sejauh mana peristiwa <i>stock split</i> dapat mempengaruhi masyarakat atau pemegang saham (investor) dalam perdagangan saham dengan mengukur perbedaan variabel dalam <i>abnormal</i>	Abnormal Return-Volume Perdagangan <i>Stock split</i>	Metode analisis yang digunakan adalah uji normalitas data menggunakan <i>one sample kolmogorov smirnov, uji detrended normal Q-Q plot, histogram,</i> dan menggunakan uji statistik <i>non-parametrik, yaitu uji wilcoxon</i>	tidak ada perbedaan yang signifikan dalam abnormal return sebelum dan sesudah <i>stock split</i> . Sementara hipotesis kedua dan ketiga menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam volume perdagangan dan likuiditas saham sebelum dan

			<p><i>return, volume perdagangan saham dan likuiditas</i> sebelum dan setelah <i>stock split</i> di sebuah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Saham Indonesia.</p>		<p><i>signed-rank</i> untuk menguji hipotesis</p>	<p>sesudah <i>stock split</i>.</p>
9	Susana Yu dan Gwendolyn Webb (2009)	<i>The effects of ETF splits on returns, liquidity, and individual investors</i>	<p>Tujuan dari makalah ini adalah untuk memperluas literatur tentang efek pemecahan saham dari pemecahan reksa dana dan split QQQ menjadi 20 <i>exchange traded funds (ETFs)</i> yang membentang lebar. berbagai indeks</p>	<p><i>Stock split</i> – return - likuiditas</p>	<p>Makalah ini mengkaji kelebihan imbal hasil saham, total modal, beberapa ukuran likuiditas, dan premi atau diskonto relatif terhadap nilai sekarang bersih di sekitar perpecahan. Ini juga menguji kenaikan pada perdagangan yang lebih kecil setelah perpecahan.</p>	<p>Hasilnya mendukung hipotesis bahwa dua tujuan manajemen untuk membelah saham ETF adalah untuk meningkatkan permintaan dari investor ritel dan untuk meningkatkan total modal</p>

Tabel 2.2
Persamaan dan Perbedaan

No.	Faktor - Faktor	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Variabel yang diteliti	Menggunakan variabel <i>stock split</i> , Harga Saham dan Volume Perdagangan	-
2	Objek Penelitian	Perusahaan yang terdaftar di BEI	Menambahkan variabel luar negeri yaitu Bursa Malaysia dan <i>Singapore Exchange</i>
3	Periode Penelitian	-	Mengambil tahun 2017.
4	Alat Uji	Menggunakan Uji <i>Paired Sample T Test</i>	Penambahan Uji <i>Welcoxon</i>

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Pasar Modal

Pasar modal adalah suatu usaha yang memperdagangkan surat-surat berharga seperti saham, sertifikat saham, dan obligasi. Dalam pengertian klasik, perdagangan efek sesungguhnya merupakan kegiatan perusahaan swasta yang tujuan utamanya untuk memenuhi kebutuhan modal bagi perusahaan dengan cara menjual sahamnya kepada para pemilik uang atau investor baik golongan maupun lembaga-lembaga usaha. (Anoraga dan Pakarti, 2008:7)

Terdapat tiga pengertian tentang pasar modal sebagai berikut (Anoraga dan Pakarti, 2008:7):

1. Definisi yang luas

Pasar modal adalah sistem keuangan yang terorganisasi yang meliputi bank-bank komersial dan semua perusahaan di bidang

keuangan serta surat-surat berharga jangka Panjang dan jangka pendek, primer, dan tidak langsung.

2. Definisi dalam arti menengah

Pasar modal adalah semua pasar yang terorganisasi dan lembaga-lembaga yang memperdagangkan surat-surat berharga termasuk saham-saham, obligasi, pinjaman berjangka, hipotek dan tabungan, serta deposito berjangka.

3. Definisi dalam arti sempit

Pasar modal adalah pasar yang terorganisasi yang memperdagangkan saham-saham dan obligasi dengan melalui jasa makelar, komisioner, dan *underwriter*.

Pasar modal dimaksudkan agar perusahaan-perusahaan akan lebih mudah memperoleh dana sehingga kegiatan-kegiatan ekonomi dari berbagai sektor dapat ditingkatkan. Peningkatan kegiatan ekonomi akan memberikan lapangan pekerjaan yang luas, dengan demikian akan mudah untuk menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar sehingga akan dapat mengurangi jumlah pengangguran. Pasar modal akan memberikan masyarakat kesempatan untuk dapat merasakan keuntungan perusahaan. Dengan kata lain, pasar modal dapat membantu pemerintah meningkatkan pendapatan masyarakat.

2.2.2 Karakteristik Pasar Modal

Terdapat beberapa klasifikasi dari pada karakteristik pasar modal yakni sebagai berikut (Anoraga dan Pakarti, 2008:9):

- a. Dari sudut pandang para pemakai dana, terdapat berbagai pihak terlibat di dalam kegiatan pasar modal. Dengan adanya dana yang tersedia bagi pihak-pihak yang membutuhkannya, maka berbagai instrument menghubungkan antara yang membutuhkan dana dengan para penanam modal (investor). Amerika Serikat, permintaan akan dana-dana pada umumnya berasal dari lima kategori pemakai, yakni, perorangan perusahaan, dunia usaha, pemerintah federal, pemerintah negara bagian, dan para peminjam asing. Sedangkan di Indonesia, kategori tersebut dapat dibagi tiga kelompok, yakni perorangan, pemerintah (dalam hal ini pemerintah pusat), dan perusahaan (dunia usaha).
- b. Dari sudut pandang jenis instrument yang ditawarkan melalui pasar modal, yakni apakah instrument merupakan utang jangka Panjang menengah/Panjang atau instrument modal perusahaan (*equity*).
- c. Dari sudut jatuh tempo instrument yang diperdagangkan di pasar modal, sebagaimana diketahui, transaksi surat-surat berharga yang telah jatuh temponya dalam waktu kurang dari satu tahun dilakukan dalam pasar uang (*money market*) atau pasar dana-dana jangka pendek (*short term market*). Sehingga bagi dana-dana jangka menengah (*intermedite term fund*) dan jangka Panjang (*long term fund*), perdagangan dilakukan di

dalam pasar modal . meskipun kedua pasar itu tidak dapat dibedakan begitu saja.

- d. Dari sudut pandang tingkat sentralisasi. Sebagaimana telah diketahui, bahwa ruang lingkup pasar modal mencakup permasalahan yang cukup luas. Suatu pasar modal adalah sarana bagi dunia perbankan dan asuransi sebagai penjamin dana yang menganggur (*idle*), sarana untuk memperjualbelikan saham atau obligasi suatu perusahaan, sarana bagi pemerintah untuk menjual obligasi negara.
- e. Dari sudut pandang transaksinya, yaitu transaksi pasar modal yang dilakukan oleh para pemodal dan pemakai dana terjadi dalam suatu pasar yang sifatnya terbuka (*open market*) dan tidak langsung. Hal tersebut merupakan karakteristik dari pasar modal dimana para pembeli maupun penjual diwajibkan melalui jasa perantara perdagangan efek (*brokers*) ataupun agen-agen penjual (*dealers*) yang berfungsi sebagai perantara pemasaran surat-surat berharga yang diperjual belikan di pasar modal.
- f. Di dalam mekanisme pasar dikenal dengan adanya penawaran pada pasar perdana (*primary market*) dan pasar sekunder/bursa (*secondary market*). Hal tersebut menimbulkan perbedaan antara transaksi pada pasar perdana dengan transaksi pada pasar sekunder atau bursa. Di Indonesia, harga-harga suatu efek (saham/obligasi) pada pasar perdana dirundingkan bersama oleh penjamin emisi dan perusahaan yang menerbitkannya dan setelah mendapatkan persetujuan dari Babepam ditetapkan sebagai harga

penawaran umum (*offering price*) pada masa penawaran umum atau harga perdana. Sedangkan transaksi pada pasar sekunder atau bursa berlaku harga atau kurs efektif yang dibentuk oleh kekuatan permintaan dan penawaran terhadap suatu jenis efek.

2.2.3 Saham

Saham merupakan salah satu jenis surat berharga yang kerap kali diperdagangkan di bursa efek. Banyaknya perusahaan yang terdaftar di bursa efek, maka akan semakin membuat para investor tertarik untuk terjun di dunia investasi. Saham dapat didefinisikan sebagai surat berharga sebagai bukti pernyataan atau kepemilikan individu atau institusi dalam suatu perusahaan. Jika seorang investor membeli saham, maka akan dikatakan sebagai pemilik dan disebut sebagai pemegang saham perusahaan tersebut.

Saham biasa terdapat dua jenis, yaitu saham atas nama dan saham atas tunjuk. Saham atas nama adalah saham yang tertera nama pemiliknya pada saham tersebut, sebaliknya saham atas tunjuk tidak tertera nama pemilik saham pada sahamnya, tetapi pemilik saham adalah yang memegang saham tersebut. Pemegang saham akan diberikan hak berupa penyimpanan saham tersebut. Dilihat dari fungsinya, nilai suatu saham terbagi atas tiga jenis yaitu sebagai berikut (Anoraga dan Pakarti, 2008:58):

1. *Par Value* (Nilai Nominal)/ Stated Value/Face Value

Nilai yang tertera pada saham untuk tujuan akuntansi (ketentuan UU PT No. 1/1995)

- a. Nilai nominal dicantumkan dalam mata uang Rupiah Republik Indonesia
- b. Saham tanpa nilai nominal tidak dapat dikeluarkan

Saham yang dikeluarkan oleh perseroan dikali dengan nilai nominalnya merupakan modal disetor penuh bagi suatu perseroan, dan dalam pencatatan akuntansi nilai nominal dicatat sebagai modal ekuitas perseroan di dalam neraca. Untuk satu jenis saham yang sama harus mempunyai satu jenis nominal.

2. *Base Price*

Harga perdana dalam menentukan nilai dasar dipergunakan untuk perhitungan indeks harga saham. Harga dasar akan mengalami perubahan menyesuaikan dengan aksi emiten yang bersangkutan. Untuk saham baru, harga dasar merupakan harga perdana.

3. *Market Price*

Market Price merupakan harga yang terdapat pada pasar riil, dan perubahan harganya yang mudah ditentukan karena merupakan harga dari saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar tersebut telah ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (*closing Price*). Harga akan diberlakukan manakala sahamnya telah tercatat pada bursa, baik bursa utama ataupun OTC (*over the counter market*). Emiten dan penjamin emisi tidak lagi terlibat pada transaksi ini. Harga pasar disini terbentuk

karena adanya transaksi antar investor, yang kemudian disebut sebagai harga di pasar sekunder. Harga pasar inilah yang nantinya akan mengalami naik turun.

2.2.3.1 Manfaat Kepemilikan Saham

Investor yang telah membeli saham, maka akan memiliki hak atas kepemilikan di dalam perusahaan yang menerbitkannya. Banyak sedikitnya jumlah saham yang dibeli akan menentukan prosentase kepemilikan dari investor tersebut. Secara umum terdapat dua manfaat yang diperoleh bagi para pembeli saham, yaitu manfaat ekonomis dan manfaat non ekonomis. Manfaat ekonomis meliputi perolehan *dividen* dan perolehan *capital gain*. Dividen adalah keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham, sedangkan *capital gain* adalah keuntungan yang diperoleh investor dari hasil jual beli saham yang merupakan selisih antara nilai jual yang lebih tinggi dibanding dengan nilai beli yang lebih murah. Manfaat non ekonomis yang didapatkan oleh pemegang saham adalah mempunyai hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) untuk menentukan kebijakan yang akan dikeluarkan oleh perusahaan (Anoraga dan Pakarti, 2008:60).

2.2.3.2 Taksiran Nilai Saham

Pergerakan harga pasar modal yang tercatat di bursa kadang-kadang menunjukkan pola pergerakan yang sulit dipahami. Oleh karena itu wajar ketika pasar modal digambarkan sebagai irrasional, kacau, dan

tidak beraturan, dan secara empiris membuktikan bahwa dalam jangka waktu yang cukup lama, investasi di pasar modal bisa memberikan *return* yang jauh lebih menjanjikan daripada alternatif investasi yang lain (Anoraga dan Pakarti, 2008:61).

Untuk menentukan nilai instrinsik suatu saham berdasarkan atas pendapatan perusahaan yang dibayarkan dalam bentuk *dividen income*. Dan *discounting* pada dasarnya merupakan proses menilai aliran pendapatan di masa yang akan datang pada saat sekarang, bukan semata-mata menghitung jumlah absolut pendapatan yang akan diterima di masa yang akan datang. Sehingga dalam konteks ini nilai intrinsik yang dimaksud adalah sama dengan nilai masa sekarang (*present value*) dari seluruh aliran penerimaan dividen yang akan diterima dalam periode-periode yang akan datang. Ini berarti pemilik saham mendiskontokan nilai uang yang akan diterima, kemudian dengan suatu *discount factor* tertentu yang mencerminkan tingkat return alternatif investasi yang diinginkan setelah memperhatikan unsur risiko dan waktu (Anoraga dan Pakarti, 2008:62).

2.2.4 Karakteristik Saham

Menurut Sinaga (2011:42) berdasarkan kapitalisasi pasar atau besar kecilnya nilai sebuah perusahaan, saham terbagi menjadi tiga kategori:

1. Saham *Big Caps* (Saham *Bluechips*)

Bluechips, istilah bursa untuk saham *big caps* penggerak signifikan IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan), memiliki fundamental perusahaan yang baik dan sering membagikan dividen. Kelompok *big caps* mayoritas dikuasai oleh perusahaan saham berbasis sumberdaya alam, telekomunikasi, *utilitas*, *consumer*, *goods*, *banking* seperti Adaro Resource (ADRO), Aneka Tambang (ANTM), Telkom (TLKM), Astra Internasional (ASII), Perusahaan Gas Negara (PGAS), Indofood (INDF), Unilever (UNVR), Bank Mandiri (BMRI), Bank BRI (BBRI), Bank BCA (BBCA).

Saham *big caps* sangat peka terhadap berita yang berkaitan dengan fluktuasi harga komoditas dunia seperti minyak bumi, gas, emas, logam dan CPO. Perubahan suku bunga perbankan juga akan mempengaruhi fluktuasi harga saham *big caps*, karena sebagian besar pembiayaan perusahaan diperoleh dari pinjaman jangka pendek atau panjang.

2. Saham *Mid Caps* (Saham Lapis Dua)

Saham *mid caps*, merupakan saham potensial pada masa yang akan datang, sedang tumbuh menuju puncak, sering membagikan dividen dan memiliki persamaan dengan saham *big caps*. Bedanya kapitalisasi pasarnya lebih kecil, sekitar 5 sampai dengan 30 triliun rupiah.

Saham *mid caps* didominasi oleh saham yang berbasis industry, pertanian, farmasi, property, seperti, Semen Gresik (SMGR), Holcim

(SMCB), London Sumatera (LSIP), Jasa Marga (JSMR), Kalbe Farma (KLBF), Barito Timber (BRPT), Ciputra *Development* (CTRA), dan banyak lagi.

Saham *mid caps*, banyak bergerak dipengaruhi oleh siklus (*by cyclical*) seperti kejadian alam yang terjadi, misalnya, saat gempa bumi Sumatera Barat yang meruntuhkan sebagian besar bangunan disana, kebutuhan semen meningkat tajam dan segera. *Market* merespon positif harga saham perusahaan berbasis industri semen tersebut. Atau, ketika merebak epidemi flu burung, *market* menyerbu saham berbasis farmasi yang memproduksi *Tamiflu* (obat penawar flu burung).

Saham ini adalah saham yang memiliki potensi besar untuk menjadi saham unggulan. Saham ini cukup aktif diperdagangkan dan bisa menjadi alternatif untuk koleksi portofolio. Selain harganya yang masih terjangkau, bandar saham juga kesulitan menggoreng jenis saham ini karena kapitalisasi pasarnya lumayan besar.

3. Saham *Small Caps* (saham tidur)

Sesuai dengan namanya, saham tidur memang terlalu sering diam, seakan tidak memperhatikan keadaan bursa yang begitu dinamis. Kebanyakan saham di bursa efek berhak menyandang predikat ini. Dan ada sebagian jua BEI mengeluarkan *warning* akan *mendelisting* saham yang tidur. Saham tidur memang tidak ada istimewanya, karena jarang dipergunjingkan. Namun uniknya, saham ini bisa tiba-tiba bangun.

Kapitalisasi saham ini nilainya hanya miliaran rupiah, fundamental perusahaan tidak transparan. Sehingga sulit bagi investor meletakkan kepercayaannya kepada saham jenis ini.

2.2.5 Aksi Korporasi (*Corporat Action*)

Corporat action adalah tindakan atau langkah perusahaan untuk melakukan (Samsul, 2006:186):

1. Panggilan Rapat Umum Pemegang Saham (RPUS)\
2. Pengeluaran saham baru melalui *right issue*
3. Pengeluaran saham baru melalui *warrant*
4. Pengeluaran saham baru melalui *convertible bonds*
5. Pengeluaran saham baru melalui *stock split*
6. Pengeluaran saham baru melalui saham bonus
7. Pengeluaran saham baru melalui dividen saham

Dari ke tujuh tindakan *corporat action* diatas yang dapat mempengaruhi indeks harga saham riil adalah tindakan nomor dua sampai dengan tujuh, karena dapat mempengaruhi harga saham di pasar. Tindakan nomor dua samapi dengan nomor lima juga mempengaruhi indeks harga saham teoritis, karena total nilai dasar dan nilai dasar per saham berubah. Tindakan no 5 samapi dengan nomor tujuh tidak mempengaruhi indeks harga saham teoritis karena total nilai dasar tidak berubah, atau perubahan nilai dasar seimbang dengan perubahan harga pasar yang disesuaikan (Samsul, 2006:186).

2.2.6 Pemecahan Saham (*Stock Split*)

Stock split adalah tindakan membagi satu lembar saham menjadi beberapa lembar saham. Dan tujuan perusahaan melakukan *stock split* adalah meningkatkan likuiditas saham di pasar bursa dan memberi kesempatan investor kecil untuk bisa membeli saham. Tujuan dilakukannya *stock split* adalah untuk menurunkan harga saham yang terlalu tinggi sehingga dapat menarik investor untuk membeli saham tersebut dan untuk meningkatkan likuiditas saham (Fauzi dkk., 2016).

Kegiatan *stock split* dilakukan oleh perusahaan apabila harga pasar saham dirasakan terlalu tinggi dan dengan harga saham yang lebih rendah perusahaan akan mendapatkan pasaran yang lebih baik dan distribusi kepemilikan yang luas. Dengan kondisi ini maka perusahaan dapat mengganti saham yang beredar dengan cara yang dikenal sebagai pemecahan saham atau *stock split*. *Stock split* merupakan kegiatan memecah selembar saham menjadi beberapa lembar saham, dimana harga per lembar saham baru setelah *stock split* terdiri dari saham per lembar sebelumnya. (Tobing dan Pratomo, 2014).

Pemecahan saham yang biasa dilakukan perusahaan terbagi atas dua jenis yaitu pemecahan naik (*split up*) dan pemecahan turun (*split down*). Pemecahan turun adalah dengan cara meningkatkan nilai nominal per lembar saham dan mengurangi jumlah saham yang telah beredar. Misalnya pemecahan turun dengan faktor pemecah 1:5; 1:7; atau 1:10. Pemecahan naik adalah menurunkan nilai nominal per lembar saham yang mengakibatkan

bertambahnya jumlah saham yang beredar. Misalnya pemecahan saham dengan faktor pemecah 5:1; 4:1; dan 8:1.

2.2.6.1 Tujuan Pemecahan saham

Tujuan perusahaan melakukan *stock split* guna meningkatkan likuiditas saham di pasar bursa dan supaya para investor kecil yang pada awalnya belum bisa membeli saham tersebut dapat bisa membelinya, sebab harga yang ditawarkan akan turun saat *stock split* (Fauzi,dkk, 2016). Tujuan dilakukannya *stock split* juga adalah untuk menghindari dari harga saham yang terlampaui tinggi sehingga dapat menarik para investor untuk membeli saham tersebut dan untuk meningkatkan likuiditas saham. Secara teoritis, perusahaan dalam melakukan *stock split* dapat dijelaskan dengan pendekatan dua teori yaitu *signaling theory* dan *trading range theory*.

2.2.6.2 Teori Pemecahan saham

a. *Trading range theory*

Trading range theory merupakan teori pemecahan saham bertujuan untuk membentuk kembali harga saham yang sesuai. *Trading range theory* diharapkan bisa membuat investor untuk membeli saham dalam jumlah yang banyak. Harga saham yang cukup tinggi pada saat sebelum pemecahan saham akan semakin menguatkan kebenaran akan adanya motif *stock split*. Harga saham yang dinilai terlalu tinggi akan mengakibatkan

likuiditas saham tersebut menurun. Hal ini terjadi karena saham akan mengalami penurunan dalam proses perdagangan saham. kelikuidan saham yang diperdagangkan dalam pasar modal dipengaruhi oleh jumlah saham yang beredar di pasaran (Prasetyo dkk., 2015).

b. Signalling theory

Signalling theory adalah sebuah tindakan mengandung informasi karena adanya kondisi dimana suatu pihak memiliki informasi yang lebih banyak daripada pihak lain yang sering disebut sebagai asimetri informasi. Sebagai contoh, manajemen perusahaan yang mempunyai informasi yang lebih akurat dibandingkan dengan investor, sehingga informasi yang diterimapun kemungkinan besar akan mendapat respon yang berbeda tergantung dari masing-masing pihak. Berdasarkan pada perusahaan dengan kondisi fundamental perusahaan terpercaya memiliki perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki kondisi fundamental kurang terpercaya.

Signalling theory akan mengirimkan sinyal ke bursa efek. Sinyal yang datang dari perusahaan yang kondisi fundamentalnya terpercaya tentu akan direspon positif oleh investor, sehingga sinyal tersebut menjadi berkualitas, sedangkan sinyal yang dikirim oleh perusahaan yang berkondisi fundamental kurang terpercaya tentu

tidak akan menyamai sinyal yang dikirim oleh perusahaan yang kondisi fundamentalnya terpercaya (Prasetyo dkk., 2015).

2.2.6.3 Harga Teoritis Saham Setelah *Stock split*

Harga teoritis saham adalah harga saham baru setelah perusahaan melakukan aksi *stock split*. Harga pasar saham sebelum dan sesudah *stock split* mengakibatkan perbedaan. Karena perbedaan tersebut, sehari sebelum perdagangan saham dimulai bursa akan mengumumkan harga teoritis saham. Untuk menghitung besar harga teoritis saham, berikut rumus yang digunakan (Larasanti, 2017)

$$HT = \frac{hc}{n}$$

Keterangan:

HT = Harga pasar teoritis

hc = Harga cum (harga terakhir saham dengan nominal lama sebelum *stock split*)

n = *Split Factor*

2.2.6.4 Harga Pasar saham Relatif Sebelum dan Sesudah *Stock split*

Harga saham yang digunakan untuk menentukan harga pasar saham relatif adalah *closing price* harian. Harga pasar saham sebelum *stock split* adalah perbandingan antara *closing price* harian dibagi dengan perbandingan nilai nominal saham sebelum *stock split* dengan nilai nominal saham sesudah *stock split*. Sedangkan harga pasar saham relatif sesudah *stock split* adalah harga yang terbentuk dari interaksi

para pembeli dan penjual saham sesudah *stock split*. Rumus yang digunakan untuk menghitung harga pasar saham relatif sebelum *stock split* adalah sebagai berikut (Larasanti, 2017):

$$HR = \frac{P}{\frac{N_t}{N_{t+1}}}$$

Keterangan:

HR = Harga pasar saham relatif sebelum *stock split*

P = Harga sebelum pemecahan saham (*closing price* harian)

N_t = Nilai nominal saham sebelum pemecahan saham (t)

N_{t+1} = Nilai nominal saham setelah pemecahan saham (t+1)

Maka rumus harga pasar saham relatif sebelum *stock split* dapat disederhanakan menjadi:

$$HR = \frac{P}{n}$$

HR = Harga pasar saham relatif sebelum *stock split*

P = Harga sebelum pemecahan saham (*closing price* harian)

n = *Split Factor*

Harga pasar relatif sesudah *stock split* dengan rumus sebagai berikut (Larasanti, 2017):

$$HR_s = P_s$$

Keterangan:

HR_s = Harga pasar saham relatif setelah *stock split* (s)

P_s = Harga saham setelah *stock split* (*closing price harian*)

2.2.6.5 Volume Perdagangan Saham (*Tranding Volume Activity*)

Volume perdagangan saham atau *Trading Volume Activity* (TVA) adalah jumlah saham yang diperdagangkan dalam periode tertentu. Volume perdagangan saham dapat diketahui dengan membandingkan jumlah saham perusahaan yang diperdagangkan pada periode tertentu dengan jumlah saham perusahaan yang beredar pada waktu tertentu.

Rumus TVA adalah sebagai berikut (Larasanti, 2017):

$$TVA_{it} = \frac{\Sigma \text{saham } i \text{ ditransaksikan pada hari ke-}t}{\Sigma \text{saham } i \text{ yang beredar}}$$

Keterangan:

TVA_{it} = Aktivitas perdagangan saham i pada hari ke t

Σ saham i ditransaksikan pada hari ke- t = Jumlah saham i yang ditransaksikan pada hari ke- t

Σ saham i yang beredar = Jumlah saham i yang beredar pada hari ke t

2.2.7 Studi Peristiwa (*Event Study*)

Dugaan akan pasar yang secara efisien informasinya yang mendorong pada metodologi penelitian yang kuat. Jika harga sekuritas menggambarkan seluruh informasi yang tersedia saat ini, maka perubahan harga harus mencerminkan informasi baru. Oleh karena itu, terlihat bahwa seseorang sebaiknya mampu mengukur pentingnya suatu kejadian yang diminati dengan memeriksa perubahan harga selama periode dimana kejadian itu terjadi. Studi peristiwa (*event study*) menggambarkan Teknik penelitian keuangan empiris yang memungkinkan peneliti untuk menilai dampak dari kejadian tertentu terhadap harga saham perusahaan. Analisis pasar saham ingin meneliti dampak dari perubahan dividen terhadap harga saham, sebagai contoh. Studi peristiwa akan menghitung hubungan antara perubahan dividen dan imbal hasil saham (Marcus, 2014:369).

Menganalisis dari dampak kejadian tertentu lebih sulit dari yang pertama kali muncul. Pada hari tertentu, harga saham tanggap atas berbagai macam kabar ekonomi semisal peramalan PDB yang diperbaharui, tingkat inflasi, suku bunga, atau profitabilitas perusahaan. Pemisahan bagian dari pergerakan harga saham yang melekat pada kejadian tertentu bukanlah pekerjaan mudah.

Pendekatan umum dimuali dengan proksi mengenai imbal hasil saham yang ada ketika tidak adanya peristiwa. Imbal hasil *abnormal return* yang terkait dengan peristiwa ditaksir sebagai selisih antara imbal hasil actual saham dan tolak ukurnya. Beberapa metodologi yang menaksir imbal hasil tolak ukur digunakan dalam praktiknya. Sebagai contoh, pendekatan yang sangat sederhana mengukur imbal hasil *abnormal* sebagai imbal hasilnya dikurangi imbal hasil indeks pasar besar. Perbaikan yang jelas adalah dengan membandingkan imbal hasil saham terhadap saham lain yang dipasangkan menurut kriteria seperti ukuran perusahaan, beta, kinerja saat ini, atau rasio harga terhadap nilai buku tiap andil. Pendekatan lain menaksir imbal hasil normal melalui modal harga aset seperti CAPM atau salah satu penjabaran multi faktornya seperti model tiga faktor *Fama-french* (Marcus, 2014:370).

2.2.7.1 Periode Jendela

Menurut Hartono (2015:410) Periode Jendela adalah periode terjadi peristiwa, pengaruh, dan periode estimasi untuk mengestimasi return ekspektasian. Periode jendela digunakan untuk mengamati suatu peristiwa yang terjadi pada kurun waktu tertentu terhadap obyek penelitian ini.

Penentuan periode jendela sebaiknya tidak terlalu panjang dan tidak terlalu pendek. Pemilihan periode yang tidak terlalu panjang dan tidak terlalu pendek bertujuan agar hasil dari pengamatan benar-benar menggambarkan pengaruh kejadian terhadap objek yang diteliti.

Apabila waktu pengamatan yang diambil terlalu panjang maka dikhawatirkan data yang diperoleh tidak mencerminkan pengaruh dari kejadian atau peristiwa yang diteliti karena telah terpengaruh oleh peristiwa lain yang terjadi pada kurun waktu penelitian. Sehingga peristiwa yang terjadi diluar peristiwa yang sedang diteliti tersebut mengganggu hasil penelitian. Sedangkan apabila periode jendela yang dipilih terlalu pendek dikhawatirkan dalam kurun waktu tersebut belum dapat menangkap reaksi pasar yang terjadi akibat peristiwa tersebut. Pada dasarnya panjang periode jendela yang digunakan untuk data harian berkisar antara 3-250 hari, sedangkan untuk data bulanan berkisar antara 3-121 bulan. Periode jendela yang dipilih juga tergantung dari jenis peristiwa yang akan diteliti.

2.2.8 Kajian Islam

2.2.8.1 Penentuan Harga dalam Islam

Permasalahan pembatasan harga dalam hukum islam berlandaskan dengan pengertian yang dikemukakan oleh *ahlu al-fuqaha'* yang setelah itu diimplementasikan terhadap permasalahan-permasalahan yang ada, sehingga hukum yang diberikan dapat sesuai dengan permasalahan yang ada. Oleh karena itu para ulama sangat memperhatikan hal tersebut agar dapat ditemukan sebuah solusi dan ada kesesuaian hukum tersebut. Para Ulama berbeda-beda dalam mendefinisikan *tas'îr* dalam beberapa definisi, namun yang paling kuat

adalah definisi yang dikemukakan oleh imam Muhammad bin Ali asy-Syaukani rahimahullah yaitu, “Pemerintah atau perwakilannya memerintahkan satu perintah kepada pedagang untuk tidak menjual barang dagangannya kecuali dengan harga tertentu, lalu melarang lebih dan kurang dari harga tersebut untuk satu kemaslahatan (Syamhudi, 2014). Atau dalam ungkapan lain, *tas’ir* (*price fixing*) yaitu intervensi dari suatu pihak untuk mengendalikan dan mematokan harga (*price fixing*). Hal ini dengan memaksa transaksi jual beli dengan harga tertentu dan tidak boleh dilanggar (Syamhudi, 2014). terdapat dua macam *tas’ir* (Al Musyaiqi, 1431H: 25):

1. Pembatasan harga pasar yang dilakukan dengan cara yang dzalim. Biasanya dilakukan dengan cara menaikkan harga pasar dengan keinginan pribadi, artinya tidak menyesuaikan dengan keadaan pasar yang terjadi. Naiknya harga biasanya terjadi dikarenakan meningkatnya permintaan (bukan karena buatan pedagang). Oleh karena itu pembatasan pada hal ini tidak dibenarkan menurut syariat islam.

Dalam hadits Anas bin Malik disebutkan,

إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْمُسَعِّرُ الْقَابِضُ الْبَاسِطُ الرَّازِقُ وَإِنِّي لَأَرْجُو أَنَّ أَلْفَى اللَّهَ وَلَيْسَ أَحَدٌ مِنْكُمْ يُطَالِبُنِي بِمَظْلَمَةٍ فِي دَمٍ وَلَا مَالٍ.

“Sesungguhnya Allah yang pantas menaikkan dan menurunkan harga, Dialah yang menahan dan melapangkan

rezeki. Aku harap dapat berjumpa dengan Allah dan tidak ada seorang pun dari kalian yang menuntutku karena kezaliman pada darah dan harta.” (HR. Abu Daud no. 3451, Tirmidzi no. 1314, Ibnu Majah no. 2200. Tirmidzi mengatakan bahwa hadits ini hasan shahih. Al Hafizh Abu Thohir mengatakan bahwa sanad hadits ini shahih)

2. Pembatasan harga dengan cara yang adil. Pembatasan ini diperlukan untuk kepentingan masyarakat, bisa disebabkan naiknya harga yang terlalu tinggi, sehingga dapat mengurangi kemampuan masyarakat untuk membeli suatu barang. Maka pada saat seperti ini dibutuhkan intervensi untuk dapat menentukan harga yang ada. Pembatasan disini bertujuan untuk kemaslatan umum, artinya bukan kepentingan dari individu, sehingga tindakan pembatasan harga tersebut bisa dibenarkan oleh syariat Islam.

Mayoritas ulama mengemukakan bahwa hukum asal menentukan harga adalah haram baik dalam situasi krisis maupun situasi normal. Memaksa pembatasan suatu harga barang kepada seorang pedagang adalah hal yang tidak dibenarkan oleh syariat Islam. Pendapat dilandasi dengan adanya jaminan dari Allah akan kehalalan jual beli dan mengharamkan riba. Ayat ini secara tidak langsung merupakan menginterpretasikan akan sahnya mengambil keuntungan berapa pun besarnya seorang pedagang menginginkannya (<http://www.nu.or.id>).

Rasulullah SAW juga melarang menjual barang yang lebih tinggi maupun lebih rendah dari harga pasaran, karena hal tersebut akan merusak terhadap mekanisme pasar yang ada, dan akan menimbulkan rasa kezholiman. Sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Thawus dari Ibnu Abbas RA, Rasulullah bersabda:

لا تلقوا الركبان ولا يبيع حاضر لباد، قلت لابن عباس: ما قوله: ولا يبيع حاضر لباد؟ قال لا يكون له سمسارا متفق عليه واللفظ للبخاري

Artinya: “*Janganlah kamu menjemput (mencegat) para pedagang yang membawa barang-barang dagangan mereka sebelum diketahui harga pasaran, dan janganlah orang kota menjual barang buat orang desa. Aku bertanya kepada Ibnu Abbas: apa yang dimaksud dari sabda rasul bahwa orang kota tidak boleh menjual dagangannya dengan orang desa itu ? jawab Ibnu Abbas: maksudnya janganlah orang kota menjadi makelar orang desa*” (Hadits disepakati Imam Bukhari dan Muslim).

Hadits ini bercerita tentang larangan jual beli *talaqqy rukban* dan *bai' hadlir li baad* – hakikat dari pelarangan ini bukan berapa pada mencegatnya, namun larangan yang terdapat pada hadits adalah karena faktor harga yang disampaikan oleh pemborong pengecat terhadap pedagang yang belum mengetahui harga pasaran yang sebenarnya. Hal ini tercermin dari beberapa solusi fiqih yang disampaikan yang menyatakan bahwa praktik kedua model jual beli itu masih dipandang sah manakala pihak pedagang pengecat memberikan waktu khiyar kepada pedagang yang dicegat sampai ia masuk ke pasar dan tahu

harga pasaran yang sebenarnya kemudian kembali kepada pedagang pengecat (pemborong) untuk memutuskan dilanjut atau tidaknya transaksi yang telah dilakukan. Walhasil, pengetahuan dasar pertama yang harus dimengerti oleh pembeli dan penjual adalah harga pasar.

Penjelasan lebih lanjut tentang hal ini disampaikan oleh Ibnu Qudamah. Ia menyampaikan:

التسعير سبب الغلاء، لأن الجالين إذا بلغهم ذلك لم يقدموا بسلعهم بلداً يكرهون على بيعها فيه بغير ما يريدون، ومن عنده البضاعة يمتنع من بيعها ويكتمها، ويطلبها أهل الحاجة إليها فلا يجدونها إلا قليلاً، فيرفعون في ثمنها ليصلوا إليها، فتغلو الأسعار ويحصل الإضرار بالجانين: جانب الملاك، في منعهم من بيع أملاكهم، وجانب المشتري في منعه من الوصول إلى غرضه، فيكون حراماً

Artinya: "*Tas'ir merupakan salah satu penyebab timbulnya inflasi harga, karena tabiat para pelaku jual beli jalab (talaqqy rukban) – makelar – biasanya, ketika sampai kepada mereka (berita harga di pasaran), maka mereka tidak akan mendatangkan dagangan mereka ke negara yang mereka benci jual beli didalamnya sebab tidak sesuai dengan harapannya. Bagi pemilik barang, mereka melakukan penahanan barang, menimbunnya, sementara konsumen banyak yang sedang mencari barang, dan mereka tidak menemukannya di pasaran kecuali dalam jumlah minim. Akibatnya, mereka terpaksa menaikkan harga untuk mendapatkannya. Akhirnya terjadilah kenaikan harga, yang berakibat merugikan kedua pihak yang sedang bertransaksi, yakni: di satu sisi, pihak pemilik barang dirugikan sebagai konsekuensi penahanan barang miliknya, dan di sisi yang lain pembeli, sebagai konsekuensi tertahannya ia dari mendapatkan barang yang dibutuhkan. Maka dari itulah, tas'ir hukumnya adalah haram.*"

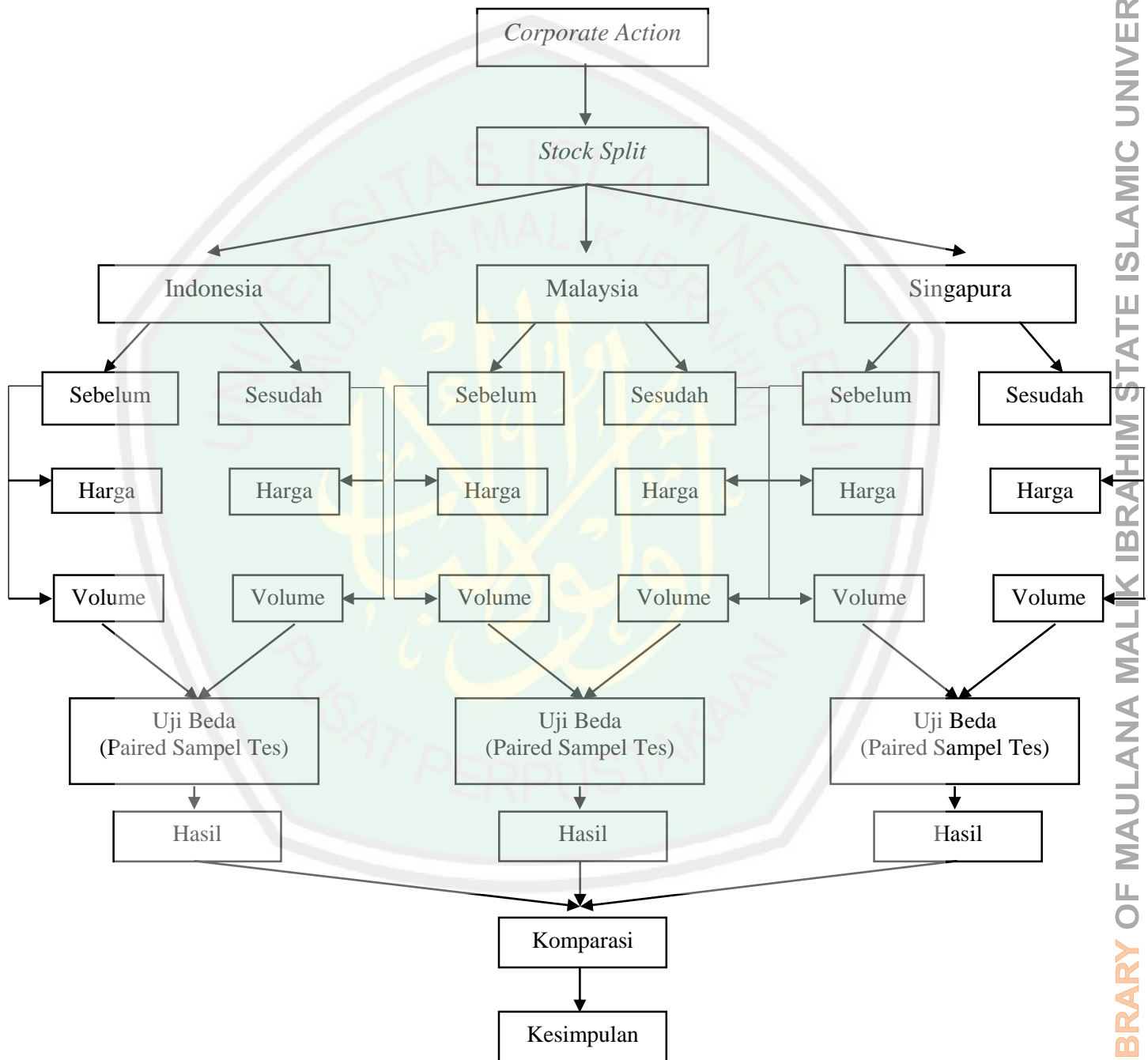
Makelar yang ada di luar pasar biasanya memiliki pedoman terhadap harga pasar. Penawarannya terhadap pedagang stok di tengah

jalan, merupakan efek dari informasi harga pasar yang diterimanya. Selisih antara harga pasar dengan harga tawarnya itu yang dijadikan dasar untuk mendapatkan keuntungan yang lebih dari pedagang stok. Hal tersebut yang dimaksud dalam syariat slam yang tidak diperbolehkan, karena dapat merusak kepada harga pasar pada umumnya (<http://www.nu.or.id>).

Dari beberapa penjelasan yang telah diuraikan diatas dapat diinterpretasikan bahwa penentuan harga sama halnya dengan tindakan *stock split* yang dilakukan oleh perusahaan yang harga sahamnya telah mencapai pada titik tertinggi sehingga pera investor tidak mampu untuk membelinya, sehingga perusahaan dikira perlu untuk menurunka harga guna mempermudah pembelian yang dilakukan oleh investor. pandangan Islam mengenai hal tersebut diperbolehkan karena diniatkan untuk mempermudah masyarakat (investor) melakukan transaksi investasi

2.3 Kerangka Konseptual

Gambar 2.1
Kerangka Konseptua



2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengembangan Hipotesis I

Perusahaan yang telah melakukan tindakan *stock split* akan menjadikan harga sahamnya akan lebih terjangkau bagi para investor hal tersebut akan mengakibatkan volume penjualan meningkat yang disertai juga dengan meningkatnya harga saham, yang kemudian akan membuat nilai perusahaan akan meningkat pula. Para investor akan lebih tertarik kepada perusahaan yang memiliki nilai yang baik (sudana, 2009:227).

Penelitian yang dilakukan oleh Tobing dan Pratomo (2014) menyatakan ada perbedaan yang signifikan terhadap harga saham sebelum dan setelah melakukan *stock split*. Penelitian juga dilakukan oleh Akhmad dan Ramadiyansari (2013), Enggar Trijunanto, Robert Jao (2016) dan Yu dan Webb (2009) menyatakan ada perbedaan yang signifikan volume perdagangan saham setelah melakukan *stock split*.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis pertama dari penelitian ini adalah:

H₁ : Diduga ketika perusahaan melakukan *stock split* maka akan mengakibatkan perubahan terhadap harga saham (*stock price*) dan volume perdagangan saham (*trading volume activity*) setelah melakukan *stock split*.

2.4.2 Pengembangan Hipotesis II

Perusahaan yang telah melakukan tindakan *stock split* akan menjadikan harga sahamnya akan lebih terjangkau bagi para investor hal tersebut akan mengakibatkan volume penjualan meningkat yang disertai juga dengan meningkatnya harga saham, yang kemudian akan membuat nilai perusahaan akan meningkat pula. Para investor akan lebih tertarik kepada perusahaan yang memiliki nilai yang baik (sudana, 2009:227).

Penelitian yang dilakukan oleh Tobing dan Pratomo (2014) menyatakan ada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *stock split* berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham dan volume perdagangan. Efek dari *stock split* adalah negative. Penelitian juga dilakukan oleh Fauzi dkk. (2016) menyatakan *stock split* berdasarkan hasil penelitian terdapat reaksi positif di sekitar pengumuman *stock split*.

Berdasarkan pada teori dan penelitian tersebut, maka hipotesis kedua pada penelitian ini adalah :

H₂ : Diduga terdapat perbedaan pergerakan harga saham (*stock price*) dan volume perdagangan saham (*trading volume activity*) antara Negara Indonesia, Malaysia dan Singapura setelah melakukan *stock split*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang kuantitatif, menurut Masyhuri dan Zainuddin (2011:13) yang disebut dengan penelitian kuantitatif adalah sebuah penelitian yang memprioritaskan akan kedalaman data yang diperoleh, pada penelitian kuantitatif tidak terlalu detail kepada kedalaman data, yang paling penting adalah dapat mengakumulasi data sebanyak mungkin dari populasi yang sangat luas. Dengan luasnya populasi yang ada dapat mewakili untuk dilakukan penelitian, baik dengan menggunakan rumus-rumus statistik maupun komputer. Jadi jawaban dari permasalahan yang ada akan dijawab dengan peran statistik. Pendekatan penelitian kuantitatif adalah sebuah penelitian yang dikenal dengan pendekatan deduktif, yakni penelitian yang berawal dengan adanya persoalan umum (teori) kepada hal-hal yang lebih khusus sehingga pada penelitian ini harus menggunakan dasar-dasar teori yang telah ada.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *event study* (Studi Peristiwa). *Event study* menurut Samsul (2006:273) diartikan sebagai meneliti dan mengkaji pengaruh suatu peristiwa terhadap harga saham yang ada di pasar, baik ketika peristiwa itu terjadi maupun setelah peristiwa tersebut terjadi. Sedang menurut Marcus (2014:371) *event study* adalah sebuah gambaran akan proses penelitian keuangan empiris yang dapat digunakan oleh peneliti untuk menilai dari suatu dampak kejadian

tertentu terhadap harga saham perusahaan. Jadi pada intinya studi peristiwa adalah sebuah langkah penelitian yang bermaksud untuk mengetahui dampak yang terjadi sebab adanya sebuah peristiwa.

Penelitian ini fokus kepada peristiwa adanya *stock split* yang dilakukan oleh perusahaan tahun 2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Bursa Malaysia dan *Singapore exchange*. Penelitian ini bermaksud untuk menguji adanya intervensi *stock split* terhadap harga saham perusahaan dan volume perdagangannya.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah di Galeri Investasi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Jl. Gajayana No 50. Peneliti mengambil perusahaan yang melakukan *stock split* tahun 2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), Bursa Malaysia (BM) dan *Singapore Exchange* (SGX). Data tersebut diperoleh oleh peneliti melalui web resmi dari www.idx.co.id, www.bursamalaysia.com, www.sgx.com.

3.3 Pupulasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Masyhuri dan Zainuddin (2011:151), populasi (*population*) adalah sebutan untuk sekelompok objek yang menjadi masalah sasaran penelitian. Oleh karenanya populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.

Berdasar pada pengertian populasi diatas, maka populasi bisa dikatakan sangat beragam. Kalau populasi dilihat dari penentuan sumber data atau banyaknya, maka populasi dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu (Masyhuri dan Zainuddin): populasi terbatas dan populasi tak terhingga, *populasi terbatas* adalah populasi yang memiliki sumber data yang jelas batas-batasnya secara kuantitatif, sedang *populasi tak terbatas* adalah populasi yang memiliki sumber data yang tidak dapat ditentukan batasnya dengan jelas secara kuantitatif.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), Bursa Malaysia (BM) dan *Singapore Exchange* (SGX) yang melakukan aksi *stock split* pada periode 2017.

3.3.2 Sampel

Sampel dimunculkan oleh peneliti pada suatu penelitian disebabkan karena peneliti ingin mereduksi (memotong) objek yang diteliti. Peneliti tidak melakukan penyelidikan kepada semua objek atau gejala atau kejadian atau peristiwa tetapi hanya sebagian saja, yang kemudian sebagian inilah yang disebut dengan sampel. Sampel disini bagaimana bisa mewakili (*representative*) populasi bukan merupakan duplikat atau replica yang cermat, melainkan hanya sebagai cermin yang dapat dipandang menggambarkan secara optimal kepada populasi.

Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), Bursa Malaysia (BM) dan *Singapore Exchange* (SGX) yang

melakukan aksi *stock split* pada periode 2017, berikut adalah gambaran dalam pengambilan sampel pada penelitian ini:

Tabel 3.1
Proses Penentuan Sampel

No	Keterangan Kriteria	Jumlah Perusahaan terdaftar di BEI	Jumlah Perusahaan terdaftar di BM	Jumlah Perusahaan terdaftar di SGX
1	Perusahaan yang melakukan aksi <i>stock split</i> pada periode 2017	17	11	5
2	Perusahaan yang melakukan <i>stock split</i> periode 2017 tidak melakukan aksi lain seperti <i>right issue</i> , <i>rights stock</i> dll.	0	0	0
3	Perusahaan yang memiliki data lengkap dalam hal harga saham dan volume penjualan.	1	3	1
	Jumlah Sampel	16	8	4

Sumber: data diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel diatas dari populasi 33 sebanyak maka diperoleh sampel sebanyak 28 perusahaan yang masuk dalam kriteria pengambilan sampel pada peneliian ini. Diataranya 16 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), 8 perusahaan terdaftar di Bursa Malaysia (BM) dan 4 perusahaan terdaftar di Singapore Exchange (SGX) yang melakukan aksi *stock split* selama periode 2017

Tabel 3.2
Daftar Sampel Indonesia

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	PTBA.JK	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
2	TPIA.JK	Chandra Asri Petrochemical Tbk
3	MKNT.JK	Mitra Komunikasi Nusantara Tbk
4	BBRI.JK	Bank Rakyat Indonesia Tbk
5	INAI.JK	Indal Aluminium Industry Tbk
6	BMRI.JK	Bank Mandiri Tbk
7	BTEK.JK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
8	ULTJ.JK	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
9	SMDR.JK	Samudera Indonesia Tbk
10	VOKS.JK	Voksel Electric Tbk
11	MDIA.JK	Intermedia Capital Tbk
12	BFIN.JK	BFI Finance Indonesia Tbk
13	SAME.JK	Sarana Meditama Metropolitan Tbk
14	IIKP.JK	Inti Agri Resources Tbk
15	LPIN.JK	Multi Prima Sejahtera Tbk
16	KKGI.JK	Resource Alam Indonesia Tbk

Sumber: www.idx.com data diolah oleh peneliti

Tabel 3.3
Daftar Sampel Malaysia

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	7207.KL	Succes Transformer Corporation BHD
2	3239.KL	Berjaya Assets BHD
3	REXI.KL	Rex Industry BHD
4	7231.KL	Wellcall Holdings BHD
5	3204.KL	George Kent Malaysia BHD
6	5001.KL	Mieco Chipboard BHD
7	7235.KL	Superlon Holdings BHD
8	5878.KL	KPJ Healthcare BHD

Sumber: www.bursamalaysia.com data diolah oleh peneliti

Tabel 3.4
Daftar Sampel Singapura

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	1D8.SI	Singapore O&G LTD
2	CGN.SI	Best World International LTD
3	CEE.SI	Citic Envirotech LTD
4	1145.HK	Courage Invesment Group LTD

Sumber: www.sgx.com data diolah oleh peneliti

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pengambilan sampel. *Purposive sampling* adalah Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. (Sugiyono, 2005:78). Hal tersebut sebagaimana tergambar pada tabel 3.1.

3.5 Data dan Jenis Data

Sebagaimana telah diketahui bahwa data dalam penelitian terbagi menjadi dua macam data, yaitu data primer dan data sekunder. Sedang data yang digunakan pada penelitian ini adalah merupakan data sekunder, yang mana data tersebut didapat dari data yang sudah tersedia di web yang sudah disebutkan pada pembahasan sebelumnya. data sekunder sendiri adalah data yang didapat secara tidak langsung dari objek penelitian (Hadi, 2006:37)

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan cara mengadopsi dari data primer yang telah tersedia, yang data tersebut bisa langsung diakses melalui web yang telah tersedia. Untuk bisa mendapatkan data peneliti mengakses data di web www.yahoofinance.com untuk memperoleh data harga dan volume saham dan di

www.idx.co.id, www.bursamalaysia.com, www.infopub.sgx.com untuk informasi data emiten yang melakukan aksi *stock split*.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah, *stock split*, harga saham, dan volume penjualan, dan dari ketiga variabel tersebut dapat didefinisikan sebagai berikut:

Tabel 3.5
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator
<i>Stock split</i>	Menurut Sudjaja, dkk. (2002) <i>Stock split</i> adalah metode yang bisa digunakan untuk menurunkan harga pasar suatu saham perusahaan dengan meningkatkan jumlah saham yang dimiliki oleh setiap pemegang saham	Tindakan <i>stock split</i>
Harga Saham	Menurut Ginting dan Suriyani (2015) harga saham adalah harga jual dari investor satu dengan investor lainnya.	$HR = \frac{P}{N_{t+1}}$ $HR_s = P_s$ (Larasanti, 2017)
Volume Penjualan	Volume perdagangan adalah merupakan jumlah transaksi yang diperdagangkan pada waktu tertentu. Volume dapat diperlukan untuk mengatur pergerakan harga saham (Indarti dan Purba, 2011)	$TVA_{it} = \frac{\Sigma \text{ saham } i \text{ ditransaksikan pada hari ke-} t}{\Sigma \text{ saham } i \text{ yang beredar}}$ (Larasanti, 2017)

3.8 Skala Pengukuran

Pengukuran merupakan aturan-aturan pemberian angka untuk berbagai objek sedemikian rupa sehingga angka ini mewakili kualitas atribut. Terdapat empat jenis skala yang dapat digunakan untuk mengukur atribut, yaitu: skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala ratio (Churchill, 2005:68).

3.8.1 Skala nominal

Merupakan suatu jenis pengukuran yang mana angka digunakan untuk objek atau kelas objek sebagai tujuan identifikasi. Nomor jaminan sosial seseorang, nomor punggung pemain sepakbola, loker, dan lain-lain adalah suatu skala nominal. Demikian juga, jika dalam suatu penelitian tertentu A diberikan kode 1 dan B diberikan kode 2, misalnya untuk mengetahui jenis kelamin, maka angka 1 dan 2 tidak luput dari kriteria jenis kelamin. Jadi angka tersebut tidak bisa diartikan selain dari arti jenis kelamin. Penentuan angka pada hal tersebut tidak mengartikan selain jenis kelamin, misalnya karena angka wanita 2 maka wanita lebih kuat, pengertian tersebut tidak bisa dipakai karena bukan maksud dari kriteria angka 1 dan 2.

3.8.2 Skala ordinal

Berbeda dengan skala sebelumnya pada skala ini besarnya angka akan menentukan. Skala ini adalah jenis pengukuran dimana angka digunakan pada data menyesuaikan dengan urutan dari objek. Dikatakan bahwa angka $2 > 1$, angka $3 > 2$ dan angka 1 . Angka 1, 2, 3 disini adalah berurut, dan besaran angka akan menentukan kriteria benda tersebut. Misalnya angka 1 mewakili siswa

yang duduk di kelas 1, angka 2 mewakili siswa kelas 2 dan angka 3 mewakili siswa kelas 3 dan seperti itu seterusnya. Akan tetapi bisa juga menggunakan angka 10 untuk mewakili siswa kelas satu, angka 20 mewakili siswa kelas 2, dan begitu seterusnya. Cara kedua ini yaitu dengan mengindikasikan level kelas masing-masing siswa.

3.8.3 Skala interval

Jenis pengukuran yang mana angka yang digunakan dapat digunakan untuk membandingkan ukuran dari selisih antara angka. Misal, Selisih antara 1 dan 2 setara dengan selisih antara 2 dan 3, selisih 2 dan 4 dua kali lebih besar dari selisih 1 dan 2. Contoh adalah skala temperature, misalnya temperature yang rendah pada suatu hari adalah 40o F dan temperature yang tinggi adalah 80o F. Pada hal ini tidak dapat dikatakan bahwa temperature yang tinggi dua kali lebih panas dibandingkan temperature yang rendah karena jika skala Fahrenheit menjadi skala Celsius, dimana $C = (5F-160)/9$, sehingga temperature yang rendah adalah 4,4o C dan temperature yang tinggi adalah 26,6o C.

3.8.4 Skala ratio

Merupakan salah satu jenis pengukuran yang memiliki nol alamiah atau nol absolute, sehingga dapat digunakan untuk membandingkan magnitude angka-angka absolute. Tinggi dan berat adalah dapat digunakan sebagai contoh disini. Ketika ada seorang mempunyai berat badan 200 kg bisa disebut 2x lebih berat daripada seorang yang mempunyai berat 100 kg, dan berat batu yang 150

kg akan menjadi tiga kali lebih berat dibandingkan berat batu 50 kg. Dalam skala ratio nol memiliki makna empiris absolute yaitu tidak satu pun dari property yang diukur benar-bnars eksis (Churchill, 2005:70)..

3.9 Analisis Data

Penelitian ini dilakuakn dengan cara membandingkan harga saham (*stock price*) sebelum adanya aksi *stock split* dengan setelah melakukan aksi *stock split*. Dan juga membandingkan *trading volume activity* sebelum adanya aksi *stock split* dan setelah *stock split* selama satu bulan hari bursa yaitu lima belas hari sebelum *stock split* dan lima belas hari setelahnya, pengambilan periode selama lima belas hari ini dimaksudkan untuk bisa menggambarkan pergerakan harga maupun volume penjualan perusahaan disertai terbebas dari beberapa hal yang dapat mengintervensi adanya perubahan harga maupun volume penjualan selain *stock split*. untuk mendapatkan hasil yang benar-benar falid dibutuhkan pemilihan periode yang tidak terlalu panjang dan tidak terlalu pendek, sehingga pengamatan benar-benar menggambarkan pengaruh kejadian terhadap objek yang diteliti. Terlalu panjangnya pengambilan periode ditakutkan data yang diperoleh tidak akan mencerminkan pengaruh dari kejadian atau peristiwa yang diteliti karena bisa saja peristiwa lain yang mempengaruhinya. Sedangkan jika pemilihan periode terlalu pendek dikhawatirkan pada periode belum dapat menangkap reaksi pasar yang terjadi akibat peristiwa tersebut. Sebagaimana penelitian Yanti (2012) *Event study* sebuah metode riset keuangan empiris yang memungkinkan seorang peneliti melihat pengaruh suatu peristiwa terhadap harga saham volume perdagangan perusahaan. Periode pengamatan yang digunakan selama

Apabila data berdistribusi normal, tahap pengujian berikutnya yaitu uji t dua sampel berpasangan. Uji t dua sampel berpasangan (*paired sample t test*). Merupakan sebuah metode yang dipakai untuk menganalisis sampel yang berpasangan, yang kemudian akan diketahui dua sampel tersebut memiliki rata-rata yang berbeda atau tidak (Santoso, 2015:57). Manakala data tidak berdistribusi normal, alternatif untuk uji berikutnya adalah dengan menggunakan *Uji Wilcoxon*. *Uji Wilcoxon* pada hakikatnya tidak jauh beda dengan *uji paired sample t test*, akan tetapi pada uji tersebut penentuan syaratnya lebih longgar dibanding dengan *uji paired sample t test*. Terbukti ketika *Uji Wilcoxon* bisa dilakukan untuk data berskala ordinal, rasio, dan interval serta tidak ada pendistribusian data tertentu (Wiyono, 2011:38).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia (BEI). Demi langkah untuk lebih efektif, Pemerintah menetapkan agar menyatukan Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif. Hasil penyetuan ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007. Beberapa perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 melakukan aksi *stock split* di dapat sebanyak 16 perusahaan dari berbagai macam sektor melakukan aksi *stock split* diantaranya adalah: Tambang Batubara Bukit Asam Tbk Merupakan perusahaan batu bara di Indonesia, Chandra Asri Petrochemical Tbk adalah perusahaan petrokimia terbesar dan terintegrasi secara vertikal di Indonesia, Mitra Komunikasi Nusantara Tbk adalah perusahaan yang bergerak di bidang broadband center, Bank Rakyat Indonesia Tbk adalah salah satu bank milik pemerintah terbesar di Indonesia. Indal Aluminium Industry Tbk, PT Indal adalah salah satu produsen aluminium ekstrusi terpadu terbesar di kawasan Asia Tenggara, Bank Mandiri Tbk merupakan bank terbesar di Indonesia dalam hal aset, pinjaman, dan deposit, Bumi Teknokultura Unggul Tbk merupakan perusahaan multinasional yang memproduksi pertanian, Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk merupakan perusahaan pertama dan terbesar di Indonesia yang menghasilkan produk-produk susu.

Selanjutnya adalah Samudera Indonesia Tbk perusahaan yang bergerak di bidang pelayaran, Voksel Electric Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang usaha produksi dan distribusi peralatan listrik dan telekomunikasi, Intermedia Capital Tbk merupakan induk usaha dari PT Cakrawala Andalas Televisi (ANTV), BFI Finance Indonesia Tbk perusahaan pembiayaan terlama di Indonesia, Sarana Meditama Metropolitan Tbk adalah perusahaan bergerak di bidang kesehatan, Inti Agri Resources Tbk adalah penangkaran ikan, pembudidayaan dan perdagangan ikan, Multi Prima Sejahtera Tbk merupakan perusahaan manufaktur busi dan suku cadang kendaraan bermotor, dan yang terakhir adalah Resource Alam Indonesia Tbk merupakan perusahaan terlibat dalam produksi perekat kayu. Kemudian melakukan diversifikasi ke dalam industri pertambangan batubara.

4.1.2 Perusahaan Terdaftar di Bursa Malaysia

Bursa Malaysia Berhad adalah perusahaan holding exchange. Kegiatan utama Perusahaan adalah manajemen treasury dan penyediaan jasa manajemen dan administrasi untuk anak perusahaannya. Ini beroperasi melalui empat segmen: Pasar Efek, yang terdiri dari penyediaan dan pengoperasian layanan pencatatan, perdagangan, kliring, dan penyimpanan, dan penyediaan dan penyebaran informasi yang berkaitan dengan efek ekuitas yang dikutip di bursa efek; Pasar Derivatif, yang terdiri dari penyediaan dan operasi perdagangan, kliring, layanan penyimpanan dan penyediaan dan penyebaran informasi yang berkaitan dengan produk derivatif yang dikutip di bursa derivatif; Exchange Holding Company, yang mengacu pada operasi

Perusahaan yang berfungsi sebagai perusahaan induk investasi, dan Lainnya, yang terdiri dari penyediaan platform perdagangan komoditas yang mematuhi Sha'riah, platform pelaporan untuk pedagang obligasi dan penyediaan pertukaran untuk lepas pantai pasar.

Perusahaan yang melakukan aksi *stock split* yang terdaftar di Bursa Malaysis adalah sebanyak 8 perusahaan diantaranya adalah: Succes Transformer Corporation BHD adalah perusahaan induk investasi yang berbasis di Malaysia. Perusahaan juga terlibat dalam penyediaan jasa manajemen, Berjaya Assets BHD adalah pengembang Berjaya Times Square, salah satu proyek ritel dan komersial terbesar Malaysia, Rex Industry BHD perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur dan ekspor makanan kaleng, Wellcall Holdings BHD merupakan produsen selang karet industri global dan terbesar di Malaysia, George Kent Malaysia BHD merupakan pabrik penempaan kuningan panas terbesar untuk pembuatan meter air, Mico Chipboard BHD adalah perusahaan pembuatan papan partikel di Malaysia menggunakan kayu karet, Superlon Holdings BHD adalah produsen insulasi NBR yang disukai untuk industri HVAC dan R di Malaysia, dan yang terakhir adalah KPJ Healthcare BHD adalah penyedia layanan perawatan kesehatan swasta terkemuka di Malaysia.

4.1.3 Perusahaan Terdaftar di *Singapore Exchange*

Singapore Exchange Limited terlibat dalam mengoperasikan bursa efek terpadu dan pertukaran derivatif di Singapura dan kliring terkait. Perusahaan bergerak dalam penyediaan layanan, seperti penahanan investasi,

manajemen treasury, penyediaan manajemen dan layanan administrasi kepada perusahaan terkait, penyediaan pemrosesan kontrak dan layanan konektivitas teknologi. Perusahaan beroperasi melalui empat segmen: Ekuitas dan Pendapatan Tetap, yang terlibat dalam penyediaan layanan penerbit, perdagangan sekuritas dan kliring, layanan pasca perdagangan, keanggotaan dan manajemen jaminan; Derivatif, yang terlibat dalam penyediaan perdagangan derivatif dan layanan kliring, keanggotaan dan manajemen jaminan; Data Pasar dan Konektivitas, yang terlibat dalam penyediaan data pasar dan layanan konektivitas, dan Korporat, yang mencakup kegiatan perusahaan. Menawarkan serangkaian produk derivatif di seluruh indeks ekuitas Asia, komoditas dan mata uang.

Terdapat sebanyak 4 perusahaan yang melakukan aksi *stock split* yang terdaftar di *Singapore Exchange* diantaranya adalah: Singapore O&G LTD adalah perusahaan yang menyediakan spesialis medis dan bedah yang melayani kebutuhan perawatan kesehatan wanita modern, anak-anak dan keluarga, Best World International LTD adalah perusahaan yang berkantor pusat di Singapura yang mengkhususkan diri dalam pengembangan, manufaktur, dan distribusi perawatan kulit premium, perawatan pribadi, produk nutrisi dan kesehatan, Citic Envirotech LTD adalah penyedia solusi lingkungan terintegrasi berbasis membran terkemuka yang mengkhususkan diri dalam pengolahan air dan air limbah, pasokan air dan daur ulang, dan yang terakhir adalah Courage Investment Group LTD menyediakan layanan transportasi laut di Hong Kong, Singapura, dan negara-negara Asia lainnya

4.2 Analisis Deskriptif

Penggunaan data pada penelitian ini adalah data masa lampau (*hystorical data*) harga saham (*stock price*) dan Volume Perdagangan (*trading volume activity*) yang ada pada akun resmi yahoofinance.com. Jangka waktu yang diambil adalah 30 hari yang terdiri dari 15 hari sebelum terjadinya aksi *stock split* dan 15 hari setelah terjadinya aksi *stock aplit*. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 28 perusahaan yang melakukan aksi *stock split* tahun 2017 yang terdiri dari 16 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), 8 perusahaan yang terdaftar di Bursa Malaysia dan 4 perusahaan yang terdaftar di *Singapore exchange*.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan perhitungn rata-rata pada setiap perusahaan untuk mengetahui pergerakan saham dari sebelum adanya *stock split* sampai setelah terjadinya aksi tersebut dan ditemukan hasil rata-rata harga saham maupun volume perdagangan pada setiap perusahaan yang kemudian dijumlahkan menyesuaikan negara masing-masing untuk mengetahui pergerakan harga saham maupun volume perdagangan secara menyeluruh. Adapun hasil dari perhitungan rata-rata tersebut sebagaimana berikut:

4.2.1 Hasil Rata-rata di Indonesia

Sempel yang terdaftar di Bursa efek Indonesia didapat sebanyak 16 perusahaan. Adapun hasil dari perhitungan rata-rata setiap perusahaan adalah:

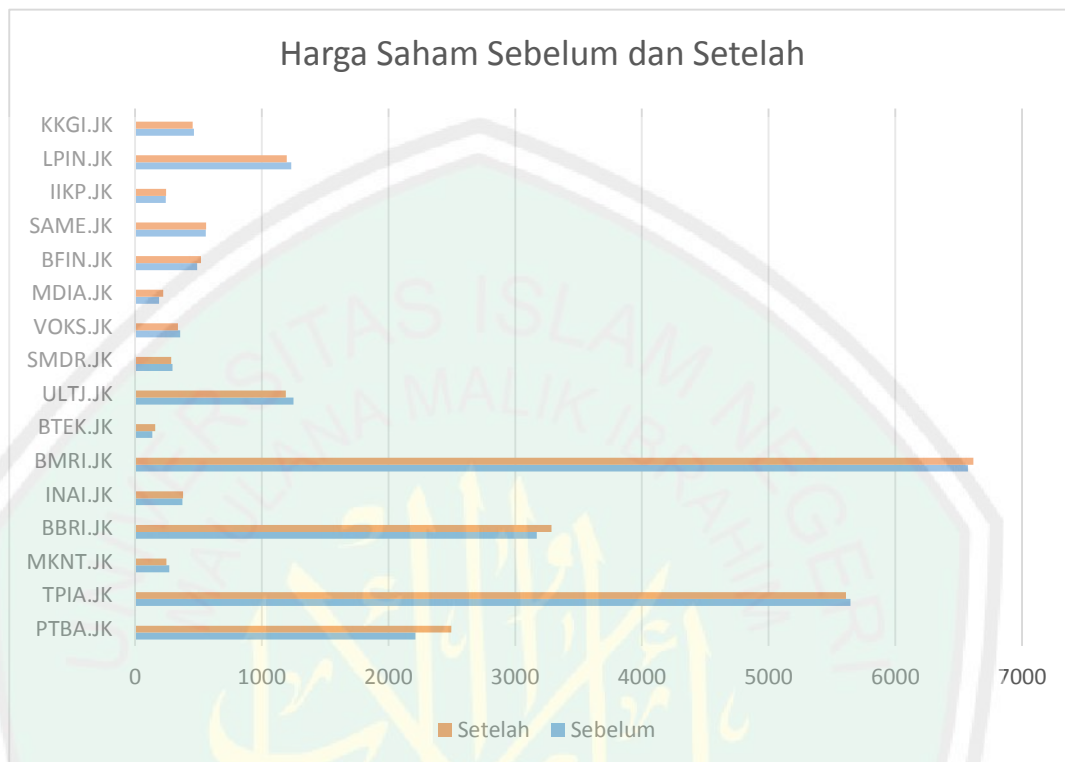
Tabel 4.1
Hasil Perhitungan rata-rata Harga Saham
Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

No	Kode Saham	Rata-rata Sebelum	Rata-rata Setelah	Keterangan
1	PTBA.JK	2212.0	2495.3	Naik
2	TPIA.JK	5645.7	5611.7	Turun

3	MKNT.JK	271.1	248.0	Turun
4	BBRI.JK	3169.3	3286.0	Naik
5	INAI.JK	374.0	380.0	Naik
6	BMRI.JK	6573.3	6615.0	Naik
7	BTEK.JK	135.6	159.0	Naik
8	ULTJ.JK	1250.8	1190.7	Turun
9	SMDR.JK	295.5	284.9	Turun
10	VOKS.JK	355.5	339.5	Turun
11	MDIA.JK	190.0	222.0	Naik
12	BFIN.JK	490.8	521.0	Naik
13	SAME.JK	557.3	560.7	Naik
14	IIKP.JK	242.1	244.3	Naik
15	LPIN.JK	1232.0	1198.0	Turun
16	KKGL.JK	465.1	455.1	Turun
Jumlah		23460.2	23811.1	Naik

Tabel 4.1 menunjukkan rata-rata harga saham perusahaan yang melakukan *stock split* tahun 2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia bahwa terdapat perbedaan rata-rata harga saham sebelum melakukan aksi *stock split* dengan rata-rata harga setelah melakukan *stock split*, hal tersebut tergambar dari rata-rata harga sebelum *stock split* dari 16 kejadian yang ada didapatkan harga sebesar Rp. 23.460,2, sedang rata-rata harga setelah *stock split* dari 16 kejadian tersebut didapat harga Rp. 23.811,1, dilihat dari angka tersebut diketahui bahwa rata-rata harga sebelum *stock split* berbeda dengan rata-rata setelah *stock split*, dan perbedaan tersebut menunjukkan kenaikan angka artinya harga setelah *stock split* mengalami kenaikan dibanding harga sebelumnya.

Gambar 4.1
Diagram Harga Saham Sebelum dan Setelah
Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)



Data tersebut juga menunjukkan dari 16 rata-rata harga saham setelah *stock split*, terdapat 9 peristiwa *stock split* mengalami peningkatan diantaranya adalah PTBA.JK, BBRI.JK, INAI.JK, BMRI.JK, BTEK.JK, MDIA.JK, BFIN.JK, SAME.JK dan IIKP.JK dari kesembilan emiten tersebut harga Bumi Teknokultura Unggul Tbk (BTEK.JK) adalah emiten yang mengalami peningkatan terbesar yaitu sebesar 17,2 persen dari rata-rata harga sebelum melakukan *stock split*, kemudian selanjutnya disusul oleh emiten Intermedia Capital Tbk (MDIA) yang mengalami peningkatan sebesar 16,8 persen dari rata-rata harga sebelum melakukan *stock split*. Selain dari Sembilan peristiwa *stock split* yang mengalami kenaikan terdapat juga sebanyak 7 peristiwa mengalami penurunan harga saham setelah melakukan

stock split diantaranya adalah: TPIA.JK, MKNT.JK, ULTJ.JK, SMDR.JK, VOKS.JK, LPIN.JK dan KKGJ.JK, dari ketujuh peristiwa tersebut Mitra Komunikasi Nusantara Tbk adalah emiten yang memiliki penurunan terbesar yaitu 8,5 persen dari rata-rata harga sebelum melakukan *stock split*.

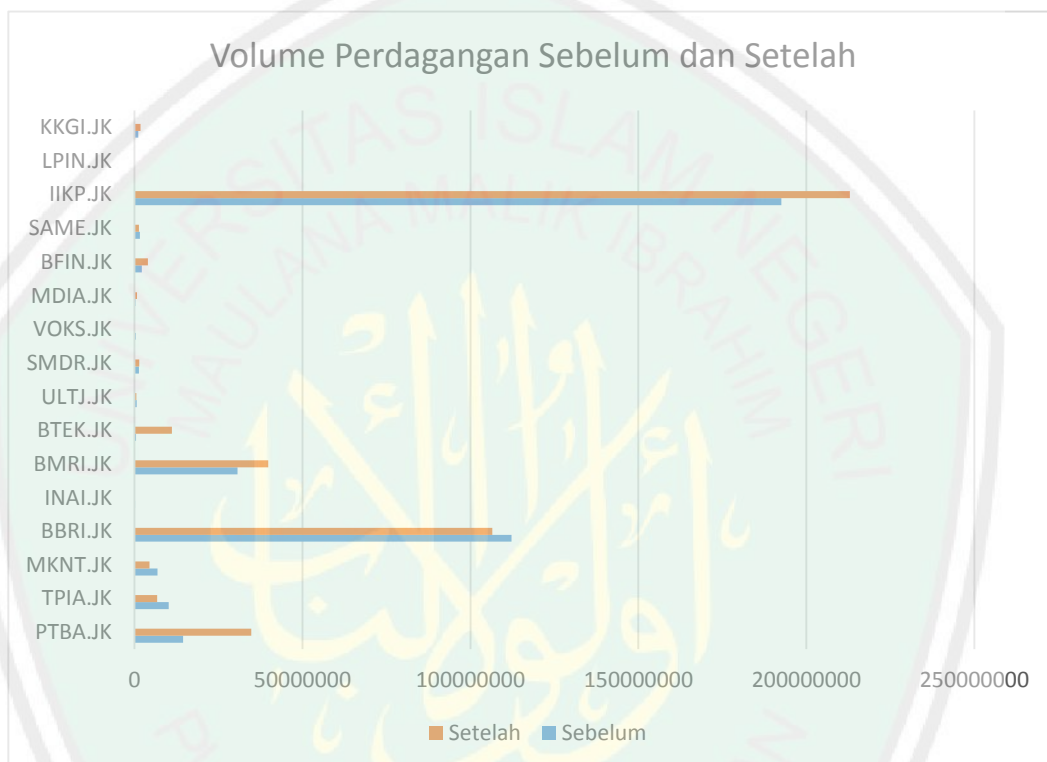
Tabel 4.2
Hasil Perhitungan rata-rata Volume Perdagangan
Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

No	Kode Saham	Rata-rata Sebelum	Rata-rata Setelah	Keterangan
1	PTBA.JK	14511200.0	34766060.0	Naik
2	TPIA.JK	10164833.3	6786453.3	Turun
3	MKNT.JK	6894800.0	4504553.3	Turun
4	BBRI.JK	112190166.7	106486653.3	Turun
5	INAI.JK	215680.0	65414.3	Turun
6	BMRI.JK	30634453.3	39786950.0	Naik
7	BTEK.JK	501973.3	11144213.3	Naik
8	ULTJ.JK	667573.3	564933.3	Turun
9	SMDR.JK	1370933.3	1378706.7	Naik
10	VOKS.JK	397733.3	106486.7	Turun
11	MDIA.JK	325000.0	750480.0	Naik
12	BFIN.JK	2202066.7	3970273.3	Naik
13	SAME.JK	1603002.0	1373800.0	Turun
14	IKP.JK	192585000.0	212966486.7	Naik
15	LPIN.JK	28400.0	37353.3	Naik
16	KKGJ.JK	1129433.3	1801066.7	Naik
Jumlah		375422248.7	426489884.3	Naik

Tabel 4.2 menunjukkan rata-rata *trading volume activity* (volume perdagangan saham) sebelum dan setelah melakukan *stock split*. Emiten yang melakukan *stock split* tahun 2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia jika dilihat dari volume perdagangannya juga mengalami kenaikan, hal tersebut terlihat dari volume perdagangan saham setelah melakukan *stock split* didapat

sebanyak 426.489.884,3 mengalami kenaikan sebesar 13,6 persen dari volume perdagangan sebelum *stock split* yaitu 375.422.248,7.

Gambar 4.2
Diagram Harga Volume Perdagangan Sebelum dan Setelah
Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)



Gambar 4.2 juga menunjukkan bahwa terdapat 9 emiten dengan volume perdagangan mengalami peningkatan setelah melakukan *stock split* diantaranya adalah: PTBA.JK, BMRI.JK, BTEK.JK, SMDR.JK, MDIA.JK, BFIN.JK, IIKP.JK, LPIN.JK dan KEGI.JK, dari ke Sembilan emiten tersebut Bumi Teknokultura Unggul Tbk (BTEK.JK) merupakan emiten tertinggi peningkatan rata-rata volume perdagangan sahamnya yaitu sebesar 2.120,1 persen dibanding rata-rata volume perdagangan saham sebelum melakukan *stock split*. Terdapat juga sebanyak 7 emiten dengan volume perdagangan

yang mengalami penurunan setelah melakukan *stock split* diantaranya adalah: TPIA.JK, MKNT.JK, BBRI.JK, INAL.JK, ULTJ.JK, VOKS.JK dan SAME.JK, yang mana Voksel Electric Tbk (VOKS.JK) merupakan emiten yang mengalami penurunan tertinggi yakni 73,2 persen dari rata-rata volume perdagangan sebelumnya.

4.2.2 Hasil Rata-rata di Malaysia

Sempel yang terdaftar di Bursa Malaysia didapat sebanyak 8 perusahaan. Adapun hasil dari perhitungan rata-rata setiap perusahaan adalah:

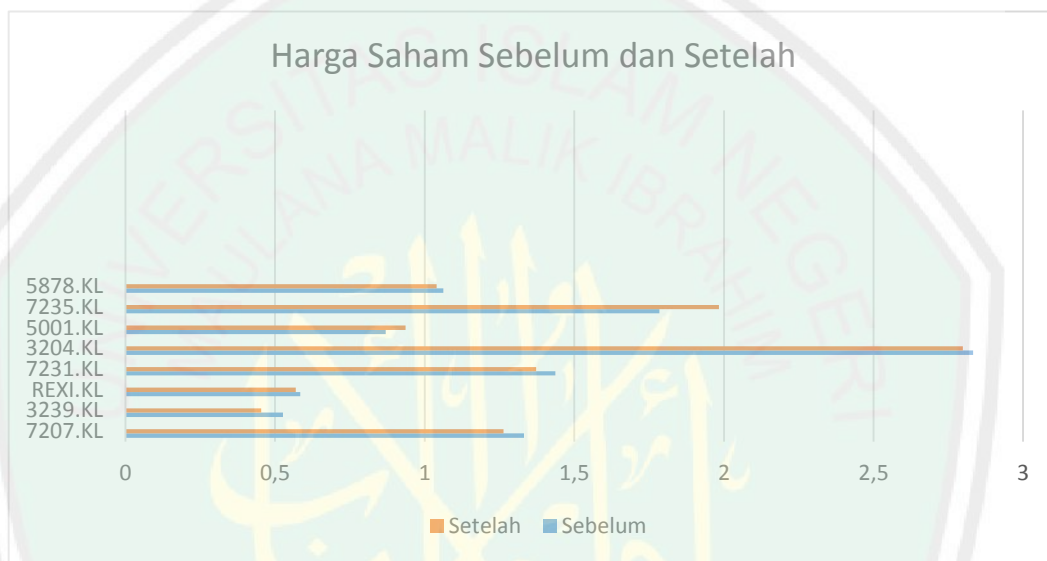
Tabel 4.3
Hasil Perhitungan rata-rata Harga Saham
Yang terdaftar di Bursa Malaysia

No	Kode Saham	Rata-rata Sebelum	Rata-rata Setelah	Keterangan
1	7207.KL	1.332	1.263	Turun
2	3239.KL	0.526	0.454	Turun
3	REXI.KL	0.584	0.569	Turun
4	7231.KL	1.437	1.372	Turun
5	3204.KL	2.833	2.799	Turun
6	5001.KL	0.870	0.936	Naik
7	7235.KL	1.784	1.983	Naik
8	5878.KL	1.062	1.040	Turun
Jumlah		10.428	10.417	Turun

Tabel 4.3 menunjukkan rata-rata harga saham perusahaan yang melakukan *stock split* tahun 2017 yang terdaftar di Bursa Malaysia bahwa terdapat perbedaan rata-rata harga saham sebelum melakukan aksi *stock split* dengan rata-rata harga setelah melakukan *stock split*, hal tersebut tergambar dari rata-rata harga sebelum *stock split* dari 8 kejadian yang ada didapatkan harga sebesar Rp. 10.428, sedang rata-rata harga setelah *stock split* dari 16 kejadian tersebut didapat harga Rp. 10.417, angka tersebut

menunjukkan bahwa rata-rata harga sebelum *stock split* berbeda dengan rata-rata setelah *stock split*, dan perbedaan tersebut menunjukkan penurunan angka sebesar 0,11 persen dari rata-rata harga sebelum melakukan *stock split*

Gambar 4.3
Diagram Harga Saham Sebelum dan Setelah
Yang terdaftar di Bursa Malaysia



Data tersebut juga menunjukkan dari 8 rata-rata harga saham setelah *stock split* hanya terdapat 2 peristiwa *stock split* mengalami peningkatan yaitu adalah 5001.KL dan 7235.KL dari kedua emiten tersebut harga saham Superlon Holdings BHD (7235.KL) adalah emiten yang mengalami peningkatan terbesar yaitu sebesar 11,2 persen dari rata-rata harga sebelum melakukan *stock split*, kemudian selanjutnya disusul oleh emiten Mieco Chipboard BHD (5001.KL) yang mengalami peningkatan sebesar 7,6 persen dari rata-rata harga sebelum melakukan *stock split*. Selain dari dua peristiwa *stock split* yang mengalami kenaikan tersebut, terdapat sebanyak 6 peristiwa *stock split* yang mengalami penurunan harga saham setelah melakukan *stock split* diantaranya

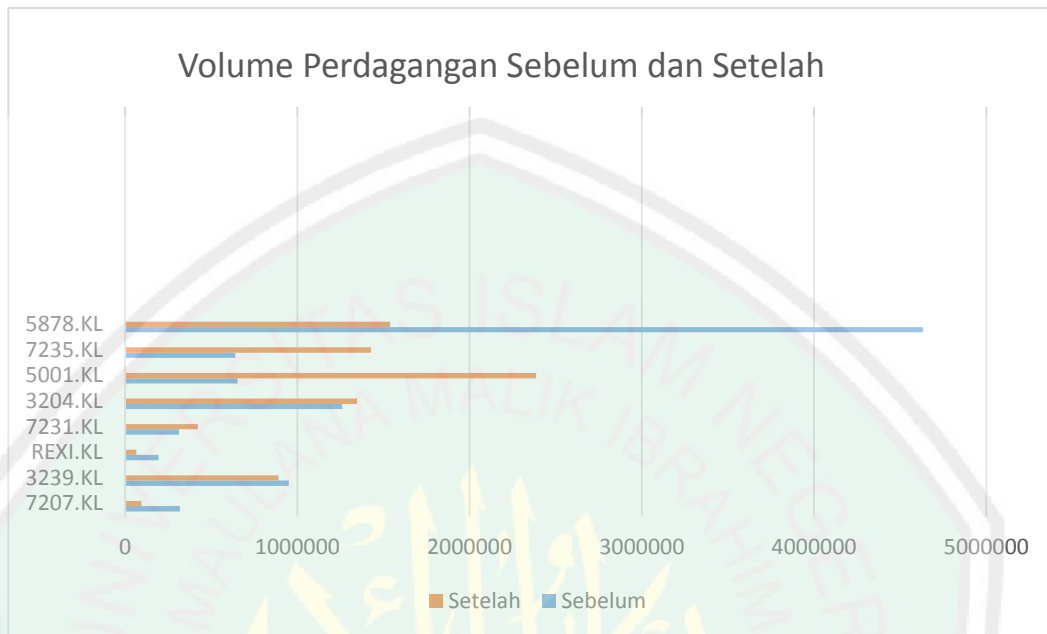
adalah: 7207.KL, 3239.KL, REXI.KL, 7231.KL, 3204.KL dan 5878.KL, dari keenam peristiwa tersebut Berjaya Assets BHD adalah emiten yang memiliki penurunan terbesar yaitu 13,8 persen dari rata-rata harga sebelum melakukan *stock split*.

Tabel 4.4
Hasil Perhitungan rata-rata Volume Perdagangan
Yang terdaftar di Bursa Malaysia

No	Kode Saham	Rata-rata Sebelum	Rata-rata Setelah	Keterangan
1	7207.KL	318746.7	95706.7	Turun
2	3239.KL	950720.0	889853.3	Turun
3	REXI.KL	194426.7	65153.3	Turun
4	7231.KL	313146.7	422253.3	Naik
5	3204.KL	1260960.0	1345940.0	Naik
6	5001.KL	652533.3	2387413.3	Naik
7	7235.KL	639893.3	1428566.7	Naik
8	5878.KL	4631466.7	1538826.7	Turun
Jumlah		8961893.3	8173713.3	Turun

Tabel 4.4 menggambarkan rata-rata *trading volume activity* (volume perdagangan saham) sebelum dan setelah melakukan *stock split*. Emiten yang melakukan *stock split* pada tahun 2017 yang terdaftar di Bursa Malaysia jika dilihat dari volume perdagangannya juga mengalami penurunan, dapat terlihat dari volume perdagangan saham setelah melakukan *stock split* didapat sebanyak 8.173.713,3 angka tersebut lebih rendah 13,6 persen dari volume perdagangan sebelum *stock split* yaitu 8.961.893,3.

Gambar 4.4
Diagram Harga Volume Perdagangan Sebelum dan Setelah
Yang terdaftar di Bursa Malaysia



Gambar tersebut juga menunjukkan bahwa terdapat 4 emiten yang mengalami peningkatan pada volume perdagangan sahamnya setelah melakukan *stock split* diantaranya adalah: 7231.KL, 3204.KL, 5001.KL dan 7235.KL, dari keempat emiten tersebut Mieco Chipboard BHD (5001.KL) merupakan emiten tertinggi peningkatan rata-rata volume perdagangan sahamnya yaitu sebesar 265,9 persen dibanding rata-rata volume perdagangan saham sebelum melakukan *stock split*. Terdapat juga sebanyak 4 emiten dengan volume perdagangan yang mengalami penurunan setelah melakukan *stock split* diantaranya adalah: 7207.KL, 3239.KL, REXI.KL dan 5878.KL dimana Succes Transformer Corporation BHD (7207) merupakan emiten yang mengalami penurunan tertinggi yakni 70 persen dari rata-rata volume perdagangan sebelumnya.

4.2.2 Hasil Rata-rata di Singapura

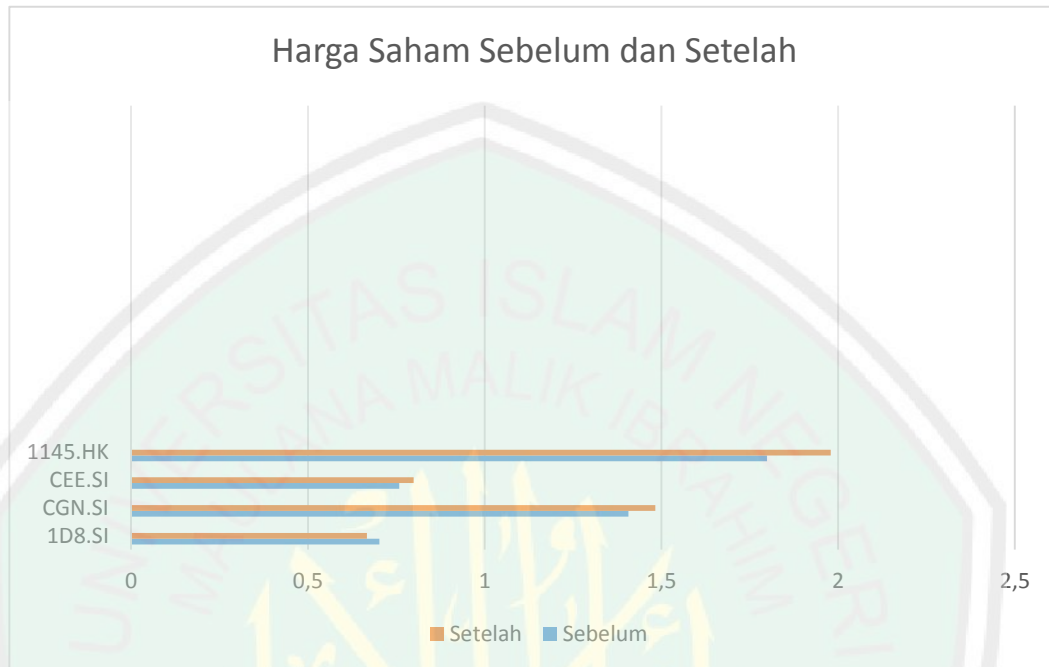
Sempel yang terdaftar di *Singapore Exchange* didapat sebanyak 4 perusahaan. Adapun hasil dari perhitungan rata-rata setiap perusahaan adalah:

Tabel 4.5
Hasil Perhitungan rata-rata Harga Saham
Yang terdaftar di *Singapore Exchange*

No	Kode Saham	Rata-rata Sebelum	Rata-rata Setelah	Keterangan
1	1D8.SI	0.702	0.667	Turun
2	CGN.SI	1.407	1.483	Naik
3	CEE.SI	0.758	0.799	Naik
4	1145.HK	1.799	1.979	Naik
Jumlah		4.666	4.927	Naik

Tabel 4.5 menghasilkan rata-rata harga saham perusahaan yang melakukan *stock split* tahun 2017 yang terdaftar di *Singapore Exchange* (SGX) terlihat bahwa terdapat perbedaan rata-rata harga saham sebelum melakukan aksi *stock split* dengan rata-rata harga setelah melakukan *stock split*, dapat terlihat hasil rata-rata harga sebelum *stock split* dari 4 kejadian yang ada didapatkan harga sebesar Rp. 4.666, sedang rata-rata harga setelah *stock split* didapat harga Rp. 4.927, angka tersebut menunjukkan bahwa rata-rata harga sebelum *stock split* berbeda dengan rata-rata setelah *stock split*, dan perbedaan tersebut menunjukkan peningkatan harga saham sebesar 0,26 persen dari rata-rata harga sebelum melakukan *stock split*.

Gambar 4.5
Diagram Harga Saham Sebelum dan Setelah
Yang terdaftar di *Singapore Exchange*



Data tersebut juga menunjukkan dari 4 rata-rata harga saham setelah *stock split* terdapat 3 peristiwa *stock split* mengalami peningkatan diantaranya adalah CGN.SI, CEE.SI dan 1145.HK dari ketiga emiten tersebut harga saham Courage Invesment Group LTD (1145.HK) adalah emiten yang mengalami peningkatan terbesar yaitu sebesar 10 persen dari rata-rata harga sebelum melakukan *stock split*, kemudian selanjutnya disusul oleh emiten Citic Envirotech LTD (CEE.SI) yang mengalami peningkatan sebesar 5,43 persen dari rata-rata harga sebelum melakukan *stock split* tidak jauh beda dengan Best World International LTD (CGN.SI) yang mengalami peningkatan 5,37 persen. Selain dari tiga peristiwa *stock split* yang mengalami kenaikan tersebut terdapat satu peristiwa mengalami penurunan

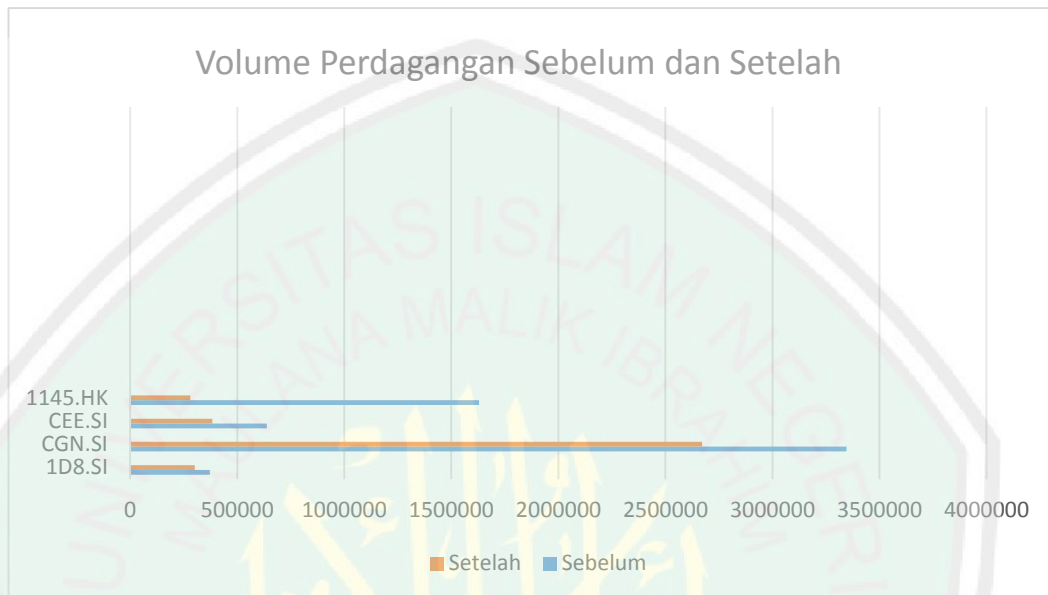
harga saham setelah melakukan *stock split* yaitu Singapore O&G LTD (1D8.SI) mengalami penurunan terbesar yaitu 5,01 persen dari rata-rata harga sebelum melakukan *stock split*.

Tabel 4.6
Hasil Perhitungan rata-rata Volume Perdagangan
Yang terdaftar di *Singapore Exchange*

No	Kode Saham	Rata-rata Sebelum	Rata-rata Setelah	Keterangan
1	1D8.SI	371120.0	302206.7	Turun
2	CGN.SI	3345646.7	2671946.7	Turun
3	CEE.SI	637973.3	383853.3	Turun
4	1145.HK	1630000.0	280140.0	Turun
Jumlah		5984740.0	3638146.7	Turun

Tabel 4.6 menunjukkan rata-rata *trading volume activity* (volume perdagangan saham) sebelum dan setelah melakukan *stock split*. Emiten yang melakukan *stock split* pada tahun 2017 yang terdaftar di *Singapore Exchange* jika dilihat dari volume perdagangannya juga mengalami penurunan, dapat terlihat dari volume perdagangan saham setelah melakukan *stock split* didapat sebanyak 3.638.146,7, angka tersebut lebih rendah 39,2 persen dari volume perdagangan sebelum *stock split* yaitu 5.984.740.

Gambar 4.6
Diagram Volume Perdagangan Sebelum dan Setelah
Yang terdaftar di *Singapore Exchange*



Gambar tersebut juga menunjukkan bahwa seluruh emiten yang mengalami penurunan pada volume perdagangan sahamnya setelah melakukan *stock split* terlihat dari angka rata-rata volume perdagangan setelah melakukan *stock split* pada setiap emiten mengalami penurunan dibanding rata-rata volume perdagangan sebelum *stock split*. Dari keempat emiten yang mengalami penurunan tertinggi adalah Courage Investment Group LTD (114.HK) dengan persentase penurunan sebesar 82,8 persen dibanding volume perdagangan sebelum melakukan *stock split*. Sedangkan Singapore O&G LTD (1D8.SI) merupakan emiten dengan penurunan terendah dibanding dengan emiten-emiten lainnya, dengan persentase penurunannya sebesar 18,6 persen.

4.3 Uji Normalitas

Sebelum dilakukan uji hipotesis perlu dilakukan uji normalitas, uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui data yang diambil pada penelitian ini apakah berdistribusi normal atau tidak, uji ini adalah sebagai syarat untuk bisa dilakukannya uji *paired sampel t test* (uji beda dua sampel berpasangan), jika data normal maka penelitian ini bisa dilanjutkan dengan menggunakan uji *paired sampel t test*, dan jika pada penelitian ini didapat data yang tidak berdistribusi normal, maka uji selanjutnya yang dilakukan adalah uji *welcoxon*. Berdasarkan uji normalitas pada data harga saham dan volume perdagangan yang terdaftar di tiga negara tersebut didapatkan hasil sebagai berikut:

4.3.1 Uji Normalitas di Indonesia

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas Harga Saham
Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

No	Kode Saham	Sig. Sebelum	Sig. Setelah	Keterangan
1	PTBA.JK	0.977	0.632	Normal
2	TPIA.JK	0.691	0.322	Normal
3	MKNT.JK	0.168	0.982	Normal
4	BBRI.JK	0.205	0.946	Normal
5	INAL.JK	0.158	0.366	Normal
6	BMRI.JK	0.753	0.209	Normal
7	BTEK.JK	0.271	0.799	Normal
8	ULTJ.JK	0.075	0.726	Normal
9	SMDR.JK	0.868	0.726	Normal
10	VOKS.JK	0.942	0.329	Normal
11	MDIA.JK	0.000	0.980	Norma (Setelah) Tidak Normal (Sebelum)
12	BFIN.JK	0.195	0.086	Normal
13	SAME.JK	0.270	0.646	Normal
14	IIKP.JK	0.865	0.363	Normal
15	LPIN.JK	0.178	0.839	Normal
16	KKGI.JK	0.617	0.546	Normal

Tabel 4.7 menunjukkan hasil uji normalitas pada variabel harga saham, sampel terdiri dari perusahaan yang melakukan *stock split* tahun 2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), pada hasil uji normalitas ditemukan dari keseluruhan data harga saham yang diambil oleh peneliti berdistribusi normal baik data harga saham sebelum *stock split* maupun data harga saham setelah *stock split*. Data bisa dikatakan berdistribusi normal jika hasil uji normalitas signifikansinya melebihi 5% (0,05) atau ($>0,05$). Oleh karenanya penelitian ini bisa dilanjutkan dengan menggunakan uji *paired sampel t test*, namun ada satu data yang dinyatakan tidak berdistribusi normal yaitu data harga saham MDIA.JK pada data harga saham sebelum tidak berdistribusi normal, artinya khusus data pada MDIA.JK ini menggunakan uji *welxocon* dikarenakan data harga sebelumnya tidak berdistribusi normal (data harga sebelum memiliki signifikansi $<0,05$)

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas Volume Perdagangan
Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

No	Kode Saham	Sig. Sebelum	Sig. Setelah	Keterangan
1	PTBA.JK	0.481	0.799	Normal
2	TPIA.JK	0.988	0.962	Normal
3	MKNT.JK	0.146	0.689	Normal
4	BBRI.JK	0.889	0.863	Normal
5	INAI.JK	0.171	0.155	Normal
6	BMRI.JK	0.498	0.841	Normal
7	BTEK.JK	0.110	0.284	Normal
8	ULTJ.JK	0.875	0.062	Normal
9	SMDR.JK	0.008	0.916	Normal (Setelah) Tidak Notmal (Sebelum)
10	VOKS.JK	0.452	0.527	Normal
11	MDIA.JK	0.012	0.192	Normal (Setelah) Tidak Notmal (Sebelum)
12	BFIN.JK	0.130	0.278	Normal

13	SAME.JK	0.851	0.959	Normal
14	IKP.JK	0.669	0.511	Normal
15	LPIN.JK	0.021	0.018	Tidak Normal
16	KKGI.JK	0.194	0.081	Normal

Tabel 4.8 menunjukkan hasil uji normalitas pada variabel volume perdagangan perusahaan yang melakukan *stock split* tahun 2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), pada hasil uji normalitas ditemukan 13 data volume perdagangan saham dari 16 keseluruhan data perdagangan saham yang diambil oleh peneliti berdistribusi normal baik data harga saham sebelum *stock split* maupun data harga saham setelah *stock split*. Selanjutnya 13 belas data volume perdagangan saham tersebut bisa dilanjutkan dengan menggunakan uji *paired sampel t test*, dari tabel tersebut juga ditemukan 3 data yang tidak berdistribusi normal diantaranya: data SMDR.JK, MDIA.JK dan LPIN.JK khusus ketiga data tersebut menggunakan uji *welxocn* dikarenakan data harga sebelumnya tidak berdistribusi normal (data harga sebelum memiliki signifikansi $<0,05$).

4.3.1 Uji Normalitas di Malaysia

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas Harga Saham
Yang terdaftar di Bursa Malaysia

No	Kode Saham	Sig. Sebelum	Sig. Setelah	Keterangan
1	7207.KL	0.0590	0.306	Normal
2	3239.KL	0.2180	0.959	Normal
3	REXI.KL	0.7160	0.893	Normal
4	7231.KL	0.5160	0.864	Normal
5	3204.KL	0.4060	0.997	Normal
6	5001.KL	0.3240	0.864	Normal
7	7235.KL	0.8920	0.068	Normal
8	5878.KL	0.9180	0.626	Normal

Tabel 4.9 menunjukkan hasil uji normalitas pada variabel harga saham, terdiri dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Bursa Malaysia yang melakukan *stock split* tahun 2017, pada hasil uji normalitas ditemukan keseluruhan data harga saham yang diambil oleh peneliti berdistribusi normal baik data harga saham sebelum *stock split* maupun data harga saham setelah *stock split*. Oleh karenanya penelitian ini keseluruhan datanya bisa dilanjutkan dengan menggunakan uji *paired sampel t test* karena data tersebut memiliki taraf signifikansi diatas 0,05 ($>0,05$).

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas Volume Perdagangan
Yang terdaftar di Bursa Malaysia

No	Kode Saham	Sig. Sebelum	Sig. Setelah	Keterangan
1	7207.KL	0.285	0.440	Normal
2	3239.KL	0.486	0.049	Sebelum (Normal) Setelah (Tidak Normal)
3	REXI.KL	0.641	0.729	Normal
4	7231.KL	0.478	0.350	Normal
5	3204.KL	0.080	0.382	Normal
6	5001.KL	0.120	0.408	Normal
7	7235.KL	0.127	0.793	Normal
8	5878.KL	0.042	0.806	Normal

Tabel 4.10 menunjukkan hasil uji normalitas pada variabel volume perdagangan perusahaan yang melakukan *stock split* tahun 2017 yang terdaftar di Bursa Malaysia, berbeda dengan hasil uji normalitas pada harga saham, hasil uji normalitas volume perdagangan ditemukan satu data volume perdagangan saham yang tidak berdistribusi normal yaitu data emiten dengan kode 3239.KL pada data tersebut ditemukan data volume perdagangan setelah *stock split* tidak berdistribusi normal, sehingga khusus pada data emiten

tersebut menggunakan uji *welxocon*. Namun data yang lain berdistribusi normal yang dalam hal ini data tersebut bisa diujikan menggunakan uji *paired sampel t test*.

4.3.1 Uji Normalitas di Singapura

Tabel 4.11
Hasil Uji Normalitas Harga Saham
Yang terdaftar di *Singapore Exchange*

No	Kode Saham	Sig. Sebelum	Sig. Setelah	Keterangan
1	1D8.SI	0.722	0.831	Normal
2	CGN.SI	0.762	0.922	Normal
3	CEE.SI	0.773	0.672	Normal
4	1145.HK	0.333	0.357	Normal

Tabel 4.11 menunjukkan hasil uji normalitas pada variabel harga saham, terdiri dari sampel perusahaan yang terdaftar di *singapore Exchange* (SGX) yang melakukan *stock split* tahun 2017, dari hasil uji normalitas sama dengan data harga saham pada sampel di Bursa Malaysia ditemukan keseluruhan data harga saham yang diambil oleh peneliti berdistribusi normal baik data harga saham sebelum *stock split* maupun data harga saham setelah *stock split*. Oleh karenanya penelitian ini keseluruhan datanya bisa dilanjutkan dengan menggunakan uji *paired sampel t test* karena data tersebut memiliki taraf signifikansi diatas 0,05 ($>0,05$).

Tabel 4.12
Hasil Uji Normalitas Volume Perdagangan
Yang terdaftar di *Singapore Exchange*

No	Kode Saham	Sig. Sebelum	Sig. Setelah	Keterangan
1	1D8.SI	0.664	0.481	Normal
2	CGN.SI	0.180	0.075	Normal

3	CEE.SI	0.940	0.208	Normal
4	1145.HK	0.033	0.867	Sebelum (Tidak Normal) Setelah (Normal)

Tabel 4.12 menunjukkan hasil uji normalitas pada variabel volume perdagangan perusahaan yang melakukan *stock split* tahun 2017 yang terdaftar di *Singapore Exchange*, hasil uji normalitas volume perdagangan ditemukan satu data volume perdagangan saham yang tidak berdistribusi normal yaitu data emiten dengan kode 1145.HK, ditemukan data volume perdagangan setelah *stock split* tidak berdistribusi normal, sehingga khusus pada data emiten tersebut menggunakan uji *welxocon*. Namun data yang lain berdistribusi normal yang dalam hal ini data tersebut bisa diujikan menggunakan uji *paired sampel t test*.

4.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menguji perbedaan *historical data* harga saham dan volume perdagangan sebelum adanya aksi *stocks plit* dengan data setelahnya. Alat uji yang digunakan adalah uji t (*paired sampel t test*). Adapun hasil dari uji *paired sampel t test* adalah sebagaimana berikut:

4.4.1 Uji *Paired Sampel t Tes*

Uji *paired sampel t Tes* ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara harga saham dan volume perdagangan sebelum dengan harga saham dan volume perdagangan setelah aksi *stock split*. Uji *paired sampel t tes* ini menggunakan SPSS versi 16.0 dengan taraf signifikansi 5% (0.05) sebagai acuan perbandingan dengan signifikansi dari hasil uji *paired sampel t tes*. Kriteria dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah:

Jika nilai signifikansi > 0.05 maka H_0 diterima (ada perbedaan), Jika nilai signifikansi < 0.05 maka H_0 tidak diterima/ditolak (tidak ada perbedaan), Hasil uji *paired sampel t tes* dengan menggunakan SPSS versi 16.0, didapatkan hasil sebagaimana berikut:

4.4.1.1 Hasil Uji *Paired Sampel T Tes* di Indonesia.

Tabel 4.13
Hasil Perhitungan Statistik Uji *Paired Sampel T Tes*.
Harga Saham di Indonesia

No	Kode Saham	Sig.	Keterangan
1	PTBA.JK	0.496	> 0.05
2	TPIA.JK	0.257	> 0.05
3	MKNT.JK	0.007	< 0.05
4	BBRI.JK	0.511	> 0.05
5	INAI.JK	0.000	< 0.05
6	BMRI.JK	0.357	> 0.05
7	BTEK.JK	0.000	< 0.05
8	ULTJ.JK	0.474	> 0.05
9	SMDR.JK	0.682	> 0.05
10	VOKS.JK	0.929	> 0.05
11	MDIA.JK	0.001	< 0.05
12	BFIN.JK	0.108	> 0.05
13	SAME.JK	0.060	> 0.05
14	IIKP.JK	0.011	< 0.05
15	LPIN.JK	0.010	< 0.05
16	KKGI.JK	0.066	> 0.05
Rata-Rata		0.248	> 0.05

Tabel 4.13 diatas dapat diuraikan hasil perhitungan uji *paired sampel t test* pada harga saham menunjukkan bahwa diperoleh 10 data menghasilkan taraf signifikansi diatas 0,05 dan ada 6 data menghasilkan dibawah 0,05. Secara rata-rata ditemukan taraf signifikansi sebesar 0,248 yang berarti nilai sig. $> 0,05$, maka H_0 diterima. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan harga

saham sebelum *stock split* dengan harga saham setelah *stock split* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 4.14
Hasil Perhitungan Statistik Uji *Paired Sampel T Tes*.
Volume Perdagangan di Indonesia

No	Kode Saham	Sig.	Keterangan
1	PTBA.JK	0.464	>0.05
2	TPIA.JK	0.987	>0.05
3	MKNT.JK	0.400	>0.05
4	BBRI.JK	0.001	<0.05
5	INAI.JK	0.533	>0.05
6	BMRI.JK	0.331	>0.05
7	BTEK.JK	0.799	>0.05
8	ULTJ.JK	0.930	>0.05
9	SMDR.JK	0.281	>0.05
10	VOKS.JK	0.992	>0.05
11	MDIA.JK	0.009	<0.05
12	BFIN.JK	0.777	>0.05
13	SAME.JK	0.118	>0.05
14	IIKP.JK	0.392	>0.05
15	LPIN.JK	0.900	>0.05
16	KKGI.JK	0.000	<0.05
Rata-Rata		0.495	>0.05

Tabel 4.14 diatas dapat diuraikan hasil perhitungan uji *paired sampel t test* pada volume perdagangan menunjukkan bahwa diperoleh sebanyak 13 data menghasilkan taraf signifikansi diatas 0,05 dan sisanya yaitu 3 data menghasilkan dibawah 0,05. Ditinjau dari hasil rata-rata ditemukan taraf signifikansi sebesar 0,495 yang berarti nilai sig. > 0,05, maka H_0 diterima. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan volume perdagangan sebelum *stock split* dengan volume perdagangan setelah *stock split* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

4.4.1.2 Hasil Uji *Paired Sampel T Tes* di Malaysia.

Tabel 4.15
Hasil Perhitungan Statistik Uji *Paired Sampel T Tes*.
Harga Saham di Malaysia

No	Kode Saham	Sig.	Keterangan
1	7207.KL	0.331	> 0.05
2	3239.KL	0.000	< 0.05
3	REXI.KL	0.246	> 0.05
4	7231.KL	0.069	> 0.05
5	3204.KL	0.867	> 0.05
6	5001.KL	0.539	> 0.05
7	7235.KL	0.443	> 0.05
8	5878.KL	0.024	< 0.05
Rata-Rata		0.315	> 0.05

Tabel 4.15 diatas dapat dijelaskan hasil perhitungan uji *paired sampel t test* pada harga saham menunjukkan bahwa diperoleh 6 data menghasilkan taraf signifikansi diatas 0,05 dan sisanya 6 data menghasilkan dibawah 0,05. Dilihat secara rata-rata ditemukan taraf signifikansi sebesar 0,315 yang berarti nilai sig. > 0,05, maka H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan harga saham sebelum *stock split* dengan harga saham setelah *stock split* yang terdaftar di Bursa Malaysia.

Tabel 4.16
Hasil Perhitungan Statistik Uji *Paired Sampel T Tes*.
Volume Perdagangan di Malaysia

No	Kode Saham	Sig.	Keterangan
1	7207.KL	0.918	> 0.05
2	3239.KL	0.910	> 0.05
3	REXI.KL	0.736	> 0.05
4	7231.KL	0.524	> 0.05

5	3204.KL	0.193	> 0.05
6	5001.KL	0.812	> 0.05
7	7235.KL	0.844	> 0.05
8	5878.KL	0.867	> 0.05
Rata-Rata		0.726	> 0.05

Tabel 4.16 diatas dapat diuraikan hasil perhitungan uji *paired sampel t test* pada volume perdagangan menunjukkan bahwa diperoleh seluruh data menghasilkan taraf signifikansi diatas 0,05 sehingga hasil rata-rata ditemukan taraf signifikansi sebesar 0,726 yang berarti nilai sig. > 0,05, maka H_0 diterima. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan volume perdagangan sebelum *stock split* dengan volume perdagangan setelah *stock split* yang terdaftar di Bursa Malaysia.

4.4.1.3 Hasil Uji *Paired Sampel T Tes* di Singapura.

Tabel 4.17
Hasil Perhitungan Statistik Uji *Paired Sampel T Tes*.
Harga Saham di Singapura

No	Kode Saham	Sig.	Keterangan
1	1D8.SI	0.946	> 0.05
2	CGN.SI	0.311	> 0.05
3	CEE.SI	0.005	< 0.05
4	1145.HK	0.005	< 0.05
Rata-Rata		0.317	> 0.05

Tabel 4.17 diatas dapat dijelaskan hasil perhitungan uji *paired sampel t test* pada harga saham menunjukkan bahwa diperoleh 2 data menghasilkan taraf signifikansi diatas 0,05 dan 2 data juga menghasilkan dibawah 0,05 namun jika dilihat secara rata-rata

ditemukan taraf signifikansi sebesar 0,317 yang berarti nilai sig. > 0,05, maka H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan harga saham sebelum *stock split* dengan harga saham setelah *stock split* yang terdaftar di *Singapore Exchange (SGX)*.

Tabel 4.18
Hasil Perhitungan Statistik Uji *Paired Sampel T Tes*.
Volume Perdagangan di Singapura

No	Kode Saham	Sig.	Keterangan
1	1D8.SI	0.389	> 0.05
2	CGN.SI	0.312	> 0.05
3	CEE.SI	0.727	> 0.05
4	1145.HK	0.001	< 0.05
Rata-Rata		0.357	> 0.05

Tabel 4.14 diatas dapat diuraikan hasil perhitungan uji *paired sampel t test* pada volume perdagangan menunjukkan bahwa diperoleh 3 data menghasilkan taraf signifikansi diatas 0,05 dan sisanya yaitu 1 data menghasilkan dibawah 0,05. Ditinjau dari hasil rata-rata ditemukan taraf signifikansi sebesar 0,357 yang berarti nilai sig. > 0,05, maka H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan volume perdagangan sebelum *stock split* dengan volume perdagangan setelah *stock split* yang terdaftar di *Singapore Exchange (SGX)*.

4.5 Pembahasan Data Hasil Penelitian

4.5.1 Perbedaan *stock price* (harga saham) dan *trading volume activity* (volume perdagangan) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), Bursa Malaysia (BM) dan *Singapore Exchange* (SGX) sebelum dan sesudah melakukan *stock split*.

Setelah dilakukan uji beda dengan menggunakan uji *paired sampel t test* dan juga uji *welcoxon* dengan bantuan alat uji SPSS versi 16.0, ditemukan hasil bahwa terdapat perbedaan *stock price* (harga saham) dan *trading volume activity* (volume perdagangan) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), Bursa Malaysia (BM) dan *Singapore Exchange* (SGX) sebelum melakukan *stock split* dengan setelah melakukan *stock split*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Tobing dan Pratomo (2014) yang menyatakan ada perbedaan yang signifikan terhadap harga saham sebelum dan setelah melakukan *stock split* dan penelitian Akhmad dan Ramadiyansah (2013), Enggar Trijunanto, Robert Jao (2016) dan Yu dan Webb (2009) yang menyatakan ada perbedaan yang signifikan volume perdagangan saham setelah melakukan *stock split*. Hasil juga Sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa *Corporate action* yang bagian darinya adalah aksi *stock split* merupakan aksi yang dilakukan oleh emiten yang nantinya akan berpengaruh terhadap jumlah beberapa lembar saham yang beredar baik dari komposisi kepemilikan saham serta pergerakan harga saham di pasar efek (Darmaji dan Fakhruddin, 2001:123).

Sebagaimana telah diketahui bahwa ketika perusahaan telah melakukan tindakan *stock split* harga saham akan lebih terjangkau dari sisi investor dan dengan demikian volume penjualan akan meningkat disertai dengan meningkatnya harga saham, ketika harga saham meningkat maka akan meningkat pula nilai perusahaan (Sudana, 2009).

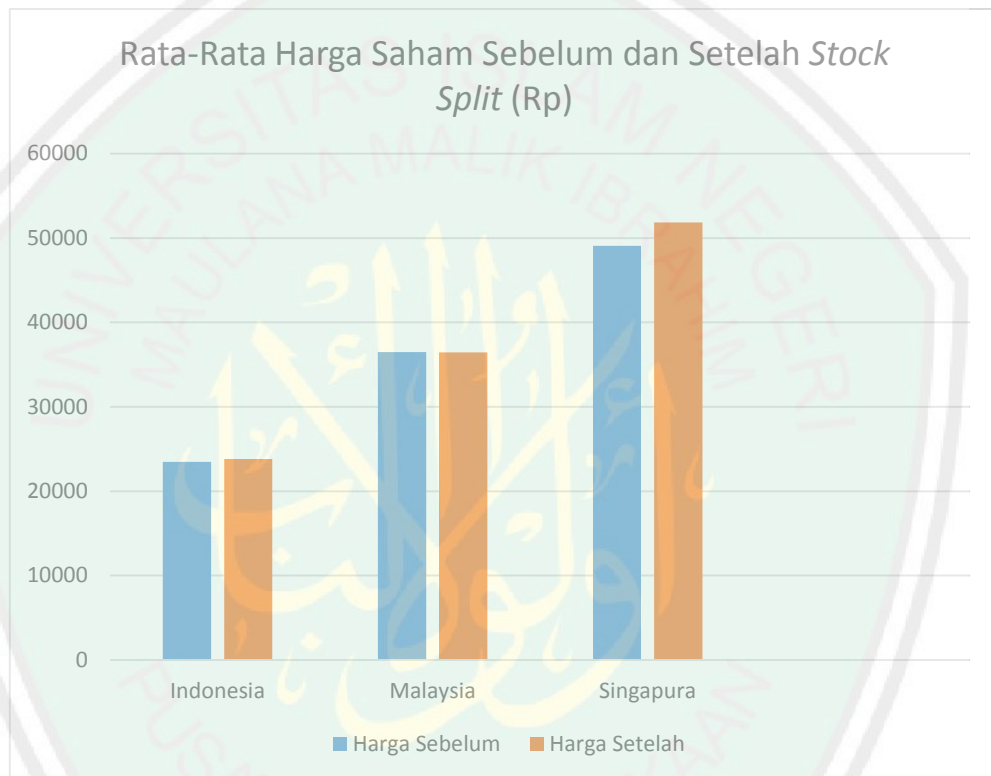
Trading range theory merupakan teori pemecahan saham bertujuan untuk mengatur kembali harga saham pada kisaran harga yang diinginkan. *Trading range theory* diharapkan bisa memungkinkan investor untuk membeli saham dalam jumlah yang banyak. Apabila harga pada saat sebelum pemecahan cukup tinggi, maka *stock split* akan semakin menguatkan kebenaran akan motif tersebut. Harga saham yang dinilai terlalu tinggi akan menyebabkan likuiditasnya menurun. Hal ini terjadi karena saham tersebut menjadi kurang aktif dalam proses perdagangan. Likuid dan tidak likuidnya saham yang diperdagangkan dalam pasar modal disebabkan oleh dua hal yaitu jumlah saham yang beredar terlalu rendah dan harga sahamnya terlalu tinggi (Prasetyo dkk., 2015).

Berdasar dari teori di atas yang hanya sesuai dengan teori adalah hasil dari negara Indonesia, karena pada pergerakan harga saham dan volume perdagangan setelah melakukan *stock split* yang ada di Indonesia mengalami peningkatan, berbeda dengan pergerakan harga saham dan volume perdagangan setelah melakukan *stock split* yang ada di Malaysia yang mengalami penurunan, begitu juga dengan yang ada di Singapura

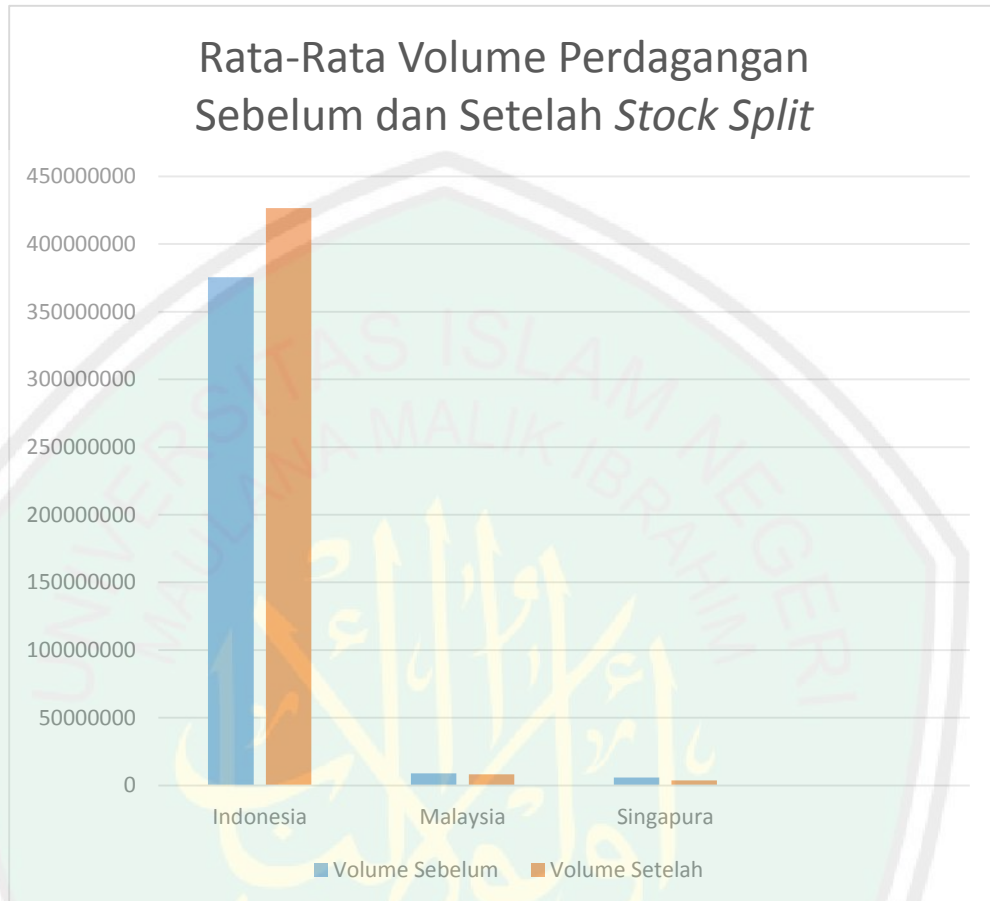
pada volume perdagangannya juga mengalami penurunan namun untuk harga saham setelah *stock split* mengalami peningkatan.

4.5.2 Komparasi antara Indonesia, Malaysia dan Singapura

Gambar 4.7
Diagram Rata-Rata Harga Saham Sebelum dan Setelah *Stock split*



Gambar 4.8
Diagram Rata-Rata Volume Perdagangan Sebelum dan Setelah *Stock split*



Berdasarkan hasil yang telah diuraikan diatas menunjukkan semua sampel di tiga negara didapatkan hasil yang tidak jauh beda yaitu terdapat perbedaan harga sebelum *stock split* dengan harga setelah *stock split*, namun jika dilihat pada gambar 4.7 dan 4.8 diatas yang membuat beda adalah tren pergerakan perubahan harga saham maupun volume perdagangan. Hasil di Indonesia menunjukkan perbedaan harga saham dan volume perdagangan bergerak positif artinya ada peningkatan harga saham dan volume perdagangan setelah melakukan *stock split*. berbeda dengan dua negara lain seperti Malaysia yang pergerakan harga saham dan volume perdagangannya menurun. Penurunan harga saham tersebut

disebabkan pada tahun 2017 kinerja saham bursa Malaysia mengalami penurunan yang merupakan terburuk dalam kinerja saham di Bursa Malaysia sejak Oktober hal tersebut telah menurunkan patokan negara itu menuju koreksi. Menurut laporan *Bloomberg*, FTSE Bursa Malaysia KLCI (FBM KLCI) mengalami penurunan 11 persen sejak naik dua bulan lalu. Pasar saham Malaysia telah merupakan salah satu yang terburuk di dunia sejak April 2017, dikarenakan mengalami penyusutan lebih dari 10 persen. Disisi lain juga pada tahun 2017 Investor asing menarik keluar sejumlah AS \$ 880 juta (RM3.5 bilion) setelah membawa keluar AS \$ 1,4 miliar (RM5.62 miliar) pada bulan Mei. Berawal dari hal tersebut Bursa Malaysia terus mengalami penurunan pada penutupan perdagangan setelah aktivitas penjualan yang berkelanjutan akibat ketidakpastian dan risiko melibatkan perang dagang Amerika Serikat (AS) -China selain juga faktor harga minyak mentah yang rendah (utusan.com).

Keadaan yang terjadi di Negara Singapura dapat dikatakan menarik kerana pada harga saham yang ada di Negara Singapura Mengalami Kenaikan, yang berbalik dengan volume perdagangan yang memiliki penurunan. Berbeda dengan teori yang ada ketika volume perdagangan mengalami penurunan maka pada sisi harga saham akan juga mengalami penurunan. Menurunnya volume perdagangan yang ada di Negara Singapura ini disebabkan karena perusahaan yang melakukan *stock split* pada tahun tersebut mengalami penurunan pada laba bersih

perusahaan seperti perusahaan Citic Envirotech laba bersih perusahaan ini turun 7,8 persen menjadi S \$ 21 juta dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Pendapatan untuk penyedia solusi pengolahan air juga mengalami penurunan 4 persen menjadi S \$ 134,4 juta tahun-ke-tahun (www.businessstimes.com.sg). Begitu juga dengan O&G Singapura (SOG) mengumumkan pendapatan untuk tahun 2017 turun 3,3% menjadi \$ 2,35 juta dibandingkan dengan \$ 2,43 juta di 2016 (www.theedgesingapore.com). Perusahaan Courage Investment Group LTD pada tahun 2017 juga mengalami kerugian akuntansi sebesar USD114.000 untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017, dibandingkan dengan nilai buku sekitar USD7,28 juta pada tanggal 31 Desember 2016 (fairplay.ihs.com). Sedangkan pada perusahaan Best World mengalami risiko reputasi yang disebabkan oleh penipuan atau skandal produk palsu untuk pemain penjualan langsung oleh anggota perusahaan dan kegagalannya untuk ekspansi di China yang kemudian merusak penilaian harga saham (www.straitstimes.com). Dari beberapa kejadian tersebut dapat terlihat bahwa dari perusahaan yang melakukan *stock split* tahun 2017 mengalami *image* yang kurang baik, sehingga hal tersebut yang mengakibatkan menurunnya volume perdagangan yang terjadi pada Negara Singapura dan naiknya harga saham adalah langkah dari perusahaan untuk dapat mempertahankan reputasi perusahaan agar dapat memberikan kesan baik kepada para investor.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dari ketiga negara yang dijadikan sebagai sampel, data di Indonesia yang menunjukkan perubahan harga saham dan volume perdagangan yang mengalami perubahan yang positif, hal ini terjadi dikarenakan pada tahun 2017 Indonesia mendapatkan nilai yang baik dalam perealisasi investasi karena melampaui target yang diinginkan. Sebagaimana diutarakan oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) bahwa realisasi investasi Indonesia sepanjang tahun 2017 sebesar Rp 692,8 triliun. Angka tersebut melebihi target realisasi investasi tahun 2017 yaitu sebesar sebesar Rp 678,8 triliun (ekonomi.kompas.com).

Kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada tahun 2017 di Indonesia juga sangat baik. Bahkan, IHSG mampu menembus rekor tertinggi yaitu di atas harga Rp.6.000. setelah melihat data tersebut terdapat beberapa faktor yang memengaruhi kinerja IHSG sepanjang 2017 (www.republika.co.id). Faktor pertama, pada tahun 2017 awal, terdapat sentimen positif yaitu naiknya rating investasi Indonesia menjadi *investment grade*. Faktor berikutnya, yaitu langkah Bank Sentral Amerika yang tidak terlalu agresif lagi, sehingga suku bunga AS naik sesuai dengan perkiraan. Kemudian penggantian Janet Yellen sebagai Gubernur *The Fed* sesuai ekspektasi pasar, lalu normalisasi Fed dimulai dari angka relatif kecil. Ini menjadi pemicu faktor positif bagi (IHSG) yang kemudian dapat bergerak menguat.

Terjaganya kondisi makro ekonomi pun turut memberikan sentimen positif ke IHSG. Inflasi dinilai relatif rendah disertai dengan cadangan devisa yang terjaga baik. Eekonomi dalam negeri relatif membaik (www.republika.co.id). Faktor domestik lain yang menggenjot IHSG meliputi laba korporasi yang cukup bagus. Meski masih ada beberapa korporasi yang belum membaik, tetapi beberapa korporasi yang membaik cukup menjadi pendorong indeks saham.

Dilihat dari segi perekonomian Indonesia tahun 2017 juga mengalami peningkatan sejak tahun 2014. Sebagaimana dilaporkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), produk domestik bruto (PDB) atau pertumbuhan ekonomi Indonesia selama tahun 2017 mencapai 5,07 persen. Angka ini, menurut Badan Pusat Statistik, merupakan angka pertumbuhan ekonomi Indonesia tertinggi semenjak tahun 2014 lalu. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2014 diketahui sebesar 5,01%, 2015 sebesar 4,88%, 2016 sebesar 5,03% dan pada tahun 2017 sebesar 5,07% (ekonomi.kompas.com).

4.5.8 Implikasi Hasil Penelitian

Pembahasan diatas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan harga saham dan volume perdagangan sebelum dan setelah melakukan *stock split* tentunya hal ini akan menjadi sinyal positif bagi investor untuk menentukan investasinya, namun investor harus juga bisa mempertimbangkan apakah perbedaan tersebut positif atau negatif dan juga bisa menganalisis fundamental ekonomi makro maupun mikro

perusahaan sebelum melakukan kegiatan investasi, hal ini sebagaimana dikemukakan pada *signaling theory* bahwa prinsip dari *signalling theory* adalah setiap tindakan mengandung informasi karena adanya kondisi dimana suatu pihak memiliki informasi yang lebih banyak daripada pihak lain yang sering disebut sebagai asimetri informasi. *Signalling theory* akan mengirimkan sinyal ke bursa efek. Sinyal yang datang dari perusahaan yang kondisi fundamentalnya terpercaya tentu akan direspon positif oleh investor, sehingga sinyal tersebut menjadi berkualitas, sedangkan sinyal yang dikirim oleh perusahaan yang berkondisi fundamental kurang terpercaya tentu tidak akan menyamai sinyal yang dikirim oleh perusahaan yang kondisi fundamentalnya terpercaya (Prasetyo dkk., 2015).

Seorang investor akan memutuskan untuk melakukan aktivitas investasi manakala telah melakukan beberapa pertimbangan, dari harga saham dan prospek saham itu sendiri ke depannya, sehingga perlu bagi pihak perusahaan dapat memahami kemauan dari investor tersebut agar aktivitas saham dapat likuid dan tidak mengalami penurunan. Hal yang harus diperhatikan oleh investor adalah penentuan harga, yang mana harga adalah acuan utama bagi seorang investor agar dapat memutuskan untuk melakukan investasi. Penawaran harga yang dilakukan oleh sebuah emitan akan dijadikan bahan pertimbangan apakah sudah layak dengan harga pasar pada umumnya (harga wajar) atau malah sebaliknya, sehingga dalam penentuan harga disini sangat dibutuhkan.

Ajaran islam juga memperhatikan hal penentuan harga, yang mana islam mengajarkan bahwa harga tidak boleh melebihi kapasitas harga umum (harga pasar) yang mana harga dapat terbentuk karena aktivitas pasar tersebut. Sebagaimana dijelaskan dalam Hadits Nabi Muhammad SAW:

إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْمُسْتَعْرِ الْقَابِضُ الْبَاسِطُ الرَّازِقُ وَإِنِّي لِأَرْجُو أَنَّ أَلْقَى اللَّهَ وَلَيْسَ أَحَدٌ مِنْكُمْ يُطَالِبُنِي بِمَظْلَمَةٍ فِي دَمٍ وَلَا مَالٍ.

“Sesungguhnya Allah yang pantas menaikkan dan menurunkan harga, Dialah yang menahan dan melapangkan rezeki. Aku harap dapat berjumpa dengan Allah dan tidak ada seorang pun dari kalian yang menuntutku karena kezaliman pada darah dan harta.” (HR. Abu Daud no. 3451, Tirmidzi no. 1314, Ibnu Majah no. 2200. Tirmidzi mengatakan bahwa hadits ini hasan shahih. Al Hafizh Abu Thohir mengatakan bahwa sanad hadits ini shahih)

Pembatasan harga dengan cara yang dzalim. Padahal para pedagang menjual dengan harga yang wajar. Kalaupun terjadi kenaikan harga, maka itu terjadi hanya dikarenakan adanya keterbatasan stok atau atau disebabka meningkatnya permintaan. Pembatasan harga dalam keadaan seperti ini termasuk bentuk kedzaliman karena mengandung unsur pemaksaan tanpa jalan yang dibenarkan oleh syariat Islam. Sebaliknya pembatasan ini menjadi perlu dilakukan ketika pembatasan harga di sini dibutuhkan oleh sebuah barang tertentu, jika barang tersebut diperdagangkan melebihi dari nilai yang wajar di pasaran. Maka perlu dilakukan pembatasan harga supaya tidak melonjak tinggi. Pembatasan di sini bertujuan untuk tidak menyusahkan orang banyak lantaran kenaikan harga kebutuhan penting mereka. Dibatasilah dengan harga tertentu,

jadinya setiap pedagang harus menjual dengan harga semisal itu. Tatkala harga dibatasi demikian, maka wajib diikuti yang kemudian dalam dunia investasi konvensional hal ini dikenal dengan kata *stock split*. dapat diartikan bahwa *stock split* disini adalah tindakan yang dilakukan oleh perusahaan guna memberikan keringanan kepada investor untuk dapat melakukan aktivitas investasi, dan nantinya akan juga berpengaruh terhadap kinerja saham pada perusahaan tersebut.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Setelah dilakukan uji beda dengan menggunakan uji *paired sampel t test* dan juga uji *welcoxon* dengan bantuan alat uji SPSS versi 16.0, ditemukan hasil bahwa terdapat perbedaan *stock price* (harga saham) dan *trading volume activity* (volume perdagangan) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), Bursa Malaysia (BM) dan *Singapore Exchange* (SGX) sebelum melakukan *stock split* dengan setelah melakukan *stock split*
2. Semua sampel di tiga negara didapatkan hasil yang tidak jauh beda yaitu terdapat perbedaan harga sebelum *stock split* dengan harga setelah *stock split*, namun yang membuat beda adalah tren pergerakan perubahan harga saham maupun volume perdagangan. hasil di Indonesia menunjukkan perbedaan harga saham dan volume perdagangan bergerak positif, sedang di Malaysia menunjukkan perbedaan harga saham dan volume perdagangan bergerak negatif, begitu juga dengan pergerakan volume perdagangan setelah *stock split* yang ada di Singapura mengalami penurunan (negatif) namun pada harga saham menalami peningkatan.

5.2 Saran

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini bisa dijadikan gambaran untuk bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam melakukan kebijakan *corporate action* khususnya aksi *stock split*. sebagaimana telah diuraikan pada hasil penelitian ini tidak semua aksi *stock split* memberikan dampak yang positif, namun bisa saja akan berdampak negatif seperti menurunnya harga saham juga volume perdagangan

setelah melakukan aksi *stock split*, artinya perusahaan harus bisa mempertimbangkan sebelum melakukan aksi *stock split*, agar bisa memberikan respon positif kepada pasar.

2. Bagi Investor

Aksi *stock split* tentunya akan membuat para investor tertarik untuk bisa melakukan investasi, namun harus dapat dipertimbangkan lagi melalui analisis secara fundamental perusahaan maupun fundamental ekonomi makro, karena tidak semua aksi *stock split* memberikan respon positif kedepannya, sehingga tidak akan menimbulkan risiko yang besar,

3. Bagi Pembaca

Bagi para pembaca harus bisa lebih bijak lagi dalam membaca agar tidak salah faham terhadap isi keseluruhan penelitian ini, dan agar bisa memberi masukan atau koreksi baik dari segi pemahaman literatur maupun kerangka penulisan pada penelitian ini.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, agar bisa menyempurnakan penelitian ini dengan menambahkan kajian tentang fundamental perusahaan agar dapat dilihat dari segi internal perusahaan seperti dengan menggunakan analisis rasio keuangan (Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan lain-lain) sehingga dapat diketahui kondisi perusahaan secara mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, Arifin., Ramadiyansari, Rika. (2013) Analisis Perbandingan Abnormal Return, Volume Perdagangan Saham Dan Likuiditas Sebelum Dan Sesudah Stock Split Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Ekonom*, Vol 16, No 1.
- Al Musyaiqih , Kholid bin ‘Ali bin Muhammad 1431 H Al Mukhtashor fil Mu’amalat, terbitan Maktabah Ar Rusyd.
- Anoraga, Pandji., Pakarti, Piji. (2008). *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Churchill, Gilbert A. (2005). “*Dasar-Dasar Riset Pemasaran*”, Edisi 4, Jilid I, Alih Bahasa Oleh Andriani, Dkk, Jakarta: Erlangga.
- Darmaji, M dan Fakhruddin, M. (2001) *Pasar Modal di Indonesia*, Jakarta: Selemba Empat.
- Dyarini. (2012) Investasi Saham Dalam Perspektif Islam. *IQTISHAD*, Vol. 12, No. 27, Juni 2012 ISSN 1411-7622
- Fauzi, Shochihatuz Zainia., Suhadak, Hidayat., R. Rustam. (2016) Pengaruh Pengumuman Stock Split Terhadap Likuiditas Saham Dan Return Saham (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 38 No.2.
- Ghazali, Zahiruddin dkk. (2014). Reminiscing Stock Splits Announcement: A Malaysian Case. *International Journal of Business, Economics and Management*, 2014, 1(7): 136-145.
- Ginting , Suriani,. Suriyani. (2013) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Volume 3 Nomor 02.
- Hadi, Syamsul. (2006) *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Akuntansi Keuangan*, Yogyakarta: Ekonisia,
- Halim, Abdul. (2005). *Analisis Investasi*. Jakarta : Selemba Empat.
- Hartono,Jogiyanto. (2015). *Studi Peristiwa Menguji Reaksi Pasar Modal Akibat Suatu Peristiwa* Edisi Pertama. Yogyakarta: BPF.
- Indarti, Iin., Desti Purba, Mulyani BR. (2011). Analisis Perbandingan Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah Stock Split. hal. 57-63 Vol. 13 No. 1 ISSN 1693-928X
- Jao, Robert. Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Stock Split Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi Universitas Atma Jaya Makassar*.

- Larasanti, Ni Nyoman, (2017). Analisis Pemecahan Saham (Stock Split) Terhadap Harga Saham Dan Volume Perdagangan Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2015. Skripsi 2017. Jogjakarta.
- Marcus, Bodie Kane. (2014). *Manajemen Portofolio dan Investasi*. Jakarta Selatan: Selemba Empat.
- Masyhuri, Zainuddin, M. (2011) *Metodologi Penelitian "Pendekatan Praktis dan Aplikatif"*. Malang: Refika Aditama.
- Prasetyo, Hendrik. (2015). Stock split terhadap Harga Saham pada Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kanjuruhan Malang*.
- Romansyah. (2015) Pasar Modal Dalam Perspektif Islam. T-ISSN 1829-9067; E-ISSN 2460-6588 4 *Mazahib*, Vol. XIV, No. 1.
- Samsul, Muhammad. (2006). *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*. Surabaya: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Santoso, Singgih. 2015. *Menguasai Statistik Parametrik Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Syamhudi, Khalid, *Pembatasan Harga Menurut Syariat*
<https://almanhaj.or.id/3918-pembatasan-harga-menurut-syariat.html>
- Sinaga, Benny (2011). *Kitab Suci Pemain Saham 2: Buku saham paling fundamental*. Cibubur: Gramedia Komik.
- Sudana, Ade. (2009). *Manajemen Keuangan, Teori dan praktik*. Surabaya: AUP.
- Sudjaja, Ridwan S., Barlian, Inge. (2002). *Manajemen Keuangan. Indonesia: PT. Ikrar Mandiri Abadi*.
- Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: ALFABETA.
- Tabibian, Seyed Amir. (2013). The Effect of Stock Split on Stock Return: Evidence from Malaysia. *Universiti Kebangsaan Malaysia* September 2013.
- Tobing, Togi Lumban., Pratomo, Wahyu Ario. (2104) Analisis Dampak Stock Split Terhadap Harga Saham Dan Volume Perdagangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei (Sektor Manufaktur, Pertambangan, Finansial Dan Agrikultur dari Tahun 2010-2013). *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* Vol.2 No.7.
- Trijunanto, Enggar. (2016) Analisis Pengaruh Pemecahan Saham (Stock Split) Terhadap Abnormal Return Saham Dan Likuiditas Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2011-2015.
- Wiyono, Gendro. 2011. *3 in One Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS 17.0 dan SmartPLS 2.0*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

- Yu, Susana dan Webb, Gwendolyn. (2009) The effects of ETF splits on returns, liquidity, and individual investors. *Managerial Finance* Vol. 35 No. 9, 2009.
- Yulianti, Rahmani Timorita. (2010) Direct Financial Market: Islamic Equity Market (Bursa Saham Dalam Islam). *Al-Mawarid*, Vol. XI, No. 1.
- www.yahoofinance.com, diakses pada 3 september 2018, dari <https://finance.yahoo.com>
- www.britama.com, diakses pada 3 September 2018, dari <http://britama.com/index.php/category/stock/aksi-korporasi/stock-split/page/3/>.
- www.idx.co.id, diakses pada 5 September 2018, dari <http://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/aksi-korporasi/>.
- www.bursamalaysia.com, diakses pada 5 September 2018, dari <http://www.bursamalaysia.com/market/listed-companies/company-announcements/#/?category=all>.
- www.sgx.com, diakses pada 5 September 2018, dari http://www.sgx.com/wps/portal/sgxweb/home/company_disclosure/company_announcements.
- <https://investasi.kontan.co.id>, diakses pada 10 September 2018, dari <https://keuangan.kontan.co.id/news/ini-alasan-lengkap-bri-gelar-stock-split>.
- www.forbes.com, diakses pada 10 September 2018, dari <https://www.forbes.com/companies/best-world-international/#20bb74d64f49>.
- www.bestworld.com.sg, diakses pada 10 September 2018, dari <http://www.bestworld.com.sg/overview.html>.
- www.unitedenvirotech.com, diakses pada 10 September 2018, dari <http://www.unitedenvirotech.com/article/company-history/>.
- www.bharian.com, diakses pada 22 Oktober 2018, dari <https://www.bharian.com.my/node/298545>
- ekonomi.kompas.com, diakses pada 22 Oktober 2018, dari <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/01/02/100000026/pertumbuhan-ekonomi-singapura-capai-3-5-persen-pada-2017>
- ekonomi.kompas.com, diakses pada 20 November 2018, dari <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/01/30/180603026/lampau-target-realisis-investasi-ri-2017-tembus-rp-6928-triliun>
- ekonomi.kompas.com, diakses pada 20 November 2018, dari <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/02/05/113820026/ekonomi-indonesia-2017-tumbuh-507-persen-tertinggi-sejak-tahun-2014>

www.bharian.com, Diakses pada 10 Desember 2018 dari
<https://www.bharian.com.my/bisnes/pasaran/2017/07/303990/bursa-malaysia-teruskan-aliran-menurun>

www.utusan.com diakses pada tanggal 10 Desember 2018 dari
<http://www.utusan.com.my/bisnes/ekonomi/saham-terus-menjunam-1.694248>

www.nu.or.id Diakses pada 30 Desember 2018 dari
<http://www.nu.or.id/post/read/96646/hukum-pematokan-harga-pasar-di-pasar-persaingan-murni>.

ekonomi.kompas.com, Diakses pada 30 Desember 2018 dari
<https://ekonomi.kompas.com/read/2017/12/26/063253926/catatan-2017-ihsg-berhasil-tembus-rekor-tertinggi-sepanjang-masa>

ekonomi.kompas.com, Diakses pada 30 Desember 2018 dari kompas.com
<https://ekonomi.kompas.com/read/2017/12/29/163259126/ditutup-jokowi-ihsg-sentuh-level-tertinggi-sepanjang-sejarah-bei>

www.worldbank.org, Diakses pada 30 Desember 2018 dari
<https://www.worldbank.org/en/country/malaysia/publication/malaysia-economic-monitor-december-2017>

sbr.com.sg, Diakses pada 30 Desember 2018 dari
<https://sbr.com.sg/economy/news/singapore-ranks-first-in-total-fdi-capital-investments-in-201>

Lampiran 1 Harga Saham dan Volume Perdagangan di Indonesia

No	Kode Emiten	Tgl	Harga Saham	Volume Perdagangan
1	BBRI.JK	20/10/2017	3125	107925000
		23/10/2017	3125	82390000
		24/10/2017	3095	57974000
		25/10/2017	3120	79974500
		26/10/2017	3125	113016500
		27/10/2017	3120	134568500
		30/10/2017	3110	115711500
		31/10/2017	3120	124347500
		01/11/2017	3140	48605000
		02/11/2017	3190	121672500
		03/11/2017	3200	74016500
		06/11/2017	3250	158253000
		07/11/2017	3240	79145500
		08/11/2017	3290	198185500
		09/11/2017	3290	187067000
		10/11/2017 (<i>Stock Split</i>)	3280	100147400
		13/11/2017	3260	55986100
		14/11/2017	3170	105187300
		15/11/2017	3140	79049700
		16/11/2017	3210	78015200
		17/11/2017	3290	114054700
		20/11/2017	3340	92309000
		21/11/2017	3280	109824700
		22/11/2017	3400	147637500
		23/11/2017	3360	49703700
		24/11/2017	3350	82715200
27/11/2017	3300	106455100		
28/11/2017	3380	137567700		
29/11/2017	3300	103889000		
30/11/2017	3210	201668800		
04/12/2017	3300	133236100		
2	BFIN.JK	08/05/2017	500	6000
		09/05/2017	495	11000
		10/05/2017	461	105000
		12/05/2017	461	10000
		17/05/2017	460	223000
		18/05/2017	460	8000
		19/05/2017	500	144000

		22/05/2017	490	434000
		23/05/2017	500	16560000
		24/05/2017	510	3181000
		26/05/2017	500	3816000
		29/05/2017	510	2578000
		30/05/2017	500	3303000
		31/05/2017	515	2611000
		02/06/2017	500	41000
		05/06/2017 (<i>Stock Split</i>)	520	20129800
		06/06/2017	520	3542600
		07/06/2017	520	2453100
		08/06/2017	540	17849700
		09/06/2017	520	95800
		12/06/2017	525	280300
		13/06/2017	520	1782500
		14/06/2017	525	8950700
		15/06/2017	530	3848200
		16/06/2017	520	2019300
		19/06/2017	520	4561900
		20/06/2017	525	13495700
		21/06/2017	525	264900
		22/06/2017	520	36700
		03/07/2017	505	169300
		04/07/2017	500	203400
3	BMRI.JK	22/08/2017	6625	18540200
		23/08/2017	6637,5	23085600
		24/08/2017	6600	42355800
		25/08/2017	6587,5	22513200
		28/08/2017	6612,5	7703800
		29/08/2017	6550	41693200
		30/08/2017	6550	24114200
		31/08/2017	6550	34550400
		04/09/2017	6525	34634200
		05/09/2017	6537,5	26711600
		06/09/2017	6475	63184200
		07/09/2017	6512,5	22772200
		08/09/2017	6637,5	46394000
		11/09/2017	6600	25523200
		12/09/2017	6600	25741000
		13/09/2017 (<i>Stock Split</i>)	6575	11134900
		14/09/2017	6550	16193500

		15/09/2017	6625	48288500
		18/09/2017	6575	15601500
		19/09/2017	6600	32813800
		20/09/2017	6600	76154100
		22/09/2017	6600	44165800
		25/09/2017	6575	27522900
		26/09/2017	6550	47042700
		27/09/2017	6600	60907100
		28/09/2017	6575	28024800
		29/09/2017	6725	87859600
		02/10/2017	6700	20795400
		03/10/2017	6700	29826700
		04/10/2017	6650	21820900
		05/10/2017	6600	38959000
4	BTEK.JK	25/07/2017	124,375	5600
		26/07/2017	123,75	48800
		27/07/2017	126,25	869600
		28/07/2017	132,5	8800
		31/07/2017	135	1527200
		01/08/2017	132,5	68000
		02/08/2017	135	6400
		03/08/2017	132,5	40000
		04/08/2017	133,125	8000
		07/08/2017	131,25	2400
		08/08/2017	131,25	24000
		09/08/2017	137,5	2665600
		10/08/2017	146,25	241600
		11/08/2017	157,5	936800
		14/08/2017	155,625	1076800
		15/08/2017 (<i>Stock Split</i>)	166	7279000
		16/08/2017	173	19268700
		18/08/2017	173	905800
		21/08/2017	173	59294900
		22/08/2017	167	33779000
		23/08/2017	159	4827200
		24/08/2017	157	1156600
		25/08/2017	150	1434200
		28/08/2017	158	22715100
		29/08/2017	159	10904600
		30/08/2017	157	1008400
		31/08/2017	162	1410500

		04/09/2017	155	360900
		05/09/2017	150	220600
		06/09/2017	146	9768700
		07/09/2017	146	108000
5	IIKP.JK	26/04/2017	244	190558000
		27/04/2017	243	174141000
		28/04/2017	240	125619000
		02/05/2017	242	349782000
		03/05/2017	242	79604000
		04/05/2017	249	98708000
		05/05/2017	250	297269000
		08/05/2017	236	149054000
		09/05/2017	234	99873000
		10/05/2017	239	251137000
		12/05/2017	241	172216000
		15/05/2017	243	157711000
		16/05/2017	243	162561000
		17/05/2017	247	274632000
		18/05/2017	239	305910000
		19/05/2017 (<i>Stock Split</i>)	238	158978500
		22/05/2017	238	112684900
		23/05/2017	238	247293100
		24/05/2017	240	241634000
		26/05/2017	242	259963400
		29/05/2017	246	180865300
		30/05/2017	254	228951500
		31/05/2017	276	137633100
		02/06/2017	254	228045500
		05/06/2017	232	310007900
		06/06/2017	236	244318700
		07/06/2017	242	229321600
08/06/2017	244	164685000		
09/06/2017	246	241515800		
12/06/2017	246	218567900		
13/06/2017	230	149009600		
6	INALJK	02/10/2017	350	100200
		03/10/2017	352,5	77400
		04/10/2017	352,5	149800
		05/10/2017	355	54400
		06/10/2017	360	623600
		09/10/2017	365	138400

		10/10/2017	370	120400
		11/10/2017	370	731600
		12/10/2017	390	474200
		13/10/2017	390	8400
		16/10/2017	390	120600
		17/10/2017	390	91000
		18/10/2017	390	227200
		19/10/2017	392,5	202800
		20/10/2017	392,5	115200
		23/10/2017 (<i>Stock Split</i>)	394	89000
		24/10/2017	398	161500
		25/10/2017	396	35600
		26/10/2017	412	62900
		27/10/2017	410	23500
		30/10/2017	394	16100
		31/10/2017	394	255500
		01/11/2017	370	112900
		02/11/2017	370	42900
		03/11/2017	362	43300
		06/11/2017	362	33000
		07/11/2017	366	36700
		08/11/2017	378	15700
		09/11/2017	360	19700
		10/11/2017	362	56500
		13/11/2017	366	7300
7	KKGLJK	06/03/2017	428	4495500
		07/03/2017	452	253500
		08/03/2017	460	1551000
		09/03/2017	472	807500
		10/03/2017	480	3528000
		13/03/2017	458	1168000
		14/03/2017	466	471500
		15/03/2017	466	912000
		16/03/2017	478	1197500
		17/03/2017	472	1124000
		20/03/2017	474	41000
		21/03/2017	460	88000
		22/03/2017	466	62000
		23/03/2017	466	357000
		24/03/2017	478	885000
		27/03/2017 (<i>Stock Split</i>)	496	3947800

		29/03/2017	484	4770400
		30/03/2017	454	2145600
		31/03/2017	458	1158600
		03/04/2017	466	905900
		04/04/2017	462	10221100
		05/04/2017	454	1625300
		06/04/2017	450	561700
		07/04/2017	450	1552400
		10/04/2017	460	1215900
		11/04/2017	454	706600
		12/04/2017	454	145900
		13/04/2017	452	470400
		17/04/2017	440	723700
		18/04/2017	440	365100
		20/04/2017	448	447400
		25/04/2017	1260	95000
		26/04/2017	1260	0
		27/04/2017	1260	500
		28/04/2017	1255	120000
		02/05/2017	1235	79500
		03/05/2017	1235	0
		04/05/2017	1235	0
		05/05/2017	1235	0
		08/05/2017	1215	116000
		09/05/2017	1215	0
		10/05/2017	1215	0
		12/05/2017	1215	0
		15/05/2017	1215	0
		16/05/2017	1215	0
		17/05/2017	1215	15000
		18/05/2017 (<i>Stock Split</i>)	1215	0
		19/05/2017	1350	1000
		22/05/2017	1350	1000
		23/05/2017	1350	0
		24/05/2017	1200	21500
		26/05/2017	1130	500
		29/05/2017	1300	236000
		30/05/2017	1300	236000
		31/05/2017	1000	57700
		02/06/2017	995	600
		05/06/2017	1165	500
8	LPIN.JK			

		06/06/2017	1165	0
		07/06/2017	1155	600
		08/06/2017	1150	1600
		09/06/2017	1200	700
		12/06/2017	1160	2600
9	MDIA.JK	24/05/2017	190	2000
		26/05/2017	190	1159000
		29/05/2017	190	27000
		30/05/2017	190	2000
		31/05/2017	190	2000
		02/06/2017	190	2000
		05/06/2017	190	92000
		06/06/2017	190	3000
		07/06/2017	190	3022000
		08/06/2017	190	2000
		09/06/2017	190	4000
		12/06/2017	190	2000
		13/06/2017	190	502000
		14/06/2017	190	52000
		15/06/2017	190	2000
		16/06/2017 (<i>Stock Split</i>)	246	7560900
		19/06/2017	250	2969300
		20/06/2017	232	2927000
		21/06/2017	230	641400
		22/06/2017	222	926800
		03/07/2017	220	456200
		04/07/2017	220	191200
		05/07/2017	218	92900
		06/07/2017	220	96400
		07/07/2017	220	282700
		11/07/2017	220	293600
		12/07/2017	220	310300
		13/07/2017	218	212400
		14/07/2017	214	1132000
		17/07/2017	216	100100
18/07/2017	210	624900		
10	MKNT.JK	25/10/2017	284	5724500
		26/10/2017	283	6903500
		27/10/2017	283	5799500
		30/10/2017	280	5669500
		31/10/2017	284	5532500

		01/11/2017	282	5574500
		02/11/2017	281	6086500
		03/11/2017	281	5498000
		06/11/2017	267	7706500
		07/11/2017	263	5987000
		08/11/2017	260	5809500
		09/11/2017	260	6495000
		10/11/2017	254	6924000
		13/11/2017	254	8239000
		14/11/2017	250	15472500
		15/11/2017 (<i>Stock Split</i>)	258	4887000
		16/11/2017	258	4551600
		17/11/2017	254	4168400
		20/11/2017	254	4721900
		21/11/2017	250	4613900
		22/11/2017	246	4202000
		23/11/2017	252	4324400
		24/11/2017	248	4084900
		27/11/2017	242	4539600
		28/11/2017	248	4522000
		29/11/2017	250	5606100
		30/11/2017	246	4484400
		04/12/2017	246	4274400
		05/12/2017	242	4798400
		06/12/2017	244	4485000
		07/12/2017	240	4191300
11	PTBA.JK	22/11/2017	2210	14066500
		23/11/2017	2180	6401500
		24/11/2017	2160	9817500
		27/11/2017	2180	11467500
		28/11/2017	2170	12267000
		29/11/2017	2250	29830500
		30/11/2017	2250	20424000
		04/12/2017	2295	26462500
		05/12/2017	2240	18458000
		06/12/2017	2220	6521500
		07/12/2017	2190	7092000
		08/12/2017	2210	9609000
		11/12/2017	2185	10623000
		12/12/2017	2200	10400000
		13/12/2017	2240	24227500

		14/12/2017 (<i>Stock Split</i>)	2240	17020600
		15/12/2017	2280	12516000
		18/12/2017	2260	10645100
		19/12/2017	2460	79232400
		20/12/2017	2460	46183200
		21/12/2017	2550	59619100
		22/12/2017	2520	25920200
		27/12/2017	2510	20194800
		28/12/2017	2500	13912700
		29/12/2017	2460	16900100
		02/01/2018	2500	22905300
		03/01/2018	2440	29528800
		04/01/2018	2480	31256700
		05/01/2018	2610	63472900
		08/01/2018	2670	38304300
		09/01/2018	2730	50899300
12	SAME.JK	09/05/2017	548	1025500
		10/05/2017	544	1111000
		12/05/2017	540	1652500
		15/05/2017	536	1280500
		16/05/2017	558	1613500
		17/05/2017	558	1022500
		18/05/2017	560	1285000
		19/05/2017	558	1524000
		22/05/2017	562	1232500
		23/05/2017	558	1026500
		24/05/2017	566	1127000
		26/05/2017	568	1079500
		29/05/2017	564	1154500
		30/05/2017	570	1399000
		31/05/2017	570	1371000
		02/06/2017 (<i>Stock Split</i>)	550	1083200
		05/06/2017	565	1564600
		06/06/2017	570	1086500
		07/06/2017	570	1918200
		08/06/2017	565	1144500
		09/06/2017	560	1198400
		12/06/2017	565	1171600
		13/06/2017	550	1199100
		14/06/2017	555	1683800
		15/06/2017	560	1439800

		16/06/2017	550	1280800
		19/06/2017	560	1453800
		20/06/2017	560	1246100
		21/06/2017	555	1523900
		22/06/2017	560	1322100
		03/07/2017	565	1432800
13	SMDR.JK	14/07/2017	298,75	562000
		17/07/2017	297,5	210000
		18/07/2017	300	1030000
		19/07/2017	296,25	586000
		20/07/2017	295	428000
		21/07/2017	292,5	732000
		24/07/2017	290	902000
		25/07/2017	282,5	1062000
		26/07/2017	288,75	444000
		27/07/2017	296,25	538000
		28/07/2017	300	624000
		31/07/2017	296,25	822000
		01/08/2017	293,75	842000
		02/08/2017	300	4028000
		03/08/2017	305	7754000
		04/08/2017 (<i>Stock Split</i>)	300	7769100
		07/08/2017	292	1127800
		08/08/2017	290	1359900
		09/08/2017	292	2333500
		10/08/2017	286	1351000
		11/08/2017	288	1527900
		14/08/2017	284	698400
		15/08/2017	284	2120100
		16/08/2017	284	469500
		18/08/2017	284	1072900
		21/08/2017	284	1056700
		22/08/2017	282	597000
23/08/2017	288	2662100		
24/08/2017	282	791300		
25/08/2017	280	1471900		
28/08/2017	274	2040600		
14	TPIA.JK	31/10/2017	5680	11430000
		01/11/2017	5460	7501000
		02/11/2017	5500	13006500
		03/11/2017	5525	7690000

		06/11/2017	5565	7285500
		07/11/2017	5580	12247000
		08/11/2017	5660	12099000
		09/11/2017	5690	10684000
		10/11/2017	5760	9338000
		13/11/2017	5770	10485500
		14/11/2017	5690	8992500
		15/11/2017	5700	10759000
		16/11/2017	5650	9927500
		17/11/2017	5660	9303000
		20/11/2017	5795	11724000
		21/11/2017 (<i>Stock Split</i>)	5650	8531000
		22/11/2017	5750	8486100
		23/11/2017	5700	7457400
		24/11/2017	5700	7664300
		27/11/2017	5600	8208700
		28/11/2017	5500	8238600
		29/11/2017	5700	10441700
		30/11/2017	5475	6670200
		04/12/2017	5500	8428000
		05/12/2017	5450	6483800
		06/12/2017	5450	5220600
		07/12/2017	5550	6798500
		08/12/2017	5675	4875900
		11/12/2017	5675	4200400
		12/12/2017	5750	4764700
		13/12/2017	5700	3857900
15	ULTJ.JK	20/07/2017	1281,25	257200
		21/07/2017	1250	4800
		24/07/2017	1237,5	44800
		25/07/2017	1250	572800
		26/07/2017	1250	1068400
		27/07/2017	1250	830000
		28/07/2017	1250	1062400
		31/07/2017	1250	2144000
		01/08/2017	1237,5	709600
		02/08/2017	1262,5	62400
		03/08/2017	1250	13200
		04/08/2017	1250	809600
		07/08/2017	1250	1222400
		08/08/2017	1256,25	161600

		09/08/2017	1237,5	1050400
		10/08/2017 (<i>Stock Split</i>)	1235	205700
		11/08/2017	1210	95600
		14/08/2017	1205	30900
		15/08/2017	1185	57500
		16/08/2017	1185	57100
		18/08/2017	1200	125200
		21/08/2017	1180	97000
		22/08/2017	1180	116100
		23/08/2017	1170	83400
		24/08/2017	1170	4350600
		25/08/2017	1185	406800
		28/08/2017	1180	805900
		29/08/2017	1200	337500
		30/08/2017	1190	453600
		31/08/2017	1195	192400
		04/09/2017	1225	1264400
16	VOKS.JK	02/06/2017	356	495000
		05/06/2017	358	656500
		06/06/2017	350	229500
		07/06/2017	358	520500
		08/06/2017	356	95000
		09/06/2017	354	165000
		12/06/2017	356	130500
		13/06/2017	352	149000
		14/06/2017	360	460000
		15/06/2017	354	290500
		16/06/2017	360	490500
		19/06/2017	350	474000
		20/06/2017	354	650000
		21/06/2017	354	524500
		22/06/2017	360	635500
		03/07/2017 (<i>Stock Split</i>)	450	409300
		04/07/2017	386	189100
		05/07/2017	378	368100
		06/07/2017	376	56700
		07/07/2017	374	50100
		10/07/2017	370	10600
		11/07/2017	372	103400
		12/07/2017	368	43800
		13/07/2017	340	371800

	14/07/2017	340	11500
	17/07/2017	300	146500
	18/07/2017	302	300
	19/07/2017	300	113700
	20/07/2017	290	14600
	21/07/2017	298	27900
	24/07/2017	298	89200



Lampiran 2 Harga Saham dan Volume Perdagangan di Malaysia

No	Kode Emiten	Tanggal	Harga Saham	Volume Perdagangan
1	3204.KL	18/07/2017	2,77333	872850
		19/07/2017	2,77333	1192800
		20/07/2017	2,77333	460650
		21/07/2017	2,78	618300
		24/07/2017	2,78	794700
		25/07/2017	2,76667	344250
		26/07/2017	2,78667	481950
		27/07/2017	2,81333	1187550
		28/07/2017	2,94667	3702750
		31/07/2017	2,86667	2482500
		01/08/2017	2,83333	944550
		02/08/2017	2,87333	1142850
		03/08/2017	2,87333	767700
		04/08/2017	2,92	1008300
		07/08/2017	2,93333	2912700
		08/08/2017 (Stock Split)	2,96	2030000
		09/08/2017	2,9	638600
		10/08/2017	2,89	904600
		11/08/2017	2,7	3661300
		14/08/2017	2,73	1747600
		15/08/2017	2,75	2292600
		16/08/2017	2,77	1271800
		17/08/2017	2,83	1854800
		18/08/2017	2,82	862200
		21/08/2017	2,81	869200
		22/08/2017	2,84	454800
		23/08/2017	2,82	1553700
		24/08/2017	2,79	896000
		25/08/2017	2,8	712500
28/08/2017	2,77	911200		
29/08/2017	2,77	1558200		
2	3239.KL	31/10/2017	0,535	325400
		01/11/2017	0,54	369800
		02/11/2017	0,535	97400
		03/11/2017	0,535	635600
		06/11/2017	0,535	1026200
		07/11/2017	0,535	2272400
		08/11/2017	0,535	3696600

		09/11/2017	0,525	1377200
		10/11/2017	0,525	694200
		13/11/2017	0,52	247800
		14/11/2017	0,52	1150200
		15/11/2017	0,51	197000
		16/11/2017	0,52	884000
		17/11/2017	0,515	631800
		20/11/2017	0,51	655200
		21/11/2017 (<i>Stock Split</i>)	0,51	223600
		22/11/2017	0,505	442800
		23/11/2017	0,48	620900
		24/11/2017	0,48	283000
		27/11/2017	0,475	521600
		28/11/2017	0,47	649200
		29/11/2017	0,465	286100
		30/11/2017	0,445	478400
		04/12/2017	0,46	382100
		05/12/2017	0,465	357100
		06/12/2017	0,415	2004300
		07/12/2017	0,44	1879900
		08/12/2017	0,435	1474600
		11/12/2017	0,43	514600
		12/12/2017	0,42	525500
		13/12/2017	0,42	2927700
3	5001.KL	07/06/2017	0,872	643250
		08/06/2017	0,864	583000
		09/06/2017	0,86	386750
		13/06/2017	0,868	200500
		14/06/2017	0,868	264250
		15/06/2017	0,876	285500
		16/06/2017	0,876	232250
		19/06/2017	0,868	252500
		20/06/2017	0,868	324750
		21/06/2017	0,868	178750
		22/06/2017	0,868	185750
		23/06/2017	0,868	220000
		28/06/2017	0,872	803250
		29/06/2017	0,872	1410750
		30/06/2017	0,88	3816750
		03/07/2017 (<i>Stock Split</i>)	0,915	2218700
		04/07/2017	0,97	6443500

		05/07/2017	0,96	2995600
		06/07/2017	0,945	2119700
		07/07/2017	0,935	3445900
		10/07/2017	0,94	2286900
		11/07/2017	0,925	1120600
		12/07/2017	0,94	840800
		13/07/2017	0,93	645800
		14/07/2017	0,925	732100
		17/07/2017	0,925	218800
		18/07/2017	0,92	303900
		19/07/2017	0,915	632300
		20/07/2017	0,96	8386300
		21/07/2017	0,935	4938900
		24/07/2017	0,92	700100
4	5878.KL	28/08/2017	1,045	582000
		29/08/2017	1,04	320000
		30/08/2017	1,04	7326800
		05/09/2017	1,04	4826800
		06/09/2017	1,05	1026400
		07/09/2017	1,0575	1218000
		08/09/2017	1,0575	361600
		11/09/2017	1,06	1193600
		12/09/2017	1,0625	1122800
		13/09/2017	1,0625	11909200
		14/09/2017	1,075	585200
		15/09/2017	1,0925	960000
		18/09/2017	1,085	19039200
		19/09/2017	1,0825	17599600
		20/09/2017	1,0725	1400800
		21/09/2017 (<i>Stock Split</i>)	1,08	4130700
		25/09/2017	1,08	3387200
		26/09/2017	1,03	1068900
		27/09/2017	1,04	1315500
		28/09/2017	1,05	3061800
		29/09/2017	1,04	1833800
		02/10/2017	1,05	1540200
		03/10/2017	1,05	1784300
		04/10/2017	1,05	490300
		05/10/2017	1,04	470900
		06/10/2017	1,04	1652300
		09/10/2017	1,03	1344600

		10/10/2017	1,02	1603700
		11/10/2017	1,04	2151400
		12/10/2017	1,02	827400
		13/10/2017	1,02	550100
5	7207.KL	23/11/2017	1,59	18200
		24/11/2017	1,53	170400
		27/11/2017	1,6	20200
		28/11/2017	1,6	654800
		30/11/2017	1,345	1386800
		04/12/2017	1,26	554800
		05/12/2017	1,26	568800
		06/12/2017	1,255	307400
		07/12/2017	1,225	206200
		08/12/2017	1,215	112400
		11/12/2017	1,225	45200
		12/12/2017	1,205	176200
		13/12/2017	1,225	239400
		14/12/2017	1,22	207000
		15/12/2017	1,23	113400
		18/12/2017 (<i>Stock Split</i>)	1,27	33200
		19/12/2017	1,28	143400
		20/12/2017	1,28	51500
		21/12/2017	1,25	232900
		26/12/2017	1,28	1600
		27/12/2017	1,28	67700
		28/12/2017	1,24	127000
		29/12/2017	1,2	232900
		02/01/2018	1,27	251400
		03/01/2018	1,26	12000
		04/01/2018	1,26	3000
		05/01/2018	1,28	55100
08/01/2018	1,26	47900		
09/01/2018	1,27	106600		
10/01/2018	1,27	33700		
11/01/2018	1,26	68900		
6	7231.KL	17/08/2017	1,44667	30300
		18/08/2017	1,46	330150
		21/08/2017	1,45333	786600
		23/08/2017	1,44667	81300
		24/08/2017	1,44	160500
		25/08/2017	1,44	53250

		28/08/2017	1,44	16050
		29/08/2017	1,43333	67500
		30/08/2017	1,44	137400
		05/09/2017	1,41333	977550
		06/09/2017	1,38667	425850
		07/09/2017	1,41333	271500
		08/09/2017	1,40667	937050
		11/09/2017	1,46	249000
		12/09/2017	1,48	173200
		13/09/2017 (<i>Stock Split</i>)	1,48	219900
		14/09/2017	1,48	144700
		15/09/2017	1,46	46500
		18/09/2017	1,43	86300
		19/09/2017	1,4	553300
		20/09/2017	1,39	228700
		21/09/2017	1,41	40500
		25/09/2017	1,4	670200
		26/09/2017	1,39	254100
		27/09/2017	1,37	641000
		28/09/2017	1,33	1002300
		29/09/2017	1,29	1746900
		02/10/2017	1,3	544600
		03/10/2017	1,3	178000
		04/10/2017	1,31	69000
		05/10/2017	1,32	127700
7	7235.KL	12/05/2017	1,775	2413400
		15/05/2017	1,75	188000
		16/05/2017	1,76	259400
		17/05/2017	1,76	479000
		18/05/2017	1,75	202800
		19/05/2017	1,785	118000
		22/05/2017	1,81	659600
		23/05/2017	1,835	356200
		24/05/2017	1,84	182400
		25/05/2017	1,815	182800
		26/05/2017	1,76	307800
		29/05/2017	1,8	150200
		31/05/2017	1,77	2093400
		01/06/2017	1,78	509200
		02/06/2017	1,765	1496200
		05/06/2017 (<i>Stock Split</i>)	1,84	672100

		06/06/2017	1,91	2207100
		07/06/2017	1,92	1343400
		08/06/2017	1,9	3257600
		09/06/2017	1,93	3189000
		13/06/2017	1,9	219500
		14/06/2017	1,89	368700
		15/06/2017	1,9	294100
		16/06/2017	1,89	380200
		19/06/2017	1,9	682600
		20/06/2017	1,92	134500
		21/06/2017	2,03	3376500
		22/06/2017	2,13	2459400
		23/06/2017	2,1	1026400
		28/06/2017	2,19	1425600
		29/06/2017	2,24	1063900
8	REXI.KL	27/09/2017	0,5675	64000
		28/09/2017	0,5725	62000
		29/09/2017	0,5875	262400
		02/10/2017	0,59	162800
		03/10/2017	0,6025	140800
		04/10/2017	0,59	252000
		05/10/2017	0,5775	566000
		06/10/2017	0,585	457600
		09/10/2017	0,5875	230400
		10/10/2017	0,58	125600
		11/10/2017	0,575	81600
		12/10/2017	0,575	49600
		13/10/2017	0,5875	92000
		16/10/2017	0,5875	254000
		17/10/2017	0,595	115600
		19/10/2017 (<i>Stock Split</i>)	0,6	54800
		20/10/2017	0,605	28100
		23/10/2017	0,59	152000
		24/10/2017	0,575	30000
		25/10/2017	0,565	63300
		26/10/2017	0,56	6000
		27/10/2017	0,57	29200
		30/10/2017	0,555	22000
		31/10/2017	0,545	103000
		01/11/2017	0,57	63800
		03/11/2017	0,565	40100

	06/11/2017	0,56	95000
	07/11/2017	0,56	19000
	08/11/2017	0,56	122000
	09/11/2017	0,58	145400
	10/11/2017	0,58	58400



Lampiran 3 Harga Saham dan Volume Perdagangan di Singapura

No	Kode Emiten	Tanggal	Harga Saham	Volume Perdagangan
1	CEE.SI	11/01/2017	0,6975	1265200
		12/01/2017	0,6975	363400
		13/01/2017	0,7375	1349000
		16/01/2017	0,7225	6200
		17/01/2017	0,73	118200
		18/01/2017	0,735	240600
		19/01/2017	0,7425	217200
		20/01/2017	0,76	280000
		23/01/2017	0,7675	676800
		24/01/2017	0,785	1006800
		25/01/2017	0,7925	1083600
		26/01/2017	0,795	835000
		27/01/2017	0,8	731200
		31/01/2017	0,8	943000
		01/02/2017	0,8	453400
		02/02/2017 (<i>Stock Split</i>)	0,82	1064100
		03/02/2017	0,8	505100
		06/02/2017	0,8	139600
		07/02/2017	0,82	700300
		08/02/2017	0,82	67600
		09/02/2017	0,83	1177800
		10/02/2017	0,825	129300
		13/02/2017	0,82	165900
14/02/2017	0,82	144500		
15/02/2017	0,81	59200		
16/02/2017	0,805	403800		
17/02/2017	0,79	1300		
20/02/2017	0,775	205400		
21/02/2017	0,755	90800		
22/02/2017	0,75	915700		
23/02/2017	0,76	1051500		
2	CGN.SI	03/05/2017	1,35	4570800
		04/05/2017	1,33	4363600
		05/05/2017	1,36	2399200
		08/05/2017	1,405	4967800
		09/05/2017	1,395	2558800
		11/05/2017	1,42	5724200
		12/05/2017	1,44	2594200
		15/05/2017	1,475	2526400

		16/05/2017	1,44	4692400
		17/05/2017	1,405	4209600
		18/05/2017	1,41	2742000
		19/05/2017	1,44	2740200
		22/05/2017	1,43	2449000
		23/05/2017	1,41	1578800
		24/05/2017	1,4	2067700
		25/05/2017 (<i>Stock Split</i>)	1,48	5651700
		26/05/2017	1,485	1794700
		29/05/2017	1,445	2158300
		30/05/2017	1,43	1144600
		31/05/2017	1,48	1754300
		01/06/2017	1,43	1889600
		02/06/2017	1,435	1845800
		05/06/2017	1,445	1102700
		06/06/2017	1,46	1370900
		07/06/2017	1,54	7925100
		08/06/2017	1,555	6917200
		09/06/2017	1,545	3359700
		12/06/2017	1,515	2055700
		13/06/2017	1,52	889000
		14/06/2017	1,495	3757200
		15/06/2017	1,465	2114400
3	1145.HK	15/06/2017	1,95667	864000
		16/06/2017	1,46	9402600
		19/06/2017	1,7	2670000
		20/06/2017	1,66	678000
		21/06/2017	1,66333	510000
		22/06/2017	1,71667	582000
		23/06/2017	1,71333	150000
		26/06/2017	1,73	846000
		27/06/2017	1,67667	786000
		28/06/2017	1,73333	1341000
		29/06/2017	1,88333	948000
		30/06/2017	1,96667	1583400
		03/07/2017	2,03333	1257000
		04/07/2017	2,09	1611000
		05/07/2017	2	1221000
		06/07/2017 (<i>Stock Split</i>)	2,05	396000
		07/07/2017	2,08	348000
		10/07/2017	2,07	138600

		11/07/2017	2,08	526200
		12/07/2017	1,99	354000
		13/07/2017	2	321000
		14/07/2017	2	147000
		17/07/2017	2,03	135000
		18/07/2017	2,02	534000
		19/07/2017	1,98	231000
		20/07/2017	2,01	452000
		21/07/2017	2	310000
		24/07/2017	1,94	130000
		25/07/2017	1,86	170300
		26/07/2017	1,86	1000
		27/07/2017	1,76	404000
4	1D8.SI	20/04/2017	0,695	454600
		21/04/2017	0,695	376400
		24/04/2017	0,685	332000
		25/04/2017	0,695	313000
		26/04/2017	0,7075	638400
		27/04/2017	0,7075	174800
		28/04/2017	0,7025	271200
		02/05/2017	0,6975	333800
		03/05/2017	0,69	686400
		04/05/2017	0,6925	82200
		05/05/2017	0,695	247200
		08/05/2017	0,7	600000
		09/05/2017	0,715	300200
		11/05/2017	0,73	430400
		12/05/2017	0,72	326200
		15/05/2017 (Stock Split)	0,67	1225100
		16/05/2017	0,65	878900
		17/05/2017	0,67	219100
		18/05/2017	0,655	339300
		19/05/2017	0,665	271800
		22/05/2017	0,65	374600
		23/05/2017	0,64	368400
		24/05/2017	0,655	150700
		25/05/2017	0,67	463400
		26/05/2017	0,685	377700
		29/05/2017	0,68	210900
		30/05/2017	0,685	54200
		31/05/2017	0,68	187600

	01/06/2017	0,665	223600
	02/06/2017	0,68	93900
	05/06/2017	0,67	319000



Lampiran 4 Uji Normalitas Harga saham di Indonesia

BBRI

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Harga_Sebelum	Harga_Setelah
N		15	15
Normal Parameters ^a	Mean	3169.3333	3286.0000
	Std. Deviation	68.18742	76.51330
Most Extreme Differences	Absolute	.276	.135
	Positive	.276	.106
	Negative	-.138	-.135
Kolmogorov-Smirnov Z		1.067	.524
Asymp. Sig. (2-tailed)		.205	.946
a. Test distribution is Normal.			

BFIN

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Harga_Sebelum	Harga_Setelah
N		15	15
Normal Parameters ^a	Mean	490.8000	521.0000
	Std. Deviation	19.86095	9.29670
Most Extreme Differences	Absolute	.278	.324
	Positive	.200	.200
	Negative	-.278	-.324
Kolmogorov-Smirnov Z		1.078	1.254
Asymp. Sig. (2-tailed)		.195	.086
a. Test distribution is Normal.			

BMRI**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Harga_Sebelum	Harga_Setelah
N		15	15
Normal Parameters ^a	Mean	6573.3333	6615.0000
	Std. Deviation	48.84073	54.93503
Most Extreme Differences	Absolute	.174	.274
	Positive	.150	.274
	Negative	-.174	-.139
Kolmogorov-Smirnov Z		.674	1.062
Asymp. Sig. (2-tailed)		.753	.209
a. Test distribution is Normal.			

BTEK**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Harga_Sebelum	Harga_Setelah
N		15	15
Normal Parameters ^a	Mean	135.6250	159.0000
	Std. Deviation	10.08889	9.20404
Most Extreme Differences	Absolute	.258	.167
	Positive	.258	.167
	Negative	-.132	-.136
Kolmogorov-Smirnov Z		.999	.645
Asymp. Sig. (2-tailed)		.271	.799
a. Test distribution is Normal.			

IIKP

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Harga_Sebelum	Harga_Setelah
N		15	15
Normal Parameters ^a	Mean	242.1333	244.2667
	Std. Deviation	4.37308	11.13211
Most Extreme Differences	Absolute	.155	.238
	Positive	.155	.238
	Negative	-.104	-.100
Kolmogorov-Smirnov Z		.599	.922
Asymp. Sig. (2-tailed)		.865	.363
a. Test distribution is Normal.			

INAI

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Harga_Sebelum	Harga_Setelah
N		15	15
Normal Parameters ^a	Mean	374.0000	380.0000
	Std. Deviation	17.18596	18.63944
Most Extreme Differences	Absolute	.291	.238
	Positive	.141	.238
	Negative	-.291	-.174
Kolmogorov-Smirnov Z		1.126	.920
Asymp. Sig. (2-tailed)		.158	.366
a. Test distribution is Normal.			

INTD

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Harga_Sebelum	Harga_Setelah
N		15	15
Normal Parameters ^a	Mean	236.0000	213.2000
	Std. Deviation	.00000 ^c	12.39355
Most Extreme Differences	Absolute		.535
	Positive		.535
	Negative		-.398
Kolmogorov-Smirnov Z			2.073
Asymp. Sig. (2-tailed)			.000
a. Test distribution is Normal.			

c. The distribution has no variance for this variable. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test cannot be performed.

KKGI

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Harga_Sebelum	Harga_Setelah
N		15	15
Normal Parameters ^a	Mean	465.0667	455.0667
	Std. Deviation	13.04644	10.71359
Most Extreme Differences	Absolute	.195	.206
	Positive	.126	.206
	Negative	-.195	-.121
Kolmogorov-Smirnov Z		.756	.799
Asymp. Sig. (2-tailed)		.617	.546
a. Test distribution is Normal.			

LPIN

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Harga_Sebelum	Harga_Setelah
N		15	15
Normal Parameters ^a	Mean	1232.0000	1198.0000
	Std. Deviation	18.78449	114.31160
Most Extreme Differences	Absolute	.284	.160
	Positive	.284	.160
	Negative	-.183	-.147
Kolmogorov-Smirnov Z		1.100	.618
Asymp. Sig. (2-tailed)		.178	.839
a. Test distribution is Normal.			

MDIA

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Harga_Sebelum	Harga_Setelah
N		15	15
Normal Parameters ^a	Mean	190.0000	222.0000
	Std. Deviation	.00000 ^c	9.44155
Most Extreme Differences	Absolute		.317
	Positive		.317
	Negative		-.136
Kolmogorov-Smirnov Z			1.229
Asymp. Sig. (2-tailed)			.098
a. Test distribution is Normal.			

c. The distribution has no variance for this variable. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test cannot be performed.

MKNT

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Harga_Sebelum	Harga_Setelah
N		15	15
Normal Parameters ^a	Mean	271.0667	248.0000
	Std. Deviation	13.00806	5.07093
Most Extreme Differences	Absolute	.287	.120
	Positive	.160	.120
	Negative	-.287	-.082
Kolmogorov-Smirnov Z		1.112	.465
Asymp. Sig. (2-tailed)		.168	.982
a. Test distribution is Normal.			

PTBA

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Harga_Sebelum	Harga_Setelah
N		15	15
Normal Parameters ^a	Mean	2212.0000	2495.3333
	Std. Deviation	37.11950	122.87431
Most Extreme Differences	Absolute	.123	.193
	Positive	.123	.154
	Negative	-.108	-.193
Kolmogorov-Smirnov Z		.478	.747
Asymp. Sig. (2-tailed)		.977	.632
a. Test distribution is Normal.			

SAME

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Harga_Sebelum	Harga_Setelah
N		15	15
Normal Parameters ^a	Mean	557.3333	560.6667
	Std. Deviation	10.70825	6.22973
Most Extreme Differences	Absolute	.258	.191
	Positive	.118	.143
	Negative	-.258	-.191
Kolmogorov-Smirnov Z		1.000	.739
Asymp. Sig. (2-tailed)		.270	.646
a. Test distribution is Normal.			

SMDR

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Harga_Sebelum	Harga_Setelah
N		15	15
Normal Parameters ^a	Mean	295.5000	284.9333
	Std. Deviation	5.50568	4.71270
Most Extreme Differences	Absolute	.154	.178
	Positive	.140	.178
	Negative	-.154	-.155
Kolmogorov-Smirnov Z		.597	.691
Asymp. Sig. (2-tailed)		.868	.726
a. Test distribution is Normal.			

TPIA

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Harga_Sebelum	Harga_Setelah
N		15	15
Normal Parameters ^a	Mean	5645.6667	5611.6667
	Std. Deviation	100.14038	112.54629
Most Extreme Differences	Absolute	.184	.247
	Positive	.094	.173
	Negative	-.184	-.247
Kolmogorov-Smirnov Z		.712	.955
Asymp. Sig. (2-tailed)		.691	.322
a. Test distribution is Normal.			

ULTJ

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Harga1	Harga2
N		15	15
Normal Parameters ^a	Mean	1.2508E3	1.1907E3
	Std. Deviation	1.07909E1	1.52206E1
Most Extreme Differences	Absolute	.331	.178
	Positive	.331	.178
	Negative	-.269	-.108
Kolmogorov-Smirnov Z		1.281	.691
Asymp. Sig. (2-tailed)		.075	.726
a. Test distribution is Normal.			

VOKS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Harga_Sebelum	Harga_Setelah
N		15	15
Normal Parameters ^a	Mean	355.4667	339.4667
	Std. Deviation	3.33524	37.21341
Most Extreme Differences	Absolute	.137	.245
	Positive	.137	.243
	Negative	-.130	-.245
Kolmogorov-Smirnov Z		.529	.949
Asymp. Sig. (2-tailed)		.942	.329
a. Test distribution is Normal.			

Lampiran 5 Uji Normalitas Volume Perdagangan Saham di Indonesia

BBRI

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Volume_Sebelu m	Volume_Setelah
N		15	15
Normal Parameters ^a	Mean	1.1219E8	1.0649E8
	Std. Deviation	4.41999E7	3.83737E7
Most Extreme Differences	Absolute	.150	.155
	Positive	.150	.155
	Negative	-.088	-.096
Kolmogorov-Smirnov Z		.581	.601
Asymp. Sig. (2-tailed)		.889	.863
a. Test distribution is Normal.			

BFIN

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Volume_Sebelu m	Volume_Setelah
N		15	15
Normal Parameters ^a	Mean	2.2021E6	3.9703E6
	Std. Deviation	4.23272E6	5.38574E6
Most Extreme Differences	Absolute	.302	.256
	Positive	.285	.256
	Negative	-.302	-.233
Kolmogorov-Smirnov Z		1.169	.993
Asymp. Sig. (2-tailed)		.130	.278
a. Test distribution is Normal.			

BMRI

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Volume_Sebelu m	Volume_Setelah
N		15	15
Normal Parameters ^a	Mean	3.0634E7	3.9732E7
	Std. Deviation	1.35322E7	2.15240E7
Most Extreme Differences	Absolute	.214	.159
	Positive	.214	.159
	Negative	-.141	-.131
Kolmogorov-Smirnov Z		.829	.617
Asymp. Sig. (2-tailed)		.498	.841
a. Test distribution is Normal.			

BTEK

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Volume_Sebelu m	Volume_Setelah
N		15	15
Normal Parameters ^a	Mean	501973.3333	1.1144E7
	Std. Deviation	7.80072E5	1.67467E7
Most Extreme Differences	Absolute	.311	.255
	Positive	.311	.252
	Negative	-.261	-.255
Kolmogorov-Smirnov Z		1.205	.987
Asymp. Sig. (2-tailed)		.110	.284
a. Test distribution is Normal.			

IIKP

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Volume_Sebelu m	Volume_Setelah
N		15	15
Normal Parameters ^a	Mean	1.9258E8	2.1297E8
	Std. Deviation	8.37093E7	5.30426E7
Most Extreme Differences	Absolute	.187	.212
	Positive	.187	.125
	Negative	-.103	-.212
Kolmogorov-Smirnov Z		.725	.821
Asymp. Sig. (2-tailed)		.669	.511
a. Test distribution is Normal.			

INAI

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Volume_Sebelu m	Volume_Setelah
N		15	15
Normal Parameters ^a	Mean	215680.0000	61540.0000
	Std. Deviation	2.16335E5	67277.61037
Most Extreme Differences	Absolute	.286	.292
	Positive	.286	.292
	Negative	-.169	-.210
Kolmogorov-Smirnov Z		1.109	1.131
Asymp. Sig. (2-tailed)		.171	.155
a. Test distribution is Normal.			

INTD

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Volume_Sebelum	Volume_Setelah
N		15	15
Normal Parameters ^a	Mean	.0000	4173.3333
	Std. Deviation	.00000 ^c	9300.26625
Most Extreme Differences	Absolute		.403
	Positive		.403
	Negative		-.327
Kolmogorov-Smirnov Z			1.559
Asymp. Sig. (2-tailed)			.015
a. Test distribution is Normal.			
c. The distribution has no variance for this variable. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test cannot be performed.			

KKGI

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Volume_Sebelum	Volume_Setelah
N		15	15
Normal Parameters ^a	Mean	1.1294E6	1.8011E6
	Std. Deviation	1.27289E6	2.58818E6
Most Extreme Differences	Absolute	.279	.327
	Positive	.279	.327
	Negative	-.196	-.261
Kolmogorov-Smirnov Z		1.079	1.267
Asymp. Sig. (2-tailed)		.194	.081
a. Test distribution is Normal.			

LPIN

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Volume_Sebelu m	Volume_Setelah
N		15	15
Normal Parameters ^a	Mean	28400.0000	37353.3333
	Std. Deviation	47304.56034	82057.25237
Most Extreme Differences	Absolute	.389	.397
	Positive	.389	.397
	Negative	-.274	-.324
Kolmogorov-Smirnov Z		1.507	1.539
Asymp. Sig. (2-tailed)		.021	.018
a. Test distribution is Normal.			

MDIA

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Volume_Sebelu m	Volume_Setelah
N		15	15
Normal Parameters ^a	Mean	325000.0000	750480.0000
	Std. Deviation	8.08674E5	9.43329E5
Most Extreme Differences	Absolute	.413	.279
	Positive	.413	.279
	Negative	-.345	-.243
Kolmogorov-Smirnov Z		1.601	1.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.012	.192
a. Test distribution is Normal.			

MKNT

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Volume_Sebelu m	Volume_Setelah
N		15	15
Normal Parameters ^a	Mean	6.8948E6	4.5046E6
	Std. Deviation	2.51395E6	3.71068E5
Most Extreme Differences	Absolute	.295	.184
	Positive	.295	.184
	Negative	-.289	-.129
Kolmogorov-Smirnov Z		1.144	.713
Asymp. Sig. (2-tailed)		.146	.689
a. Test distribution is Normal.			

PTBA

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Volume_Sebelu m	Volume_Setelah
N		15	15
Normal Parameters ^a	Mean	1.4511E7	3.4766E7
	Std. Deviation	7.55781E6	2.09150E7
Most Extreme Differences	Absolute	.217	.167
	Positive	.217	.167
	Negative	-.142	-.124
Kolmogorov-Smirnov Z		.839	.645
Asymp. Sig. (2-tailed)		.481	.799
a. Test distribution is Normal.			

SAME

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Volume_Sebelu m	Volume_Setelah
N		15	15
Normal Parameters ^a	Mean	1.2603E6	1.3777E6
	Std. Deviation	2.12414E5	2.28400E5
Most Extreme Differences	Absolute	.157	.131
	Positive	.157	.131
	Negative	-.131	-.101
Kolmogorov-Smirnov Z		.610	.507
Asymp. Sig. (2-tailed)		.851	.959
a. Test distribution is Normal.			

SMDR

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Volume_Sebelu m	Volume_Setelah
N		15	15
Normal Parameters ^a	Mean	1.3709E6	1.3787E6
	Std. Deviation	1.97923E6	6.59237E5
Most Extreme Differences	Absolute	.429	.144
	Positive	.429	.144
	Negative	-.279	-.109
Kolmogorov-Smirnov Z		1.660	.557
Asymp. Sig. (2-tailed)		.008	.916
a. Test distribution is Normal.			

TPIA

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Volume_Sebelu m	Volume_Setelah
N		15	15
Normal Parameters ^a	Mean	1.0165E7	6.7865E6
	Std. Deviation	1.79835E6	1.88709E6
Most Extreme Differences	Absolute	.116	.130
	Positive	.116	.130
	Negative	-.104	-.108
Kolmogorov-Smirnov Z		.448	.503
Asymp. Sig. (2-tailed)		.988	.962
a. Test distribution is Normal.			

ULTJ

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Volume_Sebelu m	Volume_Setelah
N		15	15
Normal Parameters ^a	Mean	667573.3333	564933.3333
	Std. Deviation	6.00836E5	1.10107E6
Most Extreme Differences	Absolute	.153	.340
	Positive	.153	.340
	Negative	-.135	-.314
Kolmogorov-Smirnov Z		.591	1.318
Asymp. Sig. (2-tailed)		.875	.062
a. Test distribution is Normal.			

VOKS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Volume_Sebelum	Volume_Setelah
N		15	15
Normal Parameters ^a	Mean	397733.3333	106486.6667
	Std. Deviation	2.00878E5	1.19916E5
Most Extreme Differences	Absolute	.222	.209
	Positive	.143	.209
	Negative	-.222	-.188
Kolmogorov-Smirnov Z		.859	.811
Asymp. Sig. (2-tailed)		.452	.527
a. Test distribution is Normal.			

Lampiran 6 Uji Normalitas Harga saham di Malaysia

3204

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Harga_Sebelum	Harga_Setelah
N		15	15
Normal Parameters ^a	Mean	2.8329	2.7993
	Std. Deviation	.06446	.05457
Most Extreme Differences	Absolute	.230	.105
	Positive	.230	.105
	Negative	-.152	-.095
Kolmogorov-Smirnov Z		.891	.405
Asymp. Sig. (2-tailed)		.406	.997
a. Test distribution is Normal.			

3239

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Harga_Sebelum	Harga_Setelah
N		15	15
Normal Parameters ^a	Mean	.526333	.453667
	Std. Deviation	.0100830	.0266905
Most Extreme Differences	Absolute	.272	.131
	Positive	.135	.096
	Negative	-.272	-.131
Kolmogorov-Smirnov Z		1.052	.508
Asymp. Sig. (2-tailed)		.218	.959
a. Test distribution is Normal.			

5001

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Harga_Sebelum	Harga_Setelah
N		15	15
Normal Parameters ^a	Mean	.869867	.936333
	Std. Deviation	.0049838	.0164172
Most Extreme Differences	Absolute	.246	.155
	Positive	.246	.155
	Negative	-.221	-.125
Kolmogorov-Smirnov Z		.953	.600
Asymp. Sig. (2-tailed)		.324	.864
a. Test distribution is Normal.			

5878

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Harga_Sebelum	Harga_Setelah
N		15	15
Normal Parameters ^a	Mean	1.061500	1.040000
	Std. Deviation	.0170817	.0155839
Most Extreme Differences	Absolute	.143	.194
	Positive	.143	.194
	Negative	-.104	-.167
Kolmogorov-Smirnov Z		.555	.751
Asymp. Sig. (2-tailed)		.918	.626
a. Test distribution is Normal.			

7207

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Harga_Sebelum	Harga_Setelah
N		15	15
Normal Parameters ^a	Mean	1.332333	1.262667
	Std. Deviation	.1587886	.0212020
Most Extreme Differences	Absolute	.342	.250
	Positive	.342	.207
	Negative	-.211	-.250
Kolmogorov-Smirnov Z		1.326	.968
Asymp. Sig. (2-tailed)		.059	.306
a. Test distribution is Normal.			

7231

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Harga_Sebelum	Harga_Setelah
N		15	15
Normal Parameters ^a	Mean	1.437333	1.372000
	Std. Deviation	.0238777	.0608511
Most Extreme Differences	Absolute	.211	.155
	Positive	.109	.155
	Negative	-.211	-.150
Kolmogorov-Smirnov Z		.818	.600
Asymp. Sig. (2-tailed)		.516	.864
a. Test distribution is Normal.			

7235

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Harga_Sebelum	Harga_Setelah
N		15	15
Normal Parameters ^a	Mean	1.783667	1.983333
	Std. Deviation	.0296688	.1216944
Most Extreme Differences	Absolute	.149	.336
	Positive	.149	.336
	Negative	-.128	-.222
Kolmogorov-Smirnov Z		.578	1.302
Asymp. Sig. (2-tailed)		.892	.068
a. Test distribution is Normal.			

REXI

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Harga_Sebelum	Harga_Setelah
N		15	15
Normal Parameters ^a	Mean	.584000	.569333
	Std. Deviation	.0092967	.0149841
Most Extreme Differences	Absolute	.180	.149
	Positive	.126	.149
	Negative	-.180	-.133
Kolmogorov-Smirnov Z		.697	.577
Asymp. Sig. (2-tailed)		.716	.893
a. Test distribution is Normal.			

Lampiran 7 Uji Normalitas Volume Perdagangan Saham di Malaysia

3204

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Volume_Sebelum	Volume_Setelah
		m	
N		15	15
Normal Parameters ^a	Mean	1.260960E6	1.345940E6
	Std. Deviation	9.8135240E5	8.2437247E5
Most Extreme Differences	Absolute	.328	.234
	Positive	.328	.234
	Negative	-.175	-.140
Kolmogorov-Smirnov Z		1.269	.908
Asymp. Sig. (2-tailed)		.080	.382
a. Test distribution is Normal.			

3239

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Volume_Sebelum	Volume_Setelah
		m	
N		15	15
Normal Parameters ^a	Mean	9.507200E5	8.898533E5
	Std. Deviation	9.4080152E5	7.9731422E5
Most Extreme Differences	Absolute	.216	.352
	Positive	.216	.352
	Negative	-.182	-.223
Kolmogorov-Smirnov Z		.837	1.363
Asymp. Sig. (2-tailed)		.486	.049
a. Test distribution is Normal.			

5001

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Volume_Sebelu m	Volume_Setelah
N		15	15
Normal Parameters ^a	Mean	6.525333E5	2.387413E6
	Std. Deviation	9.3536844E5	2.4678228E6
Most Extreme Differences	Absolute	.306	.229
	Positive	.304	.229
	Negative	-.306	-.190
Kolmogorov-Smirnov Z		1.186	.889
Asymp. Sig. (2-tailed)		.120	.408
a. Test distribution is Normal.			

5878

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Volume_Sebelu m	Volume_Setelah
N		15	15
Normal Parameters ^a	Mean	4.631467E6	1.538827E6
	Std. Deviation	6.4271156E6	8.5805197E5
Most Extreme Differences	Absolute	.359	.166
	Positive	.359	.166
	Negative	-.251	-.107
Kolmogorov-Smirnov Z		1.391	.641
Asymp. Sig. (2-tailed)		.042	.806
a. Test distribution is Normal.			

7207

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Volume_Sebelum	Volume_Setelah
N		15	15
Normal Parameters ^a	Mean	3.187467E5	9.570667E4
	Std. Deviation	3.5705692E5	8.4916274E4
Most Extreme Differences	Absolute	.255	.224
	Positive	.255	.224
	Negative	-.200	-.147
Kolmogorov-Smirnov Z		.986	.867
Asymp. Sig. (2-tailed)		.285	.440
a. Test distribution is Normal.			

7231

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Volume_Sebelum	Volume_Setelah
N		15	15
Normal Parameters ^a	Mean	3.131467E5	4.222533E5
	Std. Deviation	3.2703961E5	4.6647515E5
Most Extreme Differences	Absolute	.217	.241
	Positive	.217	.241
	Negative	-.182	-.207
Kolmogorov-Smirnov Z		.842	.932
Asymp. Sig. (2-tailed)		.478	.350
a. Test distribution is Normal.			

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Volume_Sebelu m	Volume_Setelah
N		15	15
Normal Parameters ^a	Mean	6.398933E5	1.428567E6
	Std. Deviation	7.4141912E5	1.1775267E6
Most Extreme Differences	Absolute	.303	.168
	Positive	.303	.168
	Negative	-.241	-.136
Kolmogorov-Smirnov Z		1.175	.649
Asymp. Sig. (2-tailed)		.127	.793
a. Test distribution is Normal.			

REXI

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Volume_Sebelu m	Volume_Setelah
N		15	15
Normal Parameters ^a	Mean	1.944267E5	6.515333E4
	Std. Deviation	1.4968435E5	4.7515379E4
Most Extreme Differences	Absolute	.192	.178
	Positive	.192	.178
	Negative	-.167	-.107
Kolmogorov-Smirnov Z		.742	.689
Asymp. Sig. (2-tailed)		.641	.729
a. Test distribution is Normal.			

Lampiran 8 Uji Normalitas Harga saham di Singapura

CEE

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Harga_Sebelum	Harga_Setelah
N		15	15
Normal Parameters ^a	Mean	.757500	.798667
	Std. Deviation	.0370569	.0268239
Most Extreme Differences	Absolute	.171	.187
	Positive	.126	.125
	Negative	-.171	-.187
Kolmogorov-Smirnov Z		.662	.723
Asymp. Sig. (2-tailed)		.773	.672
a. Test distribution is Normal.			

CGN

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Harga_Sebelum	Harga_Setelah
N		15	15
Normal Parameters ^a	Mean	1.407333	1.483000
	Std. Deviation	.0379787	.0434988
Most Extreme Differences	Absolute	.173	.142
	Positive	.128	.142
	Negative	-.173	-.112
Kolmogorov-Smirnov Z		.669	.551
Asymp. Sig. (2-tailed)		.762	.922
a. Test distribution is Normal.			

1145

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Harga_Sebelum	Harga_Setelah
N		15	15
Normal Parameters ^a	Mean	1.798889	1.978667
	Std. Deviation	.1774184	.0899100
Most Extreme Differences	Absolute	.244	.239
	Positive	.244	.130
	Negative	-.150	-.239
Kolmogorov-Smirnov Z		.946	.927
Asymp. Sig. (2-tailed)		.333	.357
a. Test distribution is Normal.			

1D8

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Harga_Sebelum	Harga_Setelah
N		15	15
Normal Parameters ^a	Mean	.701833	.666667
	Std. Deviation	.0121914	.0141000
Most Extreme Differences	Absolute	.179	.161
	Positive	.179	.129
	Negative	-.099	-.161
Kolmogorov-Smirnov Z		.694	.624
Asymp. Sig. (2-tailed)		.722	.831
a. Test distribution is Normal.			

Lampiran 9 Uji Normalitas Volume Perdagangan Saham di Singapura

CEE

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Volume_Sebelum	Volume_Setelah
N		15	15
Normal Parameters ^a	Mean	6.379733E5	3.838533E5
	Std. Deviation	4.3239436E5	3.9396709E5
Most Extreme Differences	Absolute	.137	.275
	Positive	.137	.275
	Negative	-.093	-.166
Kolmogorov-Smirnov Z		.532	1.064
Asymp. Sig. (2-tailed)		.940	.208
a. Test distribution is Normal.			

CGN

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Volume_Sebelum	Volume_Setelah
N		15	15
Normal Parameters ^a	Mean	3.345647E6	2.671947E6
	Std. Deviation	1.2656686E6	2.0838870E6
Most Extreme Differences	Absolute	.283	.331
	Positive	.283	.331
	Negative	-.153	-.196
Kolmogorov-Smirnov Z		1.097	1.281
Asymp. Sig. (2-tailed)		.180	.075
a. Test distribution is Normal.			

1145

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Volume_Sebelum	Volume_Setelah
N		15	15
Normal Parameters ^a	Mean	1.630000E6	2.801400E5
	Std. Deviation	2.2315218E6	1.5952053E5
Most Extreme Differences	Absolute	.370	.154
	Positive	.370	.154
	Negative	-.254	-.108
Kolmogorov-Smirnov Z		1.433	.598
Asymp. Sig. (2-tailed)		.033	.867
a. Test distribution is Normal.			

1D8

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Volume_Sebelum	Volume_Setelah
N		15	15
Normal Parameters ^a	Mean	3.711200E5	3.022067E5
	Std. Deviation	1.6785241E5	1.9619108E5
Most Extreme Differences	Absolute	.188	.217
	Positive	.188	.217
	Negative	-.114	-.103
Kolmogorov-Smirnov Z		.728	.840
Asymp. Sig. (2-tailed)		.664	.481
a. Test distribution is Normal.			